

**ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN, PENDAPATAN,
RELIGIUSITAS, DAN AKSES MEDIA INFORMASI
TERHADAP MINAT BERWAKAF PADA *CASH WAQF*
*LINKED SUKUK (CWLS)***



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Dita Hasnatun Nisa

No. Mahasiswa: 17312226

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

**ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN, PENDAPATAN,
RELIGIUSITAS, DAN AKSES MEDIA INFORMASI TERHADAP MINAT
BERWAKAF PADA *CASH WAQF LINKED SUKUK* (CWLS)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Dita Hasnatun Nisa

No. Mahasiswa: 17312226

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi sesuai peraturan yang berlaku”

Brebes, 04 Februari 2021

Penulis



(Dita Hasnatun Nisa)

**ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN, PENDAPATAN,
RELIGIUSITAS, DAN AKSES MEDIA INFORMASI TERHADAP MINAT
BERWAKAF PADA *CASH WAQF LINKED SUKUK* (CWLS)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

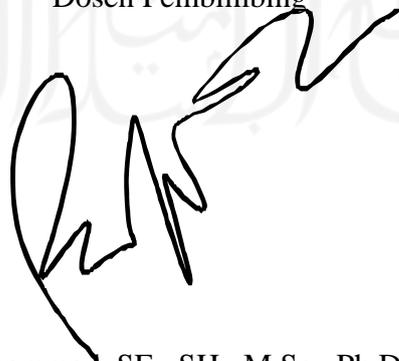
Nama: Dita Hasnatun Nisa

No. Mahasiswa: 17312226

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 05 Februari 2021

Dosen Pembimbing



(Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas, dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)

Disusun oleh : DITA HASNATUN NISA

Nomor Mahasiswa : 17312226

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 10 Maret 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia




Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. maka apabila engkau telah selesai, tetaplah bekerja keras. Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap”

(Q.S Al-insyirah ayat 6 – 8)

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S Al Baqarah ayat 153)

“Menomor satukan Allah dan menghormati orang lain”

(Drs. K.H Jalal Suyuthi, SH)

“Yang tertulis untuk mu, tak akan menjadi milik orang lain”

المعجزة التي لا تدرك
الاستدراك بالانوار

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrabill'alamin, puji syukur ku panjatkan kepada Allah SWT.

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku, papa dan mama yang tercinta dan tersayang

Tajudin dan Sudyarti

yang telah mendoakan dan memberikan semangat

sampai skripsi ini bisa selesai dan lulus pada waktunya

Kakak dan Adikku, yang selalu aku sayangi

Muhammad Haidar Ma'ruf dan Nadia Arifatun Nisa

semoga aku bisa menjadi adik dan kakak kebanggaan kalian

Seluruh keluarga dan sahabat-sahabat ku

yang telah memberikan semangat dan dukungan,

semoga bahagia selalu untuk kalian

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirrabill'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas, dan Akses Media Informasi terhadap Minat Berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)*”** Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan program sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga termasuk ke dalam golongan umatnya dan mendapatkan syafaat di yaumul kiyamah.

Penulis menyadari selama proses pendidikan Sarjana ini selalu menerima dukungan, bantuan doa, serta motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan sangat terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang diberikan-Nya kepada penulis sehingga selalu diberikan kemudahan dalam menjalankan segala urusan.

2. Kedua orang tuaku Bapak Tajudin dan Ibu Sudiyarti yang senantiasa selalu mendoakan dan memberi dukungan moril maupun material kepada penulis dari semenjak kecil hingga saat ini. Terima kasih Papa dan Mama atas segala kerja keras yang dilakukan untuk selalu berusaha membahagiakan penulis.
3. Kakak dan adikku tersayang, Muhammad Haidar Ma'ruf dan Nadia Arifatun Nisa yang telah memberikan motivasi, doa, dan semangat kepada penulis.
4. Bapak Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran serta waktu yang sangat bermanfaat serta memberikan kelancaran dalam penulisan skripsi ini
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Jaka Sriyana., S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
8. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga.
9. Bapak Drs. K.H Jalal Suyuthi, S.H dan Ibunda Nyai Hj. Nelly Umi Halimah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Terima

kasih atas segala bimbingan dan doa-doa yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

10. Teman-teman asrama Al-Hidayah khususnya kamar “Adn Besar” (Mba Rifqi, Mba Baidah, Mba Anisah, Mba Azka, Mba Maya, dan Melani) yang selama ini selalu memberikan dukungan, perhatian, serta bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan layaknya sebuah keluarga. Terima kasih untuk kalian yang telah selalu ada untuk memberikan hiburan, pengalaman serta pelajaran hidup kepada penulis selama ini. Semoga bahagia selalu untuk kalian.
11. Teman-teman “Tim Manutan” (Puteri Amira Syifani, Nisrina Nur Aini, dan Nurul Wikan Irowati) yang selalu memberikan dukungan, doa, dan bantuan dikala penulis kesulitan dan menemui masalah sejak awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih telah selalu ada untuk membantu penulis dalam menyelesaikan segala permasalahan. Semoga bahagia selalu dan sukses untuk kalian.
12. Resma Eka Wulandari selaku teman dan sahabat dalam segala aspek, yang selalu memberikan dukungan dan hiburan kepada penulis semenjak masa sekolah hingga saat ini dikala menemukan masalah. Terima kasih telah selalu ada, semoga bahagia selalu untukmu.
13. Akuntansi 2017 yang menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan penulis di FBE UII. Semoga selalu mendapatkan kemudahan dalam segala hal.

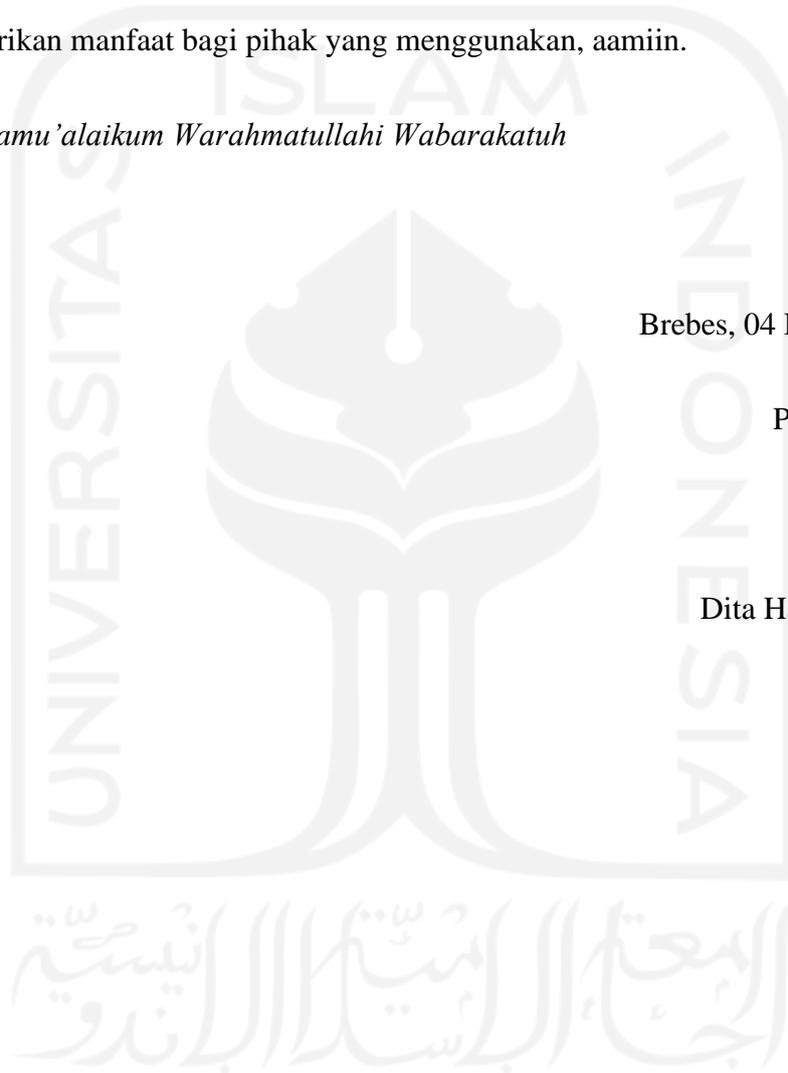
Serta terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis meyakini bahwa masih ada kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diterima demi kebaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang menggunakan, aamiin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Brebes, 04 Februari 2021

Penulis

Dita Hasnatun Nisa



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian Akhir Skripsi	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran	xix
Abstrak	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	12
2.1.2 Wakaf.....	14
2.1.2.1 Definisi Wakaf	14
2.1.2.2 Dasar Hukum Wakaf.....	15
2.1.2.3 Syarat Rukum Wakaf	16
2.1.3 Wakaf Uang.....	18
2.1.3.1 Definisi Wakaf Uang	18

2.1.3.2	Hukum Berwakaf dengan Uang.....	19
2.1.4	Sukuk.....	20
2.1.4.1	Definisi Sukuk.....	20
2.1.4.2	Macam Sukuk	21
2.1.5	<i>Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)</i>	23
2.1.5.1	Definisi CWLS.....	23
2.1.5.2	Tujuan CWLS	23
2.1.5.3	Mekanisme CWLS	24
2.1.6	Pengetahuan.....	25
2.1.7	Pendapatan.....	27
2.1.8	Religiusitas	28
2.1.9	Akses Media Informasi.....	30
2.1.10	Minat.....	31
2.2	Penelitian Terdahulu	33
2.3	Hipotesis Penelitian	36
2.3.1	Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Berwakaf pada CWLS ..36	
2.3.2	Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Berwakaf pada CWLS37	
2.3.3	Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Berwakaf pada CWLS....38	
2.3.4	Pengaruh Akses Media Informasi terhadap Minat Berwakaf pada CWLS	39
BAB III	METODE PENELITIAN	41
3.1	Populasi dan Sampel.....	41
3.2	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	43
3.3	Operasional Variabel Penelitian	44
3.3.1	Variabel Bebas (<i>independent</i>)	44
3.3.2	Variabel Terikat (<i>dependent</i>).....	47
3.4	Metode Analisis Data	48
3.4.1	<i>Pilot Study</i>	48

3.4.2 Uji Validitas.....	48
3.4.3 Uji Reliabilitas.....	49
3.4.4 Statistik Deskriptif.....	49
3.4.5 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.4.5.1 Uji Normalitas.....	49
3.4.5.2 Uji Multikolinearitas.....	50
3.4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	50
3.4.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
3.4.7 Uji Hipotesis.....	52
3.4.7.1 Uji Koefisien Determinasi.....	52
3.4.7.2 Uji T (Uji Parsial).....	52
3.4.7.3 Uji Statistik F (Uji Simultan).....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Karakteristik Responden.....	54
4.1.1 Responden Berdasarkan Domisili.....	54
4.1.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
4.1.3 Responden Berdasarkan Usia.....	56
4.1.4 Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	57
4.1.5 Responden Berdasarkan Pendapatan.....	59
4.2 <i>Pilot Study</i>	60
4.3 Uji Validitas.....	60
4.3.1 Variabel Pengetahuan.....	61
4.3.2 Variabel Pendapatan.....	61
4.3.3 Variabel Religiusitas.....	62
4.3.4 Variabel Akses Media Informasi.....	63
4.3.5 Variabel Minat Berwakaf CWLS.....	64
4.4 Uji Reliabilitas.....	64
4.4.1 Variabel Pengetahuan.....	64
4.4.2 Variabel Pendapatan.....	65

4.4.3	Variabel Religiusitas.....	66
4.4.4	Variabel Akses Media Informasi.....	66
4.4.5	Variabel Minat Berwakaf CWLS	67
4.5	Analisis Statistik Deskriptif.....	67
4.5.1	Deskriptif Variabel Penelitian	70
4.6	Uji Asumsi Klasik	75
4.6.1	Uji Normalitas	75
4.6.2	Uji Multikolinieritas	76
4.6.3	Uji Heteroskedastisitas	77
4.7	Analisis Regresi Linier Berganda.....	78
4.8	Uji Hipotesis	81
4.8.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	82
4.8.2	Uji T (Parsial)	83
4.8.3	Uji F (Simultan).....	84
4.9	Pembahasan Hipotesis	85
4.9.1	Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Berwakaf pada CWLS ..85	
4.9.2	Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Berwakaf pada CWLS87	
4.9.3	Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Berwakaf pada CWLS....89	
4.9.4	Pengaruh Akses Media Informasi terhadap Minat Berwakaf pada CWLS.....	90
BAB V	PENUTUP.....	93
5.1	Kesimpulan.....	93
5.2	Keterbatasan dan Saran.....	94
DAFTAR	PUSTAKA	98
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Data Populasi	42
Tabel 3.2 Skala Likert	44
Tabel 3.3 Operasional Variabel Independen	45
Tabel 3.4 Operasional variabel Dependen	47
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Domisili	54
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Usia.....	56
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pekerjaan	57
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Pendapatan	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Pengetahuan	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Pendapatan	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Religiusitas.....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Akses Media Informasi	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Minat Berwakaf CWLS	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan	65
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan	65
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas.....	66
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Akses Media Informasi	66
Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Minat Berwakaf CWLS.....	67
Tabel 4.16 Statistik Deskriptif	67
Tabel 4.17 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengetahuan ...	70
Tabel 4.18 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendapatan	71
Tabel 4.19 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Religiusitas	72
Tabel 4.20 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Akses Media Informasi	73
Tabel 4.21 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Minat Berwakaf CWLS.....	74
Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas	76

Tabel 4.23 Hasil Uji Multikolinieritas	76
Tabel 4.24 Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
Tabel 4.25 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	78
Tabel 4.26 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	82
Tabel 4.27 Hasil Uji T (Parsial)	83
Tabel 4.28 Hasil Uji F (Simultan).....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : <i>Pilot Test</i> Kuesioner	105
Lampiran 2 : Keusioner Penelitian.....	106
Lampiran 3 : Tabulasi Data Responden	112
Lampiran 4 : Hasil Penelitian.....	130



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of knowledge, income, religiosity and access to information media on interest in cash waqf linked sukuk (CWLS). Samples were selected using probability sampling techniques, with the criteria that the people of Java Island who are Muslim and have a fixed income. This study uses quantitative methods with multiple linear regression analysis techniques and hypothesis testing using the T test, F test, and the coefficient of determination. The results based on 250 samples indicate that knowledge, income, religiosity, and access to information media positively and significantly effect the interest to waqf in CWLS. These results indicate that the higher of knowledge, income, religiosity, and access to information media will increase the interest to waqf in CWLS.

Keywords: Cash Waqf Linked Sukuk, Knowledge, Income, Religiosity, Access to Information Media, Interest in CWLS Waqf

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, pendapatan, religiusitas dan akses media informasi terhadap minat berwakaf pada *cash waqf linked sukuk* (CWLS). Sampel dipilih menggunakan teknik *probability sampling*, dengan kriteria yaitu masyarakat Pulau Jawa yang beragama Islam dan memiliki pendapatan tetap. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan uji T, uji F, serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian berdasarkan 250 sampel menunjukkan bahwa pengetahuan, pendapatan, religiusitas, dan akses media informasi memengaruhi minat berwakaf pada CWLS secara positif dan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan, pendapatan, religiusitas, dan akses media informasi maka akan meningkatkan minat berwakaf pada CWLS.

Kata Kunci : *Cash Waqf Linked Sukuk*, Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas, Akses Media Informasi, Minat Berwakaf CWLS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wakaf di Indonesia telah lama dikenal dan dilaksanakan oleh umat Islam sejak agama Islam masuk ke wilayah Indonesia. Wakaf juga menjadi salah satu penunjang untuk pengembangan praktik agama bagi umat Islam. Dalam perkembangannya, wakaf memiliki peran yang sangat penting terutama pada bidang ekonomi sosial. Wakaf berfungsi sebagai pembiayaan untuk pelayanan sosial, masjid-masjid, dan sekolah. Badan wakaf Indonesia (BWI) mencatat pada tahun 2019, potensi wakaf di Indonesia termasuk ke dalam kategori luar biasa. Potensi aset wakaf di Indonesia mencapai Rp. 2000 triliun dengan lunas tanah wakaf sebesar 420 ribu hektar, yang sebagian hanya digunakan untuk sebatas pembangunan masjid, sekolah, pondok pesantren, dan tempat pemakaman (Kementerian Keuangan RI, 2019). Padahal jika dilihat dari nilai potensialnya, tanah wakaf dapat juga dijadikan sebagai aset komersial seperti pembangunan rumah sakit, perkantoran hingga minimarket (Ilmiah, 2019). Maka langkah yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan potensi wakaf di Indonesia yaitu dengan memperdayakan potensi yang dimiliki dengan memproduktifkan aset wakaf tersebut.

Hal yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan potensi wakaf yaitu salah satunya dapat melalui wakaf tunai. Wakaf tunai atau disebut juga sebagai wakaf uang didefinisikan sebagai aset yang digunakan untuk membantu dalam hal kemanusiaan yang memiliki rentang waktu yang panjang. Dalam perjalanannya

sebagai salah satu bagian dari ajaran agama Islam yang berdimensi keagamaan, instrumen wakaf uang mempunyai peranan penting dalam kemaslahatan ekonomi dan masyarakat (Ash-Shadiqy, 2018). Wakaf uang memiliki kemampuan yang amat tinggi untuk dikelola lebih besar, hal tersebut dikarenakan wakaf uang memiliki pergerakan yang dapat lebih jauh serta lebih merata penyebarannya dibandingkan dengan wakaf berbentuk lahan maupun bangunan. Sedangkan wakaf lahan dan bangunan seperti yang diketahui saat ini, hanya dapat diberlakukan oleh seseorang maupun kelompok yang masuk ke dalam kategori mampu atau mempunyai penghasilan di atas rata-rata (Nisa' & Anwar, 2019).

Dengan adanya wakaf uang, manfaat dari harta dapat dikonversikan dari hal yang bersifat konsumtif menuju hal yang bersifat produktif. Wakaf sebaiknya memiliki potensi yang dapat memberikan anggaran untuk pembangunan, misalnya dalam bidang pendidikan, perdagangan, pertanian, hingga Kesehatan (Beik & Arsyianti, 2016). Ketua BWI Mohammad Nuh, mengemukakan bahwa potensi wakaf tunai di Indonesia sebenarnya sangat besar yaitu mencapai angka Rp. 180 triliun namun belum sepenuhnya optimal. Potensi ini didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat jumlah keseluruhan penduduk muslim di Indonesia mencapai presentasi sebesar 87% pada tahun 2010. Dan hingga saat ini, Indonesia masih menempati sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Namun hal ini belum sejalan dengan nilai wakaf uang yang terealisasi pada tahun 2011-2018 yang hanya berkisar Rp. 255 miliar hingga Rp. 400 miliar (Kementerian Keuangan RI, 2019). Hal ini serupa dengan data yang diperoleh dari penelitian (Karim, 2010) mengenai pemanfaatan wakaf di beberapa negara, yang

diperoleh bahwa pemanfaatan dana wakaf di Indonesia hanya sebesar 2%, yang berarti pemanfaatan dana wakaf di Indonesia masih jauh dari kata optimal jika dibandingkan dengan Singapura yang telah memanfaatkan wakaf dengan tingkat keoptimalan mencapai 92%.

Untuk lebih mengoptimalkan potensi wakaf tunai, maka perlu adanya sebuah inovasi. Saat ini ada begitu banyak inovasi dalam instrumen keuangan Islam. Integrasi antara sukuk dan wakaf tunai yang dikenal sebagai *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS) merupakan salah satu inovasi tersebut. CWLS adalah produk dari hasil kerjasama antara BWI, Bank Indonesia (BI), dan Kementerian Keuangan (Kemenkeu). CWLS pertama kali diluncurkan pada pertemuan tahunan International Monetary Fund – World Bank (IMF-WB), tepatnya di Bali pada bulan Oktober 2018 (Republika.com, 2018). Pada kegiatan National Waqf Caring Day (NWCD), CWLS didukung oleh 9 lembaga yang mewakafkan uangnya, dana terkumpul sebanyak Rp 13,5 miliar. Selanjutnya dilakukan penanda-tanganan Nota Kesepahaman antara BWI, Kementerian Agama, Kemenkeu, dan BI tentang Pengembangan CWLS tepatnya pada tanggal 1 November 2018 (Hiyanti et al., 2020).

CWLS merupakan bagian dari instrumen filantropi Islam dalam bentuk investasi sosial di Indonesia di mana wakaf uang yang dikumpulkan oleh Nazhir, dalam hal ini adalah BWI melalui Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKSPWU) yaitu BNI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia, yang selanjutnya akan ditempatkan dan dikelola pada instrumen Sukuk Negara atau SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) dan kemudian akan diterbitkan oleh

Kemenkeu. Pada tanggal 10 Maret 2020, pemerintah pertama kali telah melaksanakan penerbitan Sukuk Wakaf (CWLS) melalui cara *Private Placement* dengan nilai nominal sebesar Rp. 50.849.000.000,00 dengan tenor selama 5 tahun. Sejalan dengan itu, dalam UU No 41 Tahun 2004 menjelaskan di mana suatu wakaf akan bisa memberikan manfaat bagi *wakif alaih*, setelah wakaf dikelola dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Maka BWI selaku nadzir, mengelola diskonto yang dibayarkan sekali diawal transaksi penerbitan SW001 dan digunakan untuk pengembangan aset wakaf baru, yaitu renovasi dan pembelian alat kesehatan yang berguna mendukung pembangunan retina *center* pada rumah sakit wakaf Achmad Wardi yang berlokasi di Serang, Provinsi Banten. Sementara kupon yang dibayarkan pada setiap bulan akan digunakan untuk pelayanan operasi katarak gratis bagi kaum dhuafa di rumah sakit wakaf Achmad Wardi dengan target total dhuafa yang dilayani selama 5 tahun sebanyak 2.513 pasien, serta pengadaan mobil ambulance untuk menjangkau pasien-pasien yang jauh dari rumah sakit tersebut (Paul & Faudji, 2020).

Di beberapa negara, seperti Bangladesh dan Singapura sebelumnya telah terlebih dahulu menggunakan hal serupa, di mana portofolio keuangan seperti sukuk dapat dijadikan sebagai wadah untuk menginvestasikan dana wakaf. Di Bangladesh, melalui *Social Islami Bank Limited* (SIBL) menghimpun dana dari masyarakat kelas atas untuk dikelola dan kemudian disalurkan manfaatnya kepada rakyat miskin dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial lainnya melalui instrumen Sertifikat Wakaf Tunai (*Cash Waqf Certificate*) yang digunakan sebagai suatu instrumen perbankan keuangan pada perbankan yang mengelola dana

sumbangan (Rahman & Sohel, 2019). Sedangkan di Singapura, pengembangan wakaf melalui pembiayaan sukuk yang diterbitkan oleh MUIS digunakan untuk pembiayaan dan pengembangan *Beach Road* dan *Bancellon Street* (Dali et al., 2017).

Pada dasarnya untuk instrumen CWLS serupa dengan obligasi syariah atau sukuk berbasis proyek di mana tujuan penerbitan sukuk adalah untuk mengembangkan perekonomian sektor riil. Dalam hal ini, CWLS bertujuan untuk memperluas pembiayaan di berbagai bidang praktis seperti pembangunan infrastruktur tanah wakaf, pendirian dan pengembangan lembaga pendidikan, serta membantu berbagai proyek Kementerian Agama untuk mempercepat kesejahteraan masyarakat, dan lain sebagainya (Ismal et al., 2015). Namun perbedaannya terletak pada penyaluran dana, yang mana imbal hasil dari CWLS diberikan kepada yang membutuhkan, dalam hal ini disalurkan ke Retina Center Rumah Sakit Ahmad Wardi di Serang, Banten. Hal ini menandakan bahwa CWLS memiliki potensi yang kuat untuk membantu mendorong pertumbuhan negara baik sosial maupun komersial.

Terdapat alasan mengapa wakaf tunai atau disebut juga sebagai wakaf uang disalurkan melalui sukuk negara, hal ini dikarenakan sukuk negara merupakan instrumen investasi syariah dengan kinerja yang dikenal baik dan optimal. Seperti yang diketahui bahwa sukuk negara memiliki tingkat risiko dan *return* yang tinggi. Hal ini dapat menjadi pemicu yang kuat bagi para *stakeholders* dalam hal ini adalah wakif, untuk menyalurkan wakaf uang tersebut ke dalam instrumen investasi yang aman karena dijamin oleh negara selain dari memiliki imbal hasil yang optimal.

Selain itu, diketahui juga bahwa *outstanding* SBSN selalu meningkat setiap tahun. Untuk penerbitan SBSN dari total penerbitan SBN untuk 3 tahun terakhir, diketahui *outstanding* SBSN untuk pertanggal 1 Oktober 2020 mencapai sebesar Rp. 931,33 Triliun (Kementerian Keuangan RI, 2020). Dengan prospek SBSN yang semakin berkembang, maka CWLS juga memiliki peluang untuk berkembang dan memperluas pembiayaan berbasis keuangan syariah di setiap tahunnya.

Praktik dari CWLS sendiri diperbolehkan dalam Islam, karena instrumen tersebut membawa manfaat bagi masyarakat luas, karena dana yang dialokasikan bermanfaat bagi masyarakat, dan hukum syariah tidak melarang adanya unsur transaksi tersebut. Selain itu, CWLS juga sejalan dengan tujuan ajaran Islam yaitu mewujudkan kesejahteraan umat tanpa melanggar kaidah ajaran Islam di dalamnya (Anggraini, 2019). Sedangkan untuk landasan hukum terkait implementasi CWLS terdapat legalitas yang dibutuhkan, diantaranya terdapat dalam Pasal 16 ayat 3 tentang wakaf uang dalam UU No. 41 Tahun 2004, disebutkan bahwa menurut hukum syariah dan hukum yang berlaku, barang bergerak termasuk uang, logam mulia, surat berharga, hak atas kekayaan intelektual, kendaraan, serta hak sewa dan barang bergerak lainnya merupakan aset yang dapat dan diperbolehkan untuk diwakafkan. Selain itu, diperlukan juga terkait Fatwa dan Opini Syariah dalam setiap penerbitannya. Dalam hal ini khusus untuk instrumen CWLS, aspek kesyariahnya telah terpenuhi dengan keluarnya Pernyataan Kesesuaian Syariah CWLS dari Dewan Syariah Nasional MUI (DSN- MUI) tanggal 6 Februari 2019 (Paul & Faudji, 2020). Sedangkan terkait Peraturan OJK, Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) Hasan Fawzi mengatakan penerbitan wakaf sukuk

tersebut menggunakan Peraturan OJK Nomor 22 Tahun 2019 tentang Transaksi Efek (Kontan.co.id, 2019).

Potensi kuat yang dimiliki CWLS untuk membantu mendorong pertumbuhan negara baik sosial maupun komersial, selain didukung dengan populasi muslim Indonesia yang menempati porsi 13% dari total penduduk muslim global atau setara dengan 215 juta jiwa, juga didukung dengan kedudukan Indonesia dalam *Global Islamic Finance Report (GIFR) 2019*. Indonesia berhasil menduduki peringkat pertama dalam Pasar Keuangan Syariah Global serta berhasil mendapatkan skor sebesar 81,93 pada *Islamic Finance Country Index (IFCI) 2019*. Dalam hal ini, inisiatif strategi mengenai pengenalan sukuk wakaf dengan menerbitkan salah satunya CWLS, telah membuka potensi dan peluang yang lebih besar dalam menjembatani kesenjangan pembiayaan untuk memenuhi *Sustainable Development Goals* (KNKS, 2019).

Namun nyatanya, meski CWLS memiliki berbagai potensi di dalamnya seperti jumlah umat muslim terbanyak di dunia dan penempatan Indonesia di peringkat pertama pada *Islamic Finance Country Index (IFCI) 2019*, hal tersebut tidak membuat mudah penghimpunan dana untuk instrumen CWLS ini. Pada praktiknya, untuk CWLS membutuhkan waktu yang lama sekitar 1,5 tahun untuk menghimpun dana. Bahkan untuk lebih mengoptimalkan potensi yang dimiliki, pemerintah telah menyiapkan seri terbaru berupa CWLS seri ritel, dengan tenor yang lebih pendek yaitu 2 tahun dengan minimum order yakni Rp. 1 juta serta menambah mitra distribusi baru yaitu BRI Syariah dan Mandiri Syariah, dengan harapan dapat lebih menjangkau dan menarik minat masyarakat di semua tipe baik

individu, lembaga, maupun institusi. Selain itu, terdapat juga strategi Kementerian Agama melalui Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, dalam sosialisasi dan edukasi terkait CWLS pada bidang pendidikan terutama kampus, yaitu mendorong untuk melakukan penelitian terkait wakaf uang dan CWLS (Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, 2020).

Penelitian mengenai CWLS memang belum banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang membahas mengenai CWLS diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2019), yang membahas tentang CWLS menurut perspektif hukum Islam dengan hasil menunjukkan CWLS diperbolehkan dalam hukum Islam karena sesuai dengan tujuan syariah. Penelitian lain dilakukan oleh Faiza (2019) yang menunjukkan bahwa CWLS dapat menjadi alternatif bagi pembiayaan pasca bencana. Kemudian Hiyanti et al (2020) juga melakukan penelitian terkait CWLS yang menunjukkan bahwa literasi dan religiusitas memengaruhi intensi berwakaf pada CWLS secara signifikan dan positif.

Dari beberapa penelitian terdahulu dan mengacu pada penjelasan CWLS mengenai potensi yang dimilikinya sangat besar bagi kesejahteraan masyarakat, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti terkait minat masyarakat untuk berwakaf pada CWLS. Untuk mengetahui minat berwakaf pada CWLS, maka perlu diperhatikan keadaan masyarakat serta faktor yang memengaruhi minat berwakaf pada CWLS seperti pengetahuan, pendapatan, religiusitas, dan akses media informasi. Dengan demikian pengetahuan, pendapatan, religiusitas, serta akses media informasi dapat menjadi bagian dari faktor dalam menentukan perilaku masyarakat untuk berwakaf pada CWLS.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas, Dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat masyarakat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk?
3. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat masyarakat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk?
4. Apakah akses media informasi berpengaruh terhadap minat masyarakat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap minat masyarakat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap minat masyarakat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk.
3. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk.

4. Untuk mengetahui pengaruh akses media informasi terhadap minat masyarakat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai wakaf khususnya wakaf uang dan *Cash Waqf Linked Sukuk* bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan rujukan bagi semua pihak terutama pemerintah sebagai refleksi dan pedoman dalam pembuatan program terkait sosialisasi mengenai *Cash Waqf Linked Sukuk*.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan mudah dipahami, maka penulis menyusun sistematika sedemikian rupa agar dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang yang mendasari penulis dalam mengambil judul skripsi, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang teori-teori yang menjadi landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis yang akan digunakan, serta kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan pembahasan dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

Teori ini menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia juga pada keyakinan bahwa tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu. *Theory of planned behavior* cocok untuk menggambarkan perilaku apa pun yang membutuhkan perencanaan (Ajzen, 1991). Teori ini memberikan dasar bagi keyakinan dan dapat memengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Sudut pandang keyakinan diwujudkan dengan memadukan berbagai karakteristik, kualitas, dan atribut informasi tertentu, yang kemudian membentuk niat perilaku (Yuliana, 2004).

Menurut Ajzen (1988), *theory of planned behavior* menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku adalah topik penting yang dapat memprediksi perilaku, dan bahwa sikap harus dipertimbangkan bahkan ketika menguji norma subjektif dan mengukur kontrol perilaku yang dirasakan seseorang. *Theory of planned behavior* merupakan penyempurna dari *theory of reasoned action*. *Theory of reasoned action* memiliki bukti bahwa niat untuk melakukan tindakan tertentu disebabkan oleh dua alasan, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku. Beberapa tahun kemudian, Ajzen (2005) menambahkan faktor yaitu kontrol perilaku persepsian atau *perceived behavioral control*. Adanya faktor tersebut mengubah *theory of reasoned action* menjadi *theory of planned behavior*. Dari penjelasan tersebut dapat

diketahui bahwa *theory of planned behavior* memiliki 3 (tiga komponen), diantaranya :

a. Sikap terhadap Perilaku

Sikap terhadap perilaku adalah kecenderungan untuk bereaksi terhadap hal-hal yang disukai ataupun yang tidak disukai pada suatu objek, orang, institusi atau peristiwa (Ajzen, 1991). Pandangan mengenai suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan (*behavioral beliefs*) sebagai akibat dari tingkah laku yang dilakukan. Keyakinan individu diantaranya meliputi *beliefs strength* dan *outcome evaluation*. Pandangan atas perilaku diyakini memiliki dampak langsung terhadap kehendak untuk berperilaku yang kemudian diafiliasikan dengan kontrol perilaku persepsian dan norma subjektif (Ajzen, 1991).

b. Norma Subjektif

Norma subjektif adalah minat yang didasarkan pada keyakinan yang memiliki istilah *normative belief*. *Normative belief* adalah keyakinan tentang pemahaman atau ketidaksepakatan individu atau kelompok yang memengaruhi perilaku individu (Ajzen, 2005). Pengaruh sosial yang penting dari beberapa perilaku bersumber dari keluarga, kerabat, rekan dalam bekerja serta referensi lain yang berkaitan dengan perilaku. Kecenderungan seseorang yang memiliki pemahaman, akan menyarankan untuk melaksanakan suatu perilaku, maka tekanan sosial yang dirasakan akan semakin besar. Sebaliknya, jika seseorang memberikan sugesti untuk tidak melakukan suatu perilaku tertentu, maka tekanan sosial yang dirasakan akan cenderung menurun (Ajzen, 2006).

c. Kontrol Perilaku Persepsian

Kontrol perilaku persepsian adalah ukuran dari keyakinan seseorang pada kesederhanaan atau kompleksitas dalam melakukan perilaku tertentu. Seseorang dengan sikap dan norma subjektif yang mendukung tindakan tertentu, akan sangat bergantung pada dukungan kontrol perilaku persepsian yang ia miliki. Keberadaan faktor pendukung memberikan peran yang penting dalam hal pengendalian atas kontrol perilaku. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit faktor pendukung yang dirasakan oleh suatu individu maka individu tersebut akan kesulitan untuk memahami perilaku yang dilakukan (Ajzen, 2005).

2.1.2 Wakaf

2.1.2.1 Definisi Wakaf

Wakaf berasal dari kata *waqafa* yang mempunyai arti menahan, berhenti, ataupun dapat juga diartikan diam di tempat. Kata *waqafa yaqifu waafan* mempunyai makna yang sama dengan *habasa yabsibu tahbis* yang artinya adalah mewakafkan (Direktorat Pemberdayaan Wakaf, 2006). Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 41 Tahun 2004, wakaf merupakan suatu tindakan untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya pada jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingan guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut Syariah (Departemen Agama, 2006). Dari kedua definisi wakaf tersebut, dapat disimpulkan bahwa wakaf merupakan menahan harta yang bertujuan untuk memberikan manfaat dari harta

yang diwakafkan oleh seseorang yang berwakaf (wakif) kepada pihak yang berhak dan dikelola serta dipergunakan sesuai dengan Syariah.

2.1.2.2 Dasar Hukum Wakaf

Terdapat dalil-dalil yang bersumber dari Al-quran, hadist, maupun Ijma' sahabat yang mensyariatkan mengenai wakaf sebagai berikut :

1. Al-Qur'an

Di dalam Al-quran terdapat anjuran mengenai kegiatan atau perilaku derma termasuk berwakaf, diantaranya terdapat pada Al-qur'an dalam surat al-Imran ayat 92 yang berarti :

“Kamu tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui”. (Q.S al-Imran : 92)

Selain itu, terdapat pula dalam Al-qur'an surat al-Baqarah ayat 267 yang berarti:

“Hai orang-orang yang beriman nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Serta janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya Lagi Maha Terpuji”. (Q.S al-Baqarah : 267).

2. Hadist

Hadits mengenai wakaf salah satunya adalah hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Bilamana anak adam meninggal dunia maka terhentilah segala perbuatan amal shalehnya, dengan pengecualian atas tiga perkara, diantaranya bersedekah jariyah (wakaf), ilmu yang berguna, dan anak yang shaleh yang senantiasa selalu mendoakannya”. (H.R Muslim)

3. Ijma' Ulama

Menurut *shahibul mazhab* (Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'iy dan Imam Ahmad bin Hanbal) mengenai hukum wakaf, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Yang menjadi perbedaan di mana menurut Imam Abu Hanifah, hukum wakaf adalah mubah. Sedangkan menurut Imam Malik, Imam Syafi'iy dan Imam Ahmad bin Hanbal, hukum wakaf merupakan sunnah.

Sementara menurut Direktorat Pemberdayaan Wakaf (2013), menjelaskan bahwa para sahabat besama-sama dan tidak ada satu-pun diantara mereka menaifkan, bahwa hukum wakaf sangat dianjurkan di dalam Islam. Namun, hukum wakaf nantinya dapat menjadi wajib apabila wakaf tersebut menjadi objek yang dikelola oleh Nadzir..

2.1.2.3 Syarat Rukun Wakaf

Menurut Direktorat Pemberdayaan Wakaf (2013) wakaf dianggap benar dan ditetapkan sah apabila memenuhi berbagai rukun serta syarat wakaf. Rukun wakaf diantaranya adalah :

- a. Orang yang mewakafkan hartanya (*wakif*)
- b. Barang atau harta yang diwakafkan (*mauquf bih*)
- c. Pihak yang diberi wakaf (*mauquf 'alaih*)
- d. Ikrar wakif untuk mewakafkan sebagian hartanya (*shighat*)
- e. Pengelola wakaf (*nazhir*)

Terdapat beberapa syarat bagi pemberi wakaf yang diharuskan memiliki kepahaman akan aturan/hukum untuk mempergunakan asetnya. Syarat tersebut diantaranya adalah merdeka, berakal sehat, dewasa/baligh, dan tidak berada dalam

pengampunan (*tabarru'*/boros). Sedangkan untuk syarat penerima wakaf (*Mauquf 'alaih*) ialah wajib seseorang yang berbuat kebajikan karena sebuah benda dikatakan wakaf apabila pemanfaatannya ditentukan oleh syariat Islam. Selanjutnya syarat-syarat untuk pengelola wakaf (*nazhir*) harus memenuhi diantaranya beragama islam, sudah dewasa (*aqil baligh*), amanah atau dapat dipercaya, serta mempunyai kemampuan jasmani dan rohani untuk menjalankan amanah wakaf.

Selain itu, ketentuan atas benda yang harus diwakafkan adalah benda yang memiliki kegunaan selamanya serta dapat digunakan secara terus-menerus. Kemudian juga terdapat beberapa syarat terhadap benda yang diwakafkan, yaitu :

- b. *Mutaqawwam*, di mana segala sesuatu yang dapat disimpan dan hukumnya halal digunakan dalam keadaan normal atau bukan keadaan darurat.
- c. Yakin ketika diwakafkan, supaya tidak menimbulkan kebingungan maupun sengketa.
- d. Milik wakif, yang mana kepemilikannya pun harus sempurna dan bukan milik orang lain.
- e. Terpisah atau bukan milik bersama, demikian pula, kepemilikan bersama tidak boleh diwakafkan.

Kemudian terkait dengan *shighat* (ikrar wakaf), pada dasarnya boleh saja menggunakan bahasa apapun dalam menyampaikan benda wakaf, walaupun menggunakan bahasa lokal maupun asing. Karena bahasa hanyalah sarana guna menyampaikan maksud tanpa merubah tujuan dari yang diinginkan. Dalam hal ini, para ulama bersama-sama bersepakat bahwa *shighat* berwakaf memakai perkataan

waqafu yang artinya sendiri ialah saya berwakaf (Direktorat Pemberdayaan Wakaf, 2013b).

2.1.3 Wakaf Uang

2.1.3.1 Definisi Wakaf Uang

Wakaf uang dikenal juga dengan sebutan *cash wakaf*. Wakaf uang merupakan wakaf yang dilakukan oleh seseorang, kelompok orang maupun lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang. Menurut Hasan (2011) wakaf uang merupakan wakaf berupa uang yang dikelola oleh nadzir secara produktif, yang kemudian hasilnya dimanfaatkan oleh *mauquf'alah*. Uang yang diwakafkan tidak boleh langsung diberikan kepada *mauquf'alah*, namun harus terlebih dahulu diinvestasikan oleh nadzir, kemudian hasil dari investasi tersebut diberikan kepada *mauquf'alah*.

Wakaf uang merupakan bagian dari bentuk wakaf berupa harta benda bergerak yang sekilas mirip dengan zakat, infaq dan sedekah atau biasa disingkat dengan ZIS. Namun sebenarnya terdapat perbedaan mendasar di dalamnya, yaitu mengenai keberlangsungan aset atau harta. Dalam instrumen ZIS, dana pokok dapat langsung diberikan kepada pihak-pihak tertentu. Sedangkan berbeda dengan instrumen wakaf uang, di mana uang tersebut perlu terlebih dahulu diinvestasikan dan kemudian hasil dari investasi tersebut akan dibagikan kepada yang membutuhkan. Dana pokok wakaf juga harus utuh untuk selamanya atau utuh dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Usman, 2009). Oleh karena itu, wakaf uang memiliki karakteristik yang berbeda dengan ZIS, sehingga wakaf uang dapat digunakan sebagai pelengkap bagi instrument sosial Islam lainnya. Majelis Ulama

Indonesia (MUI), pada tahun 2002 telah mengeluarkan fatwa tentang diperbolehkannya wakaf uang. MUI telah mempertimbangkan mengenai adanya kemaslahatan yang lebih luas yang diperoleh melalui wakaf bergerak berupa wakaf uang (Nisa' & Anwar, 2019).

2.1.3.2 Hukum Berwakaf dengan Uang

Terdapat beberapa pendapat dari para ulama mengenai hukum wakaf uang, salah satunya menurut Imam Bukhari mengacu pada Imam Azh Zuhri berpendapat bahwa diperbolehkan wakaf dengan dinar dan dirham. Dengan cara dinar dan dirham tersebut dijadikan sebagai modal usaha terlebih dahulu, kemudian keuntungan yang diperoleh disalurkan sebagai wakaf (Direktorat Pemberdayaan Wakaf, 2013a).

Landasan hukum yang digunakan di Indonesia mengenai wakaf uang adalah sebagai berikut :

- a. UURINo. 41 Tahun 2004 pada pasal 16 mengenai macam-macam aset wakaf
- b. PP No. 42 Tahun 2006 yang memaparkan bagaimana pelaksanaan dari UURINo. 41 Tahun 2004 tentang wakaf
- c. Peraturan Kementrian Agama No. 4 Tahun 2009 mengenai administrasi pendaftaran wakaf uang
- d. Keputusan Dirjen Bimas Islam No. Dj. II/420 Tahun 2009 mengenai bentuk, model dan spesifikasi formulir wakaf uang
- e. Peraturan BWI (Badan Wakaf Indonesia) No. 01 Tahun 2009 mengenai pedoman pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf bergerak berupa uang

- f. Peraturan BWI Nomor 02 Tahun 2010 tentang tata cara pendaftaran nazhir wakaf uang
- g. Peraturan BWI Nomor 04 Tahun 2010 tentang pedoman pengelolaan serta pengembangan harta benda wakaf

2.1.4 Sukuk

2.1.4.1 Definisi Sukuk

Sukuk adalah bentuk jamak dari kata *shakk*. Sukuk sebenarnya sudah dikenal luas sejak abad pertengahan, di mana umat islam pada saat itu menggunakannya dalam konteks perdagangan internasional. Saat itu, para pedagang menggunakan sukuk sebagai dokumen dari berbagai aktivitas komersial, salah satunya adalah para pedagang yang menggunakannya untuk ditujukan sebagai dokumen kewajiban finansial (Paul & Faudji, 2020). Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dalam fatwa No. 32/DSN-MUI/IX/2002 mendefinisikan sukuk sebagai surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emitan kepada para pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa hasil margin, dan membayar kembali dana obligasi saat jatuh tempo.

Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia (No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah), SBSN atau sukuk negara merupakan surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah atau valuta asing. Tujuan penerbitan SBSN atau sukuk negara adalah untuk menyediakan pendanaan bagi

pendapatan dan belanja negara, termasuk pendanaan untuk pengembangan proyek (Paul & Faudji, 2020).

2.1.4.2 Macam Sukuk

Menurut Paul & Faudji (2020), SBSN atau Sukuk Negara diterbitkan berdasarkan akad yang digunakan di dalamnya, berikut beberapa macam Sukuk Negara diantaranya :

a. SBSN Ijarah

Sukuk ijarah merupakan Surat Berharga Syariah Negara yang berisi akad ijarah. Ijarah adalah akad sewa menyewa di mana terjadi pemindahan hak guna maupun manfaat dari suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa tanda disertai dengan pemindahan hak kepemilikan. Pada sukuk ijarah, penerbit harus memberikan pendapatan berupa fee atas hasil penyewaan aset kepada pemilik dan dan membayar Kembali dana pokok pada saat jatuh tempo.

b. SBSN Musyarakah

Sukuk musyarakah merupakan Surat Berharga Syariah Negara yang berisi akad musyarakah. Musyarakah adalah kerjasama atau kemitraan di mana terdapat dua orang atau lebih yang diantaranya memiliki kesepakatan untuk menggabungkan modal dan terlibat dalam pengelolaan usaha tersebut.

c. SBSN Mudharabah

Sukuk mudharabah adalah Surat Berharga Syariah Negara yang termasuk ke dalam akad mudharabah. Musharabah adalah akad kerja sama antara pemilik modal (sahib al-mal, malikataurab al-mal) dengan pengusaha (mudharib, 'amil)

untuk melaksanakan bagi hasil, investasi perwalian, dan pemilik modal memberikan lebih banyak dana untuk dikelola oleh pengusaha. Pengelolaan bisnis secara keseluruhan akan dijalankan oleh mudharib dan keuntungan bisnis akan dibagikan di antara mereka sesuai kesepakatan yang tertuang dalam kontrak. Dengan menerbitkan sukuk mudharabah, penerbit wajib memberikan pendapatan dari pengelolaan dana kepada pemilik dana dalam bentuk bagi hasil, dan membayar kembali pokoknya pada saat jatuh tempo.

d. SBSN Istishna

Sukuk istishna merupakan Surat Berharga Syariah Negara yang berisi akad istishna. Istishna adalah jual beli dalam bentuk pemesanan atas pembuatan barang tertentu dengan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dengan pembuat atau penjual. Dengan menerbitkan sukuk istishna, penerbit sukuk wajib memberikan pendapatan berupa bagi hasil dari margin keuntungan kepada pemilik dana serta wajib membayar Kembali dana pokok pada saat jatuh tempo.

e. SBSN yang diterbitkan berdasarkan kombinasi dari dua atau lebih akad

f. SBSN yang diterbitkan berdasarkan akad lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

2.1.5 *Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)*

2.1.5.1 Definisi CWLS

CWLS merupakan inovasi sukuk dengan basis berupa wakaf uang. Dana wakaf yang telah terkumpul diinvestasikan pada sukuk negara yang aman dan tidak memiliki risiko gagal bayar. Diharapkan melalui CWLS ini dapat membantu

penggalangan dana untuk pembiayaan di lingkungan sosial seperti kesehatan dan pendidikan (Faiza, 2019). CWLS melibatkan lima pemangku kepentingan, termasuk Bank Indonesia yang merupakan akselerator yang mendorong implementasi dari CWLS dan Bank Kustodian. Kedua, BWI adalah *regulator*, *leader*, dan *nazhir* yang mengelola CWLS. Ketiga, Kemenkeu yang dalam hal ini sebagai *issuer* SBSN serta pengelola dana di sektor riil. Kemudian yang keempat ialah sebagai mitra BWI, Nazhir Wakaf Produktif bertanggung jawab menghimpun dana wakaf. Selanjutnya kelima sekaligus sebagai yang terakhir yaitu Bank Syariah (Bank Muamalat dan BNI Syariah) sebagai LKSPWU dan Bank Operasional BWI.

2.1.5.2 Tujuan CWLS

Menurut Paul & Faudji (2020) setiap instrumen filantropi islam tak terkecuali dengan *Cash Waqf Linked Sukuk*, pasti mempunyai tujuan dari proses pengembangannya. Untuk CWLS sendiri, memiliki tujuan diantaranya :

- a. Bagian dari upaya inovasi dan pengembangan di bidang keuangan dan investasi sosial Islam di Indonesia.
- b. Memfasilitasi para pewakaf uang supaya dapat menginvestasikan wakaf uang pada instrumen keuangan yang aman yaitu melalui sukuk negara.
- c. Mendorong konsolidasi dana – dana sosial Islam guna pembiayaan berbagai proyek maupun program sosial kemasyarakatan.
- d. Mendukung pengembangan pasar keuangan syariah terutama industri wakaf uang.
- e. Bagian dari upaya diversifikasi instrumen SBN dan investor.

- f. Mendorong diversifikasi bisnis perbankan syariah melalui optimalisasi peran LKSPWU.

2.1.5.3 Mekanisme CWLS

Mekanisme dari CLWS ialah yang pertama, wakaf uang yang telah dilakukan oleh wakif kepada mitra nazhir / LKS PWU untuk selanjutnya dihimpun atau dikumpulkan oleh BWI selaku nazdir. Setelah itu BWI membeli SBSN dari kementerian keuangan dengan metode *private placement* ataupun ritel. Selanjutnya Kementerian Keuangan menggunakan wakaf tunai SBSN (uang tunai yang sebelumnya dibeli oleh BWI) untuk mendanai proyek-proyek pemerintah. Kemudian BWI akan menerima hasil pengembalian dari SBSN dan meneruskannya kepada *mauquf alaih* mitra nazhir (Bank Indonesia, 2020). Melalui CWLS, wakaf uang baik yang bersifat permanen maupun temporer akan dikonsolidasikan serta dioptimalkan guna membiayai proyek atau kegiatan sosial meliputi pembangunan dan pengembangan aset wakaf seperti madrasah, masjid, pesantren, klinik kesehatan dan sarana sosial lainnya yang dibiayai dari diskonto CWLS. Dapat juga digunakan sebagai pembiayaan dari pelaksanaan program sosial yang bersifat non fisik seperti program sosial untuk layanan kesehatan gratis bagi kaum dhuafa, santunan untuk anak yatim dan fakir miskin, dan lain sebagainya yang dibiayai dari kupon bulanan CWLS.

2.1.6 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, dan hal tersebut akan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan sendiri dapat terjadi melalui panca indera yang dimiliki manusia,

yaitu indera pendengaran, penglihatan, penciuman, raba, serta rasa. Namun Sebagian besar pengetahuan didapatkan melalui mata dan telinga yaitu indera penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2007). Secara umum, pengetahuan dapat diartikan sebagai informasi yang disimpan dalam memori. Pengumpulan sebagian dari semua informasi yang berkaitan dengan fungsi konsumen pasar disebut pengetahuan konsumen. Pengetahuan konsumen terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pengetahuan produk (*product knowledge*) meliputi kesadaran merek dan kategori produk, terminology produk, atribut dan karakteristik produk, dan keyakinan umum tentang kategori produk dari merek tertentu. Selanjutnya, pengetahuan pembelian (*purchase knowledge*) yang mencakup berbagai informasi yang dimiliki konsumen dan berkaitan erat dengan perolehan produk. Pengetahuan pembelian melibatkan informasi yang berkaitan dengan keputusan tentang kapan produk harus dibeli dan di mana produk tersebut harus dibeli. Terakhir, pengetahuan pemakaian (*usage knowledge*). Mencakup tentang bagaimana menggunakan produk dan apa yang diperlukan untuk menggunakan produk tersebut dalam ingatan seseorang (Blackwell et al., 2006).

Menurut Notoatmodjo (2007), variabel pengetahuan memiliki diantaranya empat indikator sebagai berikut :

a. Tahu (*Know*)

Tahu dapat dimaknai sebagai mengulang ingtan mengenai sesuatu yang telah atau pernah dipelajari sebelumnya, dan dapat secara spesifik mengingat kembali keseluruhan bagian yang telah dipelajari atau dapat diartikan dengan rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami dapat dikatakan sebagai kemampuan di mana seseorang dapat menjelaskan obyek yang diketahui dengan baik dan dapat menafsirkan materi tersebut dengan benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari sebelumnya dalam situasi nyata.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk mendeskripsikan atau merinci suatu objek menjadi beberapa komponen dan tetap memiliki keterkaitan diantara satu dan yang lain.

e. Sintesi (*Synthesis*)

Sintesis mengarah pada suatu kemampuan dimana seseorang dapat menghubungkan bagian-bagian yang baru dalam bentuk yang menyeluruh.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengevaluasi suatu objek atau material.

2.1.7 Pendapatan

Menurut Reksoprayitno (2004) mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian, pendapatan seseorang dapat diartikan banyaknya penerimaan yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa secara keseluruhan yang dinilai dengan suatu mata uang dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Mubyarto (2005) mendefinisikan pendapatan

sebagai hasil berupa uang atau material lainnya. Terdapat tiga kategori pendapatan, yaitu :

1. Pendapatan berupa uang, yaitu penghasilan dalam bentuk uang yang sifatnya regular dan biasanya diterima sebagai imbal jasa ataupun kontra prestasi.
2. Pendapatan berupa barang, ialah segala pendapatan yang sifatnya biasa dan regular, namun selalu berbentuk imbal jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan, berupa segala penerimaan yang sifatnya transfer redistributif dan biasanya membuat perubahan di dalam keuangan rumah tangga.

Pendapatan masyarakat pada dasarnya sangat bergantung pada bidang bisnis, tingkat pekerjaan dan posisi, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek bisnis, modal, jenis usaha dan besarnya pendapatan (Ash-Shadiqqy, 2018). Kemudian menurut Lintang et al. (2019), mengemukakan bahwa pendapatan yang diperoleh dapat dipengaruhi oleh tanggungan keluarga. Dari faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan di atas, maka dapat disimpulkan indikator-indikator yang dapat mengukur pendapatan diantaranya jenis usaha atau pekerjaan, penghasilan yang diterima, dan tanggungan keluarga.

2.1.8 Religiusitas

Religiusitas merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap agamanya yang diwujudkan dengan tindakan-tindakan yang disertai dengan penghayatan, kesadaran, serta kesungguhan terhadap ajaran agama dalam bentuk tingkah laku yang taat terhadap segala perintah Allah dan menjauhi segala

larangannya. Glock & Stark (1996) memberikan makna religiusitas yaitu sebagai sistem keyakinan, sistem nilai, sistem simbol, dan sistem tingkah laku yang disimbolkan, yang seluruhnya berfokus pada isu-isu yang paling bermakna.

Religiusitas pada prakteknya juga dilakukan ketika seseorang melaksanakan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, tidak hanya dilakukan saat seseorang melaksanakan ritual saja. Menurut Glock & Stark (1996), religiusitas terdiri dari lima dimensi, yaitu :

a. Keyakinan atau Ideologi

Pada dimensi ini berisi pengharapan bahwa umat beragama dapat menganut pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama memiliki seperangkat keyakinan yang dianut oleh orang beriman. Menurut Ancok & Suroso (2004) sesuai dengan konsep Glock & Stark, dalam agama Islam dimensi keyakinan meliputi keyakinan tentang Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, rasul, beserta qadha dan qadar.

b. Praktik Agama atau Ritualistik

Pada dimensi ini meliputi ibadah, ketaatan, dan apa yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmennya pada agama. Menurut Ancok & Suroso (2004) dimensi praktik agama atau ritualistik dalam Islam diantaranya seperti melaksanakan shalat, puasa, zakat, haji, kurban, membaca Al-quran, berdoa, dan berzikir kepada Allah.

c. Pengalaman

Pada dimensi ini mencakup fakta bahwa semua agama pada dasarnya mengandung suatu pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan

pengalaman beragama, persepsi dan perasaan yang dialami seseorang. Menurut Ancok & Suroso (2004) dimensi pengalaman dalam agama Islam, terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan tenang ketika mendengar adzan dan membaca Al-quran, perasaan ketika doanya terkabul, atau perasaan bersyukur kepada Allah.

d. Pengetahuan Agama

Pada dimensi ini menunjukkan harapan bahwa umat beragama diharapkan memiliki setidaknya beberapa pengetahuan dasar tentang kepercayaan, kitab suci, dan tradisi. Menurut Ancok & Suroso (2004), dimensi ini dalam agama Islam mengarah pada seberapa jauh tingkat pengetahuan serta pemahaman seorang Muslim terhadap ajaran agama Islam, seperti pengetahuan tentang isi Al-quran, rukun iman, rukun Islam, hukum-hukum Islam, dan sejarah Islam.

e. Konsekuensi

Pada dimensi ini mengacu pada akibat-akibat yang ditimbulkan dari dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dan dimensi pengetahuan agama yang dimiliki seseorang dari hari ke hari. Menurut Ancok & Suroso (2004) dimensi ini dalam agama Islam mengarah pada seberapa jauh seorang muslim termotivasi oleh ajaran-ajaran Islam, meliputi perilaku berinfak atau bersedekah, tolong-menolong, tidak mengambil riba dan senantiasa mematuhi ajaran agama Islam.

2.1.9 Akses Media Informasi

Menurut Wulandari et al. (2007) menjelaskan bahwa akses informasi merupakan penggunaan dari alat media komunikasi guna memperoleh suatu

informasi tertentu. Kemudian menurut Sutabri (2005) menjelaskan bahwa informasi merupakan data yang telah diklarifikasi dan diinterpretasikan sebelumnya untuk digunakan dalam proses pengambilan suatu keputusan. Untuk mendapatkan informasi yang baik dan valid, maka diperlukan media yang sebagai perantaranya supaya informasi yang diterima tidak berubah dan dapat dipercaya.

Menurut Sutabri (2005) menyebutkan bahwa informasi yang berkualitas ditandai dengan beberapa ciri, diantaranya :

a. Akurat (*Accuracy*)

Sebuah informasi harus memberikan gambaran mengenai situasi dan kondisi yang sesungguhnya terjadi. Untuk mengukur keakurasiannya, biasanya dilakukan melalui pengujian antara dua orang atau lebih yang menghasilkan sumber informasi dengan data yang sama dan akurat.

b. Tepat waktu (*Timely*)

Sebuah informasi dianjurkan selalu ada atau tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan.

c. Relevan (*Relevant*)

Sebuah informasi yang disajikan sebaiknya harus sesuai dengan yang dibutuhkan atau dengan arti lain harus menyesuaikan dengan kebutuhan seseorang dari berbagai kalangan.

d. Lengkap (*Complete*)

Sebuah informasi diharuskan memiliki kelengkapan terkait informasi yang dibutuhkan, yang mana di dalamnya mencakup fakta-fakta.

2.1.10 Minat

Minat merupakan sejenis psikologi dalam diri seseorang yang dapat mendorong tercapainya tujuan. Seseorang yang tertarik dengan suatu obyek biasanya lebih memperhatikan atau merasa lebih senang maupun bahagia terhadap obyek tersebut (Kusumah & Dwitagama, 2009). Menurut Susanto & Kotler (2000) mendefinisikan minat sebagai dorongan, yaitu berupa rangsangan internal kuat yang memotivasi suatu tindakan, di mana stimulus berperan sebagai pengaruh atas dorongan tersebut. Minat juga dapat disamakan dengan kemauan, yang merupakan kesiapan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang didasarkan atas kemauan dari dalam diri sendiri serta dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal (Hudzaifah, 2019). Sementara menurut Nasution (1999) menjelaskan bahwa minat merupakan sesuatu yang amat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Minat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada kegiatan tersebut.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan suatu dorongan, kemauan, dan rasa suka terhadap suatu kegiatan tertentu yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal sehingga dapat memutuskan untuk melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan minat tersebut. Maka, minat berwakaf pada CWLS dapat diartikan sebagai dorongan atau kemauan seseorang yang didukung dengan rasa ketertarikan akan CWLS, sehingga harta ataupun tabungan yang dimiliki dapat diwakafkan dengan investasi melalui CWLS yang disalurkan kepada LKSPWU yang akhirnya akan digunakan dalam membantu kesejahteraan masyarakat.

Dalam mengukur minat terdapat suatu konsep yang disebut konsep AIDA yaitu perhatian, ketertarikan, keinginan, serta tindakan (Binalay et al., 2016). Selanjutnya Widyanti & Saputra (2018) juga mengatakan jika minat tidak termasuk ke dalam istilah populer dalam Psikologi. Hal ini karena minat memiliki ketergantungan yang banyak pada aspek internal, diantaranya keingintahuan, motivasi, pemusatan perhatian, serta kebutuhan. Kemudian menurut Hidayat & Asroi (2013) menjabarkan bahwa terdapat beberapa indikator dalam mengukur minat diantaranya adalah keinginan, perhatian, perasaan senang serta perasaan tertarik.

Sehingga dari beberapa pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya sebagai berikut :

- a. Keinginan (*desire*), di mana seseorang mempunyai keinginan atas suatu kegiatan, yang akan dilakukan berdasarkan keinginan yang berasal dari diri sendiri.
- b. Ketertarikan (*interest*), merupakan rasa dalam diri yang berhubungan dengan suatu tingkah laku atau dapat dikatakan sebagai rasa tertarik terhadap suatu benda, orang, atau bahkan kegiatan yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c. Perhatian (*attention*), merupakan suatu aktivitas jiwa seseorang terhadap suatu pengertian, pengamatan, ataupun hal lain dengan mengesampingkan hal lain.
- d. Tindakan (*action*), merupakan suatu pengambilan keputusan yang dilakukan seseorang atas suatu penawaran.
- e. Perasaan senang, seseorang yang memiliki perasaan senang atas suatu hal tertentu biasanya akan berhubungan dengan rasa minat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan minat berwakaf CWLS, sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hiyanti et al. (2020)	Pengaruh Literasi dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa literasi dan religiusitas memengaruhi intensi berwakaf pada CWLS signifikan dan positif.	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel independent berupa religiusitas.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terdapat pada variabel independent berupa pengetahuan, pendapatan, dan akses media informasi serta variabel dependen berupa minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk.
2	Cupian & Najmi (2020)	Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang di Kota Bandung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap wakaf uang dipengaruhi oleh secara signifikan oleh faktor internal yaitu pemahaman tentang wakaf uang dan faktor eksternal yaitu	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel independent berupa pendapatan, religiusitas, dan akses media informasi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terdapat pada variabel independent berupa pengetahuan, serta variabel dependen berupa minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk.

			kemudahan dalam berwakaf uang.		
3	Fauziah & Ayyubi (2019)	<i>Factors Affecting Wakif's Perception towards Cash Waqf in Bogor City</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan motivasi sosial berpengaruh signifikan sedangkan Pendidikan, tingkat religiusitas, dan media informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi wakif dalam berwakaf uang.	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel independen berupa pengetahuan, religiusitas, dan media informasi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terdapat pada variabel independent berupa pendapatan, serta variabel dependen berupa minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk.
4	Anggraini (2019)	Cash Waqf Linked Sukuk Menurut Perspektif Hukum Islam	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Cash Waqf Linked Sukuk diperbolehkan dalam hukum Islam karena sesuai dengan tujuan syariah, yaitu memberi kemaslahatan kepada umat dan menjauhi <i>mafsadat</i> .	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai Cash Waqf Linked Sukuk.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian saya berfokus membahas mengenai faktor yang memengaruhi minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk.
5	Faiza (2019)	Cash Waqf Linked Sukuk sebagai Pembiayaan Pemulihan	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Cash Waqf Linked Sukuk dapat	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian saya berfokus

		Bencana Alam	menjadi alternatif bagi pembiayaan pasca bencana.	sama-sama membahas mengenai Cash Waqf Linked Sukuk.	membahas mengenai faktor yang memengaruhi minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk.
6	Ash-Shadiqqy (2018)	Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan, dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Tunai MUI DIY	Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan dan positif pada minat masyarakat membayar wakaf, sementara pendapatan, jarak lokasi, tingkat pendidikan, dan akses informasi tidak memengaruhi minat masyarakat untuk membayar wakaf tunai.	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel independen berupa pendapatan, religiusitas, dan akses media informasi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terdapat pada variabel independent berupa pengetahuan, serta variabel dependen berupa minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk.

7	Ismal et al. (2015)	<i>Awqaf Linked Sukuk To Support The Economic Development</i>	Penelitian ini membahas mengenai eksplorasi potensi penerbitan sukuk terkait sukuk terstruktur di seluruh Lembaga pemerintah dan perusahaan melalui Public Private Patnership (PPP) terhadap kontribusinya pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan serta kesejahteraan sosial.	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai wakaf melalui sukuk.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan ialah pada penelitian saya berfokus pada faktor minat berwakaf dan variabel dependen berupa minat berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk.
---	---------------------	---	--	---	--

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Berwakaf pada CWLS

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui atau dapat juga segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Pengetahuan adalah suatu perubahan dalam perilaku individu berdasarkan pengalaman (Kotler, 2002). Pengetahuan berkaitan dengan minat berwakaf pada CWLS karena dalam berwakaf diperlukan pengetahuan terkait dengan instrumen CWLS itu sendiri. Ketika seseorang memiliki pengetahuan, maka hal tersebut akan diikuti dengan keyakinan.

Theory of Planned Behavior relevan dalam konteks penelitian ini, di mana seseorang berminat untuk berwakaf pada CWLS apabila orang tersebut memiliki keyakinan positif bahwa berwakaf pada CWLS merupakan kegiatan yang memiliki manfaat bagi mereka, begitupun sebaliknya.

Menurut penelitian serupa terkait instrumen filantropi Islam, dalam penelitian Fauziah & Ayyubi (2019) menunjukkan pemahaman atau dapat dikatakan juga sebagai pengetahuan, memiliki pengaruh yang positif terhadap persepsi wakif dalam berwakaf uang. Selain itu, penelitian yang dilakukan Cupian & Najmi (2020) juga menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap wakaf uang dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh faktor internal yaitu pemahaman atau pengetahuan tentang wakaf uang. Maka berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat berwakaf pada CWLS

2.3.2 Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Berwakaf pada CWLS

Pendapatan adalah imbalan yang diterima oleh seseorang setelah orang tersebut menyelesaikan pekerjaannya untuk mencari nafkah (Yuningsih et al., 2015). Dapat dikatakan juga, pendapatan merupakan suatu imbalan atas jasa yang diberikan sebagai tenaga kerja atas keikutsertaan dan keterlibatannya dalam produksi penciptaan barang maupun jasa. Dengan demikian, melalui pendapatan inilah seseorang dapat memenuhi kebutuhannya setiap saat melalui kegiatan pembelanjaan atau jual beli (Tho'in & Marimin, 2019). Pendapatan berkaitan erat dengan keadaan ekonomi seseorang, sehingga pendapatan dapat menjadi faktor yang memengaruhi minat seseorang dalam berwakaf pada CWLS.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hudzaifah (2019), berdasarkan hasil penelitian serupa terkait instrumen filantropi Islam, menyatakan bahwa variabel tingkat pendapatan secara positif dan signifikan mampu memengaruhi peluang masyarakat kota Bogor untuk melakukan wakaf uang. Kemudian, penelitian yang dilakukan Nisa' & Anwar (2019), juga menunjukkan bahwa pendapatan seseorang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat muslim Kecamatan Semampir Surabaya dalam berwakaf uang. Maka berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwakaf pada CWLS

2.3.3 Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Berwakaf pada CWLS

Religiusitas merupakan tingkat konseptualisasi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Maksud dari tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah suatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara individu untuk menjadi religius (Yazid, 2017). Religiusitas mendorong seseorang untuk bertingkah laku dan bertindak sesuai dengan ajaran agama, sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap minat berwakaf pada CWLS.

Berdasarkan hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Hiyanti et al (2020) terkait dengan intensi berwakaf pada CWLS, menunjukkan bahwa religiusitas memengaruhi intensi berwakaf pada CWLS secara signifikan dan positif. Kemudian, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tho'in & Marimin (2019), berdasarkan hasil penelitian serupa terkait instrumen filantropi Islam, menunjukkan

bahwa religiusitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat. Maka berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat berwakaf pada CWLS

2.3.4 Pengaruh Akses Media Informasi terhadap Minat Berwakaf pada CWLS

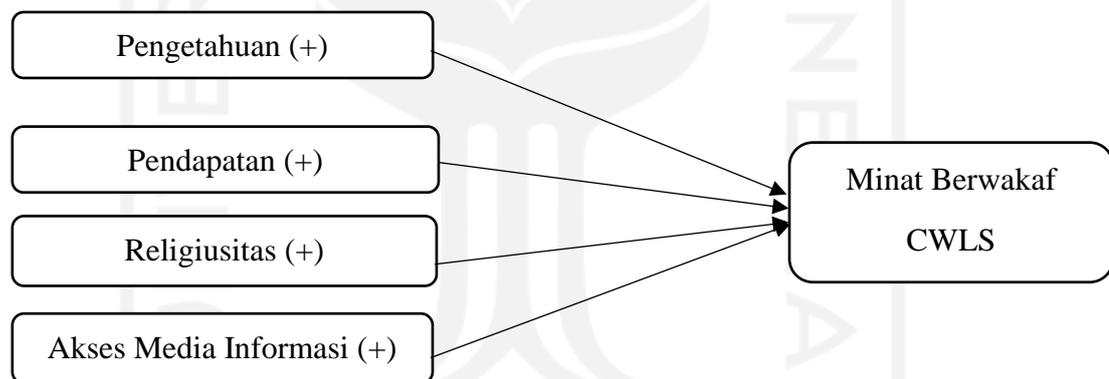
Akses media informasi merupakan suatu cara dalam memperoleh kemudahan pencapaian informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam mengakses informasi, harus diketahui terlebih dahulu informasi tersebut bersumber dari mana agar memperoleh suatu informasi yang berkualitas. Jenis sumber informasi bermacam-macam dapat berupa tertulis maupun tercetak seperti koran, majalah, jurnal, dan lain sebagainya. Sumber informasi juga dapat berasal dari media elektronik seperti internet, TV, radio, dan lain-lain. Selain itu, sumber informasi juga dapat berasal dari seseorang secara langsung yaitu ketika seseorang menjadi penyimpan atas informasi yang dibutuhkan seperti teman, kenalan, tetangga, dan keluarga. *Theory of Planned Behavior* relevan dalam konteks penelitian ini, karena menurut Ajzen (2005), kekuatan sosial menjadi bagian dari norma subjektif. Kekuatan sosial terdiri dari *reward* atau *punishment* yang disampaikan oleh individu terhadap individu lainnya, rasa senang individu terhadap individu tersebut, serta seberapa besar dianggap sebagai seseorang yang berpengalaman serta keinginan dari individu tersebut.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekawaty (2015), berdasarkan hasil penelitian serupa terkait instrumen filantropi Islam, bahwa akses

media informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk berwakaf uang. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Huda et al. (2019), juga menunjukkan bahwa akses media informasi berpengaruh positif terhadap persepsi berwakaf uang. Maka berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Akses Media Informasi berpengaruh positif terhadap minat berwakaf pada CWLS

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Pulau Jawa. Penentuan Pulau Jawa sebagai populasi dikarenakan Jawa menjadi pulau dengan penduduk terpadat di Indonesia pada tahun 2019 (BPS, 2019). Dengan dipilihnya Pulau Jawa sebagai populasi, diharapkan dapat mempresentasikan Indonesia secara keseluruhan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penduduk atau masyarakat Pulau Jawa dengan kriteria seorang muslim serta sudah memiliki pendapatan tetap. Pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen populasi yang dipilih sebagai anggota sampel. *Sampling area* digunakan dalam pengambilan sampel probabilitas ini. *Sampling area* merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk meneliti obyek yang akan diteliti dan mengambil sampel sesuai dengan wilayah populasi yang telah ditentukan (Sugiono, 2011). Besaran sampel yang ditentukan dalam penelitian ini menggunakan metode slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Adapun rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel / jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Tabel 3.1
Data Populasi

No	Wilayah Administrasi	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Jawa Barat	49.316.712
2	Jawa Tengah	34.718.204
3	Jawa Timur	39.501.000
4	DKI Jakarta	10.557.810
5	Banten	12.927.316
6	DI Yogyakarta	3.842.932
Total		150.863.974

Sumber : BPS, 2019

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 150.863.974 jiwa, sehingga dapat dikategorikan untuk populasi dalam jumlah besar, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan ialah sebesar 10% (0,1) dan hasil dari perhitungan dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka dalam sampel penelitian ini, perhitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{150.863.974}{1 + 150.863.974 (0,1)^2}$$

$$n = 99,999$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang akan menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 250 responden dari sekian banyaknya penduduk muslim di Pulau Jawa, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk memperoleh hasil pengujian yang lebih baik.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner melalui Google Formulir kepada responden yang terpilih sesuai dengan sampel yang sebelumnya telah ditentukan. Dalam hal ini kuesioner disebarkan kepada 250 responden penduduk muslim di Pulau Jawa. Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh pengetahuan, pendapatan, religiusitas, dan akses media informasi terhadap minat berwakaf pada CWLS menggunakan skala likert. Penulis menyediakan alternatif jawaban untuk variabel pengetahuan, pendapatan, religiusitas, dan akses media informasi serta minat berwakaf pada CWLS, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju dengan pemberian skor dari 1 (satu) hingga 6 (enam). Biasanya, skala likert disajikan dengan 5 (lima) skor atau skala, atau terkadang juga dapat 7 (tujuh).

Pemilihan skor dari satu hingga enam, karena dalam hal ini penulis menghindari responden untuk memilih pilihan netral, sehingga responden akan lebih terarah untuk menjawab setuju atau tidak setuju. Hal demikian dilakukan dengan tujuan agar responden tidak bersikap netral maupun tidak berpendapat. Menurut Hadi (1991) modifikasi dalam skala likert ditujukan untuk menghilangkan

kelemahan yang terdapat pada skala lima tingkat maupun skala ganjil, yaitu meniadakan kategori jawaban yang berada di tengah, dengan beberapa alasan-alasan seperti menghindari arti ganda atau bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban. Kemudian tersedianya jawaban yang berada di tengah dapat menimbulkan kecenderungan untuk menjawab pilihan di tengah. Sehingga pengukuran skala likert dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Likert

Skala Likert	Bobot
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Agak Tidak setuju	3
Agak setuju	4
Setuju	5
Sangat Setuju	6

3.3 Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Bebas (*independent*)

Variabel independen merupakan variabel yang variabilitasnya dapat diukur dan dipilih oleh peneliti untuk menentukan apakah terdapat kaitannya dengan suatu fenomena yang diteliti atau diamati. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan (X1), Pendapatan (X2), Religiusitas (X3), dan Akses Media Informasi (X4). Sedangkan untuk operasional setiap variabel independen dijelaskan melalui tabel berikut :

Tabel 3.3
Operasional Variabel Independen

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
1	Pengetahuan (X1) Notoatmodjo (2007)	Tahu (<i>Know</i>)	Sebagai calon wakif, pengetahuan dasar tentang CWLS sangat penting.
		Memahami (<i>Comprehension</i>)	Pemahaman tentang pengetahuan dasar CWLS sebaiknya diketahui sebelum melakukan wakaf.
		Aplikasi (<i>Application</i>)	Saya mengetahui bahwa CWLS penting untuk membantu mengoptimalkan potensi wakaf.
		Analisis (<i>Analysis</i>)	Saya mengetahui CWLS merupakan salah satu jenis wakaf tunai.
		Sintesi (<i>Synthesis</i>) Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	Saya mengetahui kelebihan dan manfaat dalam berwakaf CWLS.
2	Pendapatan (X2) Ash-Shadiqqy (2018); Lintang et al. (2019)	Pekerjaan	Semakin mapan pekerjaan yang dimiliki, maka semakin meningkatkan pendapatan yang diterima.
		Tanggung Keluarga	Semakin besar tanggungan keluarga maka semakin tinggi tuntutan pendapatan yang harus diperoleh.

		Penghasilan yang diterima	Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar peluang untuk berwakaf tunai.
3	Religiusitas (X3) Glock & Stark (1996)	Keyakinan atau Ideologi	(1) Saya memiliki keyakinan bahwa Allah SWT merupakan pencipta manusia dan alam semesta. (2) Saya meyakini bahwa Rasul dan Nabi diutus oleh Allah untuk membimbing manusia untuk menyembah Allah. (3) Saya meyakini kebenaran Al-Quran, adanya surga dan mereka, serta adanya qodho dan qodar.
		Praktik Agama atau Ritualistik	Saya menjalankan shalat, puasa, zakat, dan haji (jika mampu).
		Konsekuensi	Saya senantiasa berusaha mematuhi serta menjalankan ajaran Islam, termasuk di dalamnya beramal dan bersedekah.
4	Akses Media Informasi (X4) Sutabri (2005)	Akurat (<i>Accuracy</i>)	Semakin banyak sumber informasi terkait (CWLS) melalui berbagai media akan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi.
		Relevan (<i>Relevant</i>)	Tokoh agama (seperti Ustadz & Kyai) memiliki peran untuk mensosialisasikan CWLS.

		Lengkap (<i>Complete</i>)	Semakin lengkap Informasi CWLS diperoleh, maka semakin yakin untuk berpartisipasi.
		Tepat waktu (<i>Timely</i>)	Bulan Ramadhan menjadi salah satu waktu yang tepat untuk mensosialisasikan CWLS.

3.3.2 Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel dependen merupakan variabel yang variabilitasnya diamati serta diukur guna menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah minat berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (Y). Sedangkan untuk operasional setiap variabel independen dijelaskan melalui tabel berikut :

Tabel 3.4
Operasional Variabel Dependen

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
1	Minat (Y) Binalay et al. (2016); Hidayat & Asroi (2013)	Ketertarikan (<i>interest</i>)	Saya tertarik berwakaf melalui CWLS karena ingin memberikan kontribusi bagi pengembangan potensi umat.
		Tindakan (<i>action</i>)	Saya berniat untuk berwakaf pada CWLS sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT.
		Perasaan senang	Saya senang berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Pilot Study

Pilot study atau dapat juga dikatakan sebagai *pilot test* adalah suatu tindakan untuk menguji keefektifan dari instrumen survei (kuesioner), yang mana digunakan sebagai alat komunikasi antara peneliti dengan responden (Sugiono, 2011). Metode yang digunakan dalam *pilot test* ini dilakukan dengan memberikan kuesioner awal untuk selanjutnya responden memberikan penilaian terhadap kuesioner tersebut. Tujuan utama dari *pilot test* yang dilakukan adalah untuk memastikan bahwa setiap orang yang menjadi sampel dalam hal ini berarti responden, dapat memahami pertanyaan maupun pernyataan dari kuesioner yang telah disusun.

3.4.2 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur kecermatan instrumen, yang tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya (Ghozali, 2011). Kemudian menurut Sugiono (2011) menerangkan bahwa uji validitas dilakukan dengan memperhatikan apakah alat ukur telah memuat pertanyaan atau pernyataan yang relevan dengan materi yang akan diteliti. Pengujian validitas ini mengukur korelasi tiap item atau skor faktor dengan skor total. Kriteria yang digunakan untuk pengukuran validitas adalah nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan valid.

3.4.3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat diandalkan dan juga dipercaya, dan terkait dengan ketepatan alat ukur. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah variabel yang digunakan

benar-benar bebas dari kesalahan sehingga dapat menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran reliabilitas konsistensi internal dengan menghitung koefisien alpha yang berkisar antara 0 sampai dengan 1, dan dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien alpha lebih atau sama dengan 0,60 (Ghozali, 2011).

3.4.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki manfaat guna memberikan informasi mengenai data ataupun objek yang diteliti dengan sampel atau populasi yang ada. Analisis ini menggunakan pengukuran berupa rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviation*), minimum, dan yang terakhir adalah maksimum (Sugiono, 2011).

3.4.5 Uji Asumsi Klasik

3.4.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode regresi yang baik ditunjukkan dengan distribusi data yang normal atau tidak mendekati normal. Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan membandingkan *Asymptotic Significance* (Ghozali, 2011). Sarjono & Julianita (2013) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika angka signifikan *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal
- b. Jika angka signifikan *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal

3.4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara variabel-variabel independent dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah $\text{tolerance} > 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$ (Ghozali, 2011).

3.4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini menggunakan metode glejser yang dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya, di mana :

- nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas
- nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

3.4.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan regresi liner berganda untuk mengetahui dan memperkirakan besarnya variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel

independen. Sebagai variabel independen yaitu pengetahuan (X1), pendapatan (X2), religiusitas (X3), dan akses media informasi (X4), sedangkan variabel dependen yaitu minat berwakaf pada CWLS (Y). Dari variabel tersebut maka dapat disusun rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Minat masyarakat muslim dalam berwakaf pada CWLS

X₁ = Pengetahuan

X₂ = Pendapatan

X₃ = Religiusitas

X₄ = Akses Media Informasi

a = Konstanta (*Intercept*)

b₁₋₃ = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu (*Distribance error*)

3.4.7 Uji Hipotesis

3.4.7.1 Uji Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan koefisien determinasi (R²) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1, jika nilai R² kecil atau mendekati nol maka perubahan variabel dependen sangat terbatas. Pada saat yang sama, jika nilai R² lebih besar atau mendekati 1, maka hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.4.7.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang termasuk dalam model regresi berpengaruh terhadap nilai variabel terikat masing-masing. Uji parsial pada dasarnya menunjukkan bahwa variabel independen secara individual menjelaskan tingkat perubahan variabel dependen (Ghozali, 2011). Dengan kriteria pengambilan keputusan :

- Jika signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.4.7.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat kemampuan keseluruhan variabel independent dalam menjelaskan perilaku dan keragaman variabel Y, dan juga berguna untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki koefisien regresi sama dengan nol (Suharyadi & Purwanto, 2003). Dari hasil output SPSS, Uji F dapat dilihat nilai F pada tabel ANOVA. Pengujian ini dilakukan dengan uji-f pada confident level 95% dan tingkat kesalahan analisis signifikansi 5% atau 0,05. Dengan kriteria pengambilan keputusan :

- Jika signifikansi $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika signifikansi $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan berupa hasil penelitian mengenai pengaruh pengetahuan, pendapatan, religiusitas, dan akses media informasi terhadap minat berwakaf CWLS pada masyarakat Muslim di Pulau Jawa sejumlah 250 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang bagikan melalui google formulir, dengan jumlah total jawaban responden terkumpul sebesar 262 responden, dengan 4 diantaranya tidak memenuhi kriteria dan 8 lainnya dihapuskan karena memengaruhi gejala heteroskedastisitas. Hasil dari jawaban-jawaban responden akan menjadi informasi dalam menjawab permasalahan yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk mendukung proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan alat uji analisis berupa *software* SPSS versi 20.

4.1 Karakteristik Responden

4.1.1 Responden Berdasarkan Domisili

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 250 responden diperoleh data tentang domisili responden. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan domisili ditunjukkan pada Tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Frekuensi	Persentase (%)
Banten	15	6,0

DI Yogyakarta	21	8,4
DKI Jakarta	47	18,8
Jawa Barat	76	30,4
Jawa Tengah	67	26,8
Jawa Timur	24	9,6
Total	250	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel.4.1 dapat diketahui bahwa dari 250 responden, diperoleh hasil responden dengan domisili Banten sebanyak 15 responden atau 6%, DI Yogyakarta sebanyak 21 responden atau 8,4%, DKI Jakarta sebanyak 47 responden atau 18,8%, Jawa Barat sebanyak 76 responden atau 30,4%, Jawa Tengah sebanyak 67 responden atau 26,8%, dan Jawa Timur sebanyak 24 responden atau 9,6%. Hal ini menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah masyarakat berdomisili Jawa Barat dengan jumlah 30,4%.

4.1.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 250 responden diperoleh data tentang jenis kelamin responden. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 4.2 :

Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Pria	152	60,8
Wanita	98	39,2

Total	250	100,0
--------------	------------	--------------

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 250 responden, diperoleh hasil responden dengan pria sebanyak 152 responden atau 60,8% dan wanita sebanyak 98 responden atau 39,2%. Hal ini menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah pria dengan jumlah 60,8%.

4.1.3 Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 250 responden diperoleh data tentang usia responden. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan usia ditunjukkan pada Tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
21 - 25 tahun	48	19,2
26 - 30 tahun	26	10,4
31 - 35 tahun	14	5,6
36 - 40 tahun	23	9,2
41 - 45 tahun	17	6,8
46 - 50 tahun	44	17,6
51 - 55 tahun	64	25,6
56 - 60 tahun	8	3,2
61 - 65 tahun	3	1,2

> 65 tahun	3	1,2
Total	250	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 250 responden dibedakan menjadi sepuluh kategori yaitu 21-25 tahun, 26-30 tahun, 31-35 tahun, 36-40 tahun, 41-45 tahun, 46-50 tahun, 51-55 tahun, 56-60 tahun, 61-65 tahun, dan >65 tahun. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data usia 21-25 tahun sebanyak 48 responden atau 19,2%, 26-30 tahun sebanyak 26 responden atau 10,4%, 31-35 tahun sebanyak 14 responden atau 5,6%, 36-40 tahun sebanyak 23 responden atau 9,2%, 41-45 tahun sebanyak 17 responden atau 6,8%, 46-50 tahun sebanyak 44 responden atau 17,6%, 50-55 tahun sebanyak 64 responden atau 25,6%, 56-60 tahun sebanyak 8 responden atau 3,2%, 61-65 sebanyak 3 responden atau 1,2% dan >65 tahun sebanyak 3 responden atau 1,2%. Hal ini menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah usia 50-55 tahun dengan jumlah 25,6%.

4.1.4 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 250 responden diperoleh data tentang pekerjaan responden. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan pekerjaan ditunjukkan pada Tabel 4.4 :

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Akuntan Publik	2	0,8
Arsitek	1	0,4

Dosen / Guru	22	8,8
Editor	1	0,4
Ibu Rumah Tangga	19	7,6
Karyawan BUMN	15	6,0
Karyawan Swasta	86	34,4
<i>Master of Ceremony</i>	1	0,4
Pegawai Honorer	10	4,0
PNS	43	17,2
Wirausaha	50	20,0
Total	250	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 250 responden, diperoleh hasil responden dengan pekerjaan akuntan publik sebanyak 2 responden atau 0,8%, arsitek sebanyak 1 responden atau 0,4%, dosen/guru sebanyak 22 responden atau 8,8%, editor sebanyak 1 responden atau 0,4%, ibu rumah tangga sebanyak 19 responden atau 7,6%, karyawan BUMN sebanyak 15 responden atau 6%, karyawan swasta sebanyak 86 responden atau 34,4%, *master of ceremony* sebanyak 1 responden atau 0,4%, pegawai honorer sebanyak 10 responden atau 4%, PNS sebanyak 43 responden atau 17,2%, dan wirausaha sebanyak 50 responden atau 20%. Hal ini menjelaskan bahwa pekerjaan yang dimiliki responden dalam penelitian ini mayoritas adalah karyawan swasta dengan jumlah 34,4%.

4.1.5 Responden Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 250 responden diperoleh data tentang pendapatan responden. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan pendapatan ditunjukkan pada Tabel 4.5 :

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
2.000.000 – 5.000.000	85	34,0
5.000.000 – 7.500.000	70	28,0
7.500.000 – 10.000.000	36	14,4
> 10.000.000	59	23,6
Total	250	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 250 responden dibedakan menjadi empat kategori yaitu pendapatan dengan 2.000.000 – 5.000.000, 5.000.000 – 7.500.000, 7.500.000 – 10.000.000, dan > 10.000.000. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data pendapatan 2.000.000 – 5.000.000 sebanyak 85 responden atau 34%, pendapatan 5.000.000 – 7.500.000 sebanyak 70 responden atau 28%, pendapatan 7.500.000 – 10.000.000 sebanyak 36 responden atau 14,4%, pendapatan > 10.000.000 sebanyak 59 responden atau 23,6%. Hal ini menjelaskan bahwa pendapatan yang dimiliki responden dalam penelitian ini mayoritas adalah sebesar 2.000.000 – 5.000.000 dengan jumlah 34%.

4.2 *Pilot Study*

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, peneliti terlebih dahulu melakukan *pilot study* atau juga dapat dikatakan *pilot test* atas instrumen kuesioner berupa pernyataan yang tertera, untuk melihat dan menilai apakah pernyataan tersebut telah dapat diterima oleh masyarakat dan tidak menimbulkan bias. Partisipan yang mengikuti uji *pilot test* berjumlah 12 orang, dengan masing-masing memberikan saran dan penilaian terkait kuesioner awal sebelum mengalami perbaikan, diantaranya adalah saran dan masukan mengenai penjelasan CWLS di bagian awal kuesioner yang sebaiknya lebih diperinci, serta saran dan masukan pada bagian profil responden mengenai usia dan pendapatan, dan yang terakhir untuk komponen variabel di mana diantaranya mengalami perbaikan kalimat dan kata agar lebih mudah diterima.

4.3 Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas dalam suatu pernyataan, penulis menyebarkan kuesioner yang berisi 20 pernyataan dengan memakai skala likert kepada masyarakat Muslim di Pulau Jawa yang memiliki pendapatan tetap setiap bulannya. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis yang menghitung koefisien korelasi antara skor dengan totalnya menggunakan prosedur *person's product moment correlation*. Dengan syarat minimum yang dapat memenuhi syarat adalah nilai signifikan $r < 0,05$. Sehingga apabila ada korelasi dengan skor total lebih dari 0,05 maka butir dalam instrumen tersebut dapat dikatakan tidak valid (Ghozali, 2011).

4.3.1 Variabel Pengetahuan

Hasil uji validitas pada variabel pengetahuan ditunjukkan sebagai berikut pada Tabel 4.6 :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Pengetahuan

Nomor Butir Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. 2 (Tailed)	Keterangan
PT1	0,611**	0,000	VALID
PT2	0,455**	0,000	VALID
PT3	0,778**	0,000	VALID
PT4	0,742**	0,000	VALID
PT5	0,771**	0,000	VALID

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan valid dengan nilai *Pearson Correlation* tertinggi yaitu pada PT3 dengan angka 0,778 pada pertanyaan “Saya mengetahui bahwa CWLS penting untuk membantu mengoptimalkan potensi wakaf”. Dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang terdapat pada variabel pengetahuan adalah valid dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

4.3.2 Variabel Pendapatan

Hasil uji validitas pada variabel pendapatan ditunjukkan sebagai berikut pada Tabel 4.7 :

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Pendapatan

Nomor Butir Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. 2 (Tailed)	Keterangan
P1	0,748**	0,000	VALID
P2	0,757**	0,000	VALID
P3	0,786**	0,000	VALID

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan valid dengan nilai *Pearson Correlation* tertinggi yaitu pada P3 dengan angka 0,786 pada pertanyaan “Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin besar peluang untuk berwakaf tunai”. Dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang terdapat pada variabel pendapatan adalah valid dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

4.3.3 Variabel Religiusitas

Hasil uji validitas pada variabel religiusitas ditunjukkan sebagai berikut pada Tabel 4.8 :

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Religiusitas

Nomor Butir Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. 2 (Tailed)	Keterangan
R1	0,802**	0,000	VALID
R2	0,864**	0,000	VALID
R3	0,868**	0,000	VALID
R4	0,850**	0,000	VALID
R5	0,815**	0,000	VALID

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan valid dengan nilai *Pearson Correlation* tertinggi yaitu pada R3 dengan angka 0,868 pada pertanyaan “Saya meyakini Al-Quran, adanya surga dan neraka, serta adanya qodho dan qodar”. Dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang terdapat pada variabel pendapatan adalah valid dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

4.3.4 Variabel Akses Media Informasi

Hasil uji validitas pada variabel akses media informasi ditunjukkan sebagai berikut pada Tabel 4.9 :

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Akses Media Informasi

Nomor Butir Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. 2 (Tailed)	Keterangan
AM1	0,765**	0,000	VALID
AM2	0,728**	0,000	VALID
AM3	0,711**	0,000	VALID
AM4	0,624**	0,000	VALID

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan valid dengan nilai *Pearson Correlation* tertinggi yaitu pada AM1 dengan angka 0,765 pada pertanyaan “Semakin banyak sumber informasi terkait (CWLS) melalui berbagai media, akan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi”. Dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang terdapat pada variabel pendapatan adalah valid dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

4.3.5 Variabel Minat Berwakaf CWLS

Hasil uji validitas pada variabel minat berwakaf CWLS ditunjukkan sebagai berikut pada Tabel 4.10 :

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Minat Berwakaf CWLS

Nomor Butir Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. 2 (Tailed)	Keterangan
M1	0,832**	0,000	VALID
M2	0,828**	0,000	VALID
M3	0,700**	0,000	VALID

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan valid dengan nilai *Pearson Correlation* tertinggi yaitu pada M1 dengan angka 0,832 pada pertanyaan “Saya tertarik berwakaf melalui CWLS karena ingin memberikan kontribusi bagi pengembangan potensi wakaf”. Dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang terdapat pada variabel pendapatan adalah valid dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga dapat menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 ((Ghozali, 2011)).

4.4.1 Variabel Pengetahuan

Hasil uji reliabilitas pada variabel pengetahuan ditunjukkan sebagai berikut pada Tabel 4.11 :

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan

Cronbach's Alpha	N of Items
,701	5

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel pengetahuan memiliki nilai sebesar 0,701. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini adalah reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

4.4.2 Variabel Pendapatan

Hasil uji reliabilitas pada variabel pendapatan ditunjukkan sebagai berikut pada Tabel 4.12 :

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan

Cronbach's Alpha	N of Items
,626	3

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel pendapatan memiliki nilai sebesar 0,626. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini adalah reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

4.4.3 Variabel Religiusitas

Hasil uji reliabilitas pada variabel religiusitas ditunjukkan sebagai berikut pada Tabel 4.13 :

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,889	5

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel religiusitas memiliki nilai sebesar 0,889. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini adalah reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

4.4.4 Variabel Akses Media Informasi

Hasil uji reliabilitas pada variabel religiusitas ditunjukkan sebagai berikut pada Tabel 4.14 :

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Akses Media Informasi

Cronbach's Alpha	N of Items
,662	4

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel akses media informasi memiliki nilai sebesar 0,662. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini adalah reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

4.4.5 Variabel Minat Berwakaf CWLS

Hasil uji reliabilitas pada variabel minat berwakaf CWLS ditunjukkan sebagai berikut pada Tabel 4.15 :

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas Minat Berwakaf CWLS

Cronbach's Alpha	N of Items
,691	3

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel minat berwakaf CWLS memiliki nilai sebesar 0,691. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini adalah reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

4.5 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*) dan simpang baku (*standar deviation*), serta nilai minimum dan maksimum dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, pendapatan, akses media informasi terhadap minat berwakaf CWLS yang akan ditunjukkan pada Tabel 4.16 sebagai berikut :

Tabel 4.16
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pengetahuan (X1)	250	17	30	25,78	,157	2,489
Pendapatan (X2)	250	11	18	16,26	,105	1,658
Religiusitas (X3)	250	8	30	28,98	,136	2,148
Akses Media Informasi (X4)	250	11	24	20,79	,130	2,062
Minat Berwakaf CWLS (Y)	250	10	18	15,74	,104	1,646
Valid N (listwise)	250					

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.16 menjelaskan variabel pengetahuan (X1), pendapatan (X2), religiusitas (X3), dan akses media informasi (X4), terhadap minat berwakaf CWLS (Y), maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada variabel pengetahuan nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 30, nilai *mean* sebesar 25,78 dan nilai standar deviasi sebesar 2,489. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi. Sehingga pada penelitian ini penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias.
2. Pada variabel pendapatan nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 18, nilai *mean* sebesar 16,26 dan nilai standar deviasi sebesar 1,658. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari pada standar deviasi,

sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi. Sehingga pada penelitian ini penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias.

3. Pada variabel religiusitas nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 30, nilai *mean* sebesar 28,98 dan nilai standar deviasi sebesar 2,148. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi. Sehingga pada penelitian ini penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias.
4. Pada variabel akses media informasi nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 24, nilai *mean* sebesar 20,79 dan nilai standar deviasi sebesar 2,062. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi. Sehingga pada penelitian ini penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias.
5. Pada variabel minat berwakaf CWLS minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 18, nilai *mean* sebesar 15,74 dan nilai standar deviasi sebesar 1,646. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. . Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat

tinggi. Sehingga pada penelitian ini penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias.

4.5.1 Deskriptif Variabel Penelitian

Deskripsi jawaban atau tanggapan responden digunakan untuk mengetahui gambaran yang telah diberikan oleh responden terhadap variabel pengetahuan, pendapatan, religiusitas, akses media informasi, dan minat berwakaf CWLS. Berdasarkan data yang dikumpulkan, jawaban dari responden telah direkapitulasi dan kemudian dianalisis untuk mengetahui deskriptif terhadap masing-masing variabel. Hasil uji deskriptif terhadap variabel pengetahuan, pendapatan, religiusitas, akses media informasi, dan minat berwakaf ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.17

Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengetahuan

Nomor Item Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS	Mean
Pengetahuan 1	0	0	0	10	101	139	5,52
Pengetahuan 2	1	1	0	12	118	118	5,40
Pengetahuan 3	0	0	5	35	126	84	5,16
Pengetahuan 4	0	3	3	52	143	49	4,93
Pengetahuan 5	2	3	16	50	133	46	4,79

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan pengetahuan 1 rata-rata jawaban adalah 5,52 yang berarti responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Responden memilih jawaban sangat setuju sebanyak 139 orang yang berarti responden sangat setuju bahwa pengetahuan dasar tentang CWLS

harus dimiliki oleh calon wakif. Pada pernyataan pengetahuan 2 mengenai pemahaman tentang pengetahuan dasar CWLS yang sebaiknya diketahui sebelum melakukan wakaf, rata-rata jawaban adalah sebesar 5,40 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Pernyataan pengetahuan 3 mengenai pengetahuan responden tentang CWLS yang penting untuk membantu mengoptimalkan potensi wakaf, rata-rata jawaban adalah 5,16 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Selanjutnya pada pernyataan pengetahuan 4 rata-rata jawaban adalah 4,93 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 143 orang yang berarti responden setuju bahwa CWLS merupakan salah satu jenis wakaf tunai. Kemudian terakhir, pernyataan pengetahuan 5 mengenai pengetahuan responden tentang kelebihan dan manfaat dalam berwakaf CWLS, rata-rata jawaban adalah 4,79 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.18

Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendapatan

Nomor Item Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS	Mean
Pendapatan 1	0	0	1	17	85	147	5,51
Pendapatan 2	0	1	1	10	100	138	5,49
Pendapatan 3	1	1	7	37	81	123	5,26

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan pendapatan 1 rata-rata jawaban adalah 5,51 yang berarti responden sangat setuju dengan

pernyataan tersebut. Responden memilih jawaban sangat setuju sebanyak 147 orang yang berarti responden sangat setuju bahwa semakin mapan pekerjaan yang dimiliki maka semakin meningkatkan pendapatan yang diterima. Pada pernyataan pendapatan 2 mengenai semakin besar tanggungan keluarga maka semakin tinggi tuntutan pendapatan yang harus diperoleh., rata-rata jawaban adalah sebesar 5,49 yang berarti bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Kemudian yang terakhir, pada pernyataan pendapatan 3 mengenai semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar peluang untuk berwakaf tunai., rata-rata jawaban adalah 5,26 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.19

Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Religiusitas

Nomor Item Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS	Mean
Religiusitas 1	1	0	0	1	20	228	5,89
Religiusitas 2	1	0	0	2	31	216	5,84
Religiusitas 3	0	1	0	3	35	211	5,82
Religiusitas 4	0	1	0	10	37	202	5,76
Religiusitas 5	0	1	0	14	50	185	5,67

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan religiusitas 1 rata-rata jawaban adalah 5,89 yang berarti responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Responden memilih jawaban sangat setuju sebanyak 228 orang yang berarti responden sangat setuju bahwa meyakini Allah SWT sebagai Tuhan

yang menciptakan manusia dan alam semesta. Pada pernyataan religiusitas 2 mengenai keyakinan bahwa Rasul dan Nabi sebagai utusan Allah, rata-rata jawaban adalah sebesar 5,84 yang berarti bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Pernyataan religiusitas 3 mengenai keyakinan kebenaran Al-Quran serta adanya surga dan neraka beserta qodho dan qodar, rata-rata jawaban adalah 5,82 yang berarti bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Selanjutnya pada pernyataan religiusitas 4 rata-rata jawaban adalah 5,76 yang berarti responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 202 orang yang berarti responden sangat setuju mengenai menjalani kewajiban menjalankan shalat, puasa, zakat, dan haji jika mampu. Kemudian terakhir, pernyataan religiusitas 5 mengenai senantiasa berusaha mematuhi serta menjalankan ajaran Islam, rata-rata jawaban adalah 5,67 yang berarti bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.20
Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap
Variabel Akses Media Informasi

Nomor Item Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS	Mean
Akses Media Informasi 1	0	1	3	16	142	88	5,25
Akses Media Informasi 2	1	0	4	31	138	76	5,13
Akses Media Informasi 3	0	2	4	52	113	79	5,05
Akses Media Informasi 4	0	1	3	19	110	117	5,36

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.20 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan akses media informasi 1 rata-rata jawaban adalah 5,25 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden memilih jawaban setuju sebanyak 142 orang yang berarti responden setuju bahwa semakin banyak sumber informasi terkait (CWLS) melalui berbagai media akan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi. Pada pernyataan akses media informasi 2 mengenai tokoh agama (seperti Ustadz & Kyai) memiliki peran untuk mensosialisasikan CWLS, rata-rata jawaban adalah sebesar 5,13 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Selanjutnya, pernyataan akses media informasi 3 mengenai semakin lengkap Informasi CWLS yang diperoleh maka semakin yakin untuk berpartisipasi, rata-rata jawaban adalah 5,05 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Kemudian terakhir, pernyataan akses media informasi 4 mengenai bulan Ramadhan menjadi salah satu waktu yang tepat untuk mensosialisasikan CWLS, rata-rata jawaban adalah 5,36 yang berarti bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.21

**Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap
Variabel Minat Berwakaf CWLS**

Nomor Item Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS	Mean
Minat Berwakaf CWLS 1	0	0	2	37	142	69	5,11
Minat Berwakaf CWLS 2	1	0	6	27	101	115	5,29
Minat Berwakaf CWLS 3	0	0	1	15	113	101	5,33

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan minat berwakaf CWLS 1 rata-rata jawaban adalah 5,11 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden memilih jawaban sangat setuju sebanyak 142 orang yang berarti responden setuju untuk tertarik berwakaf melalui CWLS karena ingin memberikan kontribusi bagi pengembangan potensi umat. Pada pernyataan minat berwakaf CWLS 2 mengenai berniat untuk berwakaf pada CWLS sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT, rata-rata jawaban adalah sebesar 5,29 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Kemudian yang terakhir, pada pernyataan minat berwakaf CWLS 3, mengenai rasa senang berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, rata-rata jawaban adalah 5,33 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut.

4.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan analisis regresi linear. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.6.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode regresi yang baik ditunjukkan dengan distribusi data yang normal atau tidak mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 menggunakan bantuan SPSS versi 20. Dengan ketentuan jika nilai Asymp. Sig.

(2-tailed) > 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* ditunjukkan pada Tabel 4.22 :

Tabel 4.22
Hasil Uji Normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		250
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,25512086
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,026
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		1,172
Asymp. Sig. (2-tailed)		,128

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.22 maka dapat diketahui nilai Asump. Sig. (2-tailed) = 0,128 > 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 250. Maka dinyatakan data persamaan regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.6.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diuji dengan cara melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Jika VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, selain itu sebagai pendukung dilihat pula nilai *tolerance* > 0,1. Hasil pengujian multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 4.23:

Tabel 4.23
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

Pengetahuan (X1)	0,667	1,499
Pendapatan (X2)	0,631	1,585
Religiusitas (X3)	0,916	1,092
Akses Media Informasi (X4)	0,698	1,433

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada Tabel 4.23 menunjukkan bahwa pada seluruh variabel independen nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independent yang terdiri dari Pengetahuan (X1), Pendapatan (X2), Religiusitas (X3), Akses Media Informasi (X4) tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan metode Glejser yang dilakukan dengan meregresikan semua variabel independen terhadap nilai mutlak residualnya. Hasil pengujian heterokedastisitas ditunjukkan pada Tabel 4.24:

Tabel 4.24

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	2,603	,863		3,017	,003
Pengetahuan (X1)	-,049	,025	-,150	-1,949	,052
Pendapatan (X2)	,021	,039	,042	,529	,598
Religiusitas (X3)	-,042	,025	-,110	-1,673	,096
Akses Media Informasi (X4)	,024	,030	,061	,806	,421

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.24 menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan setiap variabel ($X1 = 0,052$; $X2 = 0,598$; $X3 = 0,096$; $X4 = 0,421$) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi,

4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk menganalisis pengaruh variabel independent Pengetahuan (X1), Pendapatan (X2), Religiusitas (X3), dan Akses Media Informasi (X5) terhadap variabel terkait yaitu minat berwakaf CWLS (Y) pada masyarakat muslim di Pulau Jawa. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.25 :

Tabel 4.25
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,127	1,342		,094	,925
Pengetahuan (X1)	,104	,039	,157	2,627	,009

Pendapatan (X2)	,225	,061	,227	3,698	,000
Religiusitas (X3)	,133	,039	,173	3,406	,001
Akses Media Informasi (X4)	,261	,047	,327	5,606	,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.25 dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda dari Tabel *Coefficient* sebagai berikut :

$$Y = 0,127 + 0,104 X_1 + 0,225 X_2 + 0,133 X_3 + 0,261 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Berwakaf CWLS

X₁ = Pengetahuan

X₂ = Pendapatan

X₃ = Religiusitas

X₄ = Akses Media Informasi

e = Standart error

Dari hasil pengujian regresi linier berganda terdapat persamaan yang menunjukkan koefisien regresi dari variabel bebas bertanda positif (+), hal ini berarti bahwa variabel pengetahuan, pendapatan, religiusitas, dan akses media informasi terpenuhi mengakibatkan variabel minat berwakaf CWLS semakin meningkat, dan apabila sebaliknya jika bertanda (-) hal ini berarti bahwa variabel pengetahuan, pendapatan, religiusitas, dan akses media informasi tidak terpenuhi mengakibatkan variabel minat berwakaf CWLS akan menurun. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta (α) positif sebesar 0,127 menunjukkan pengaruh positif variabel independent, yaitu pengetahuan, pendapatan, religiusitas, dan akses media informasi. Bila independent naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel minat berwakaf CWLS akan naik atau terpenuhi.
2. Variabel pengetahuan memperoleh nilai sebesar 0,104 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan variabel pengetahuan sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya minat berwakaf CWLS masyarakat muslim yang berada di Pulau Jawa sebesar 0,104% dengan variabel lain dianggap tetap dan konstan. Selain itu variabel pengetahuan memperoleh nilai signifikan 0,009 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa menerima H_1 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf CWLS pada masyarakat muslim di Pulau Jawa.
3. Variabel pendapatan memperoleh nilai sebesar 0,225 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan variabel pendapatan sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya minat berwakaf CWLS masyarakat muslim yang berada di Pulau Jawa sebesar 0,225% dengan variabel lain dianggap tetap dan konstan. Selain itu variabel pendapatan memperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa menerima H_2 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf CWLS pada masyarakat muslim di Pulau Jawa.
4. Variabel religiusitas memperoleh nilai sebesar 0,133 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan variabel religiusitas sebesar 1% maka akan menyebabkan

meningkatnya minat berwakaf CWLS masyarakat muslim yang berada di Pulau Jawa sebesar 0,133% dengan variabel lain dianggap tetap dan konstan. Selain itu variabel religiusitas memperoleh nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa menerima H_3 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf CWLS pada masyarakat muslim di Pulau Jawa.

5. Variabel akses media informasi memperoleh nilai sebesar 0,261 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan variabel akses media informasi sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya minat berwakaf CWLS masyarakat muslim yang berada di Pulau Jawa sebesar 0,261% dengan variabel lain dianggap tetap dan konstan. Selain itu variabel akses media informasi memperoleh nilai signifikan 0,009 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa menerima H_4 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel akses media informasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf CWLS pada masyarakat muslim di Pulau Jawa.

4.8 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak, maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Koefisien Determinasi, Uji T, dan Uji F sebagai berikut:

4.8.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. R^2 pada persamaan regresi

rentan terhadap penambahan variabel independent yang terlibat, di mana jika semakin banyak variabel independent yang terlibat, maka akan semakin besar nilai R^2 pada analisis regresi berganda. Nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai R square, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.26 :

Tabel 4.26
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.419	.409	1,265

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20, dapat dilihat pada tabel 4.26 menunjukkan bahwa nilai Koefisien Determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,419 atau 41,9%. Hal ini berarti hanya 41,9% variabel independent (pengetahuan, pendapatan, religiusitas, dan akses media informasi) dapat memengaruhi variabel dependen (minat berwakaf CWLS). Sedangkan sisanya sebesar 58,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.8.2 Uji T (Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk memastikan apakah variabel independent yang terdapat dalam model regresi tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independent secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil Uji T dapat dilihat pada Tabel 4.27 :

Tabel 4.27
Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,127	1,342		,094	,925
Pengetahuan (X1)	,104	,039	,157	2,627	,009
Pendapatan (X2)	,225	,061	,227	3,698	,000
Religiusitas (X3)	,133	,039	,173	3,406	,001
Akses Media Informasi (X4)	,261	,047	,327	5,606	,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.27 di atas maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel Pengetahuan

Nilai t_{hitung} variabel pengetahuan (X1) sebesar 2,627 dengan probabilitas signifikansi 0,009 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel pengetahuan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap berminat berwakaf CWLS.

2. Variabel Pendapatan

Nilai t_{hitung} variabel pendapatan (X2) sebesar 3,698 dengan probabilitas signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap berminat berwakaf CWLS.

3. Variabel Religiusitas

Nilai t_{hitung} variabel religiusitas (X3) sebesar 3,406 dengan probabilitas signifikansi 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka H_a diterima dan

H₀ ditolak, artinya bahwa variabel religiusitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap berminat berwakaf CWLS.

4. Variabel Akses Media Informasi

Nilai t_{hitung} variabel akses media informasi (X₄) sebesar 5,606 dengan probabilitas signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka H_a diterima dan H₀ ditolak, artinya bahwa variabel akses media informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap berminat berwakaf CWLS.

4.8.3 Uji F (Simultan)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent atau disebut juga variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Adapun hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel 4.28 :

Tabel 4.28
Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	282,319	4	70,580	44,084	.000 ^b
Residual	392,257	245	1,601		
Total	674,576	249			

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.28 dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 44,084 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil 0,05. Sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan variabel pengetahuan (X₁), pendapatan (X₂), religiusitas (X₃), dan akses media informasi (X₄) secara

(simultan) bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf CWLS.

4.9 Pembahasan Hipotesis

4.9.1 Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)*

Berdasarkan Tabel 4.27 dapat diketahui bahwa pengetahuan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,627 dengan probabilitas signifikansi 0,009 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap berminat berwakaf pada CWLS. Dari analisis regresi berganda linier berganda pada Tabel 4.25 dapat dilihat bahwa pengetahuan memiliki pengaruh sebesar 0,104 terhadap minat berwakaf pada CWLS. Hal ini berarti jika pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya minat berwakaf CWLS masyarakat Muslim yang berada di Pulau Jawa sebesar 0,104% dengan variabel lain dianggap tetap dan konstan. Dapat disimpulkan bahwa minat berwakaf CWLS pada masyarakat Muslim di Pulau Jawa dipengaruhi oleh pengetahuan. Semakin baik pengetahuan masyarakat mengenai CWLS maka akan semakin tinggi pula kemungkinan akan berwakaf melalui CWLS.

Penelitian ini didukung dengan penelitian serupa terkait instrumen filantropi Islam, dalam penelitian Fauziah & Ayyubi (2019) yang menunjukkan pemahaman atau dapat dikatakan juga sebagai pengetahuan, memiliki pengaruh yang positif terhadap persepsi wakif dalam berwakaf uang. Selain itu, penelitian yang dilakukan Cupian & Najmi (2020) juga menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap

wakaf uang dipengaruhi oleh secara signifikan oleh faktor internal yaitu pemahaman atau pengetahuan tentang wakaf uang.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui atau dapat juga segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Dalam penelitian ini dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada 250 responden, diperoleh skor tertinggi variabel pengetahuan (X1) pada pernyataan “Pemahaman tentang pengetahuan dasar CWLS sebaiknya diketahui sebelum melakukan wakaf”, berarti hal ini menandakan bahwa masyarakat Muslim Pulau Jawa akan berminat berwakaf CWLS jika telah memiliki pengetahuan atau pemahaman terkait CWLS sebelumnya. Sementara untuk skor terendah variabel pengetahuan adalah “Saya mengetahui kelebihan dan manfaat dalam berwakaf CWLS”, hal ini menandakan bahwa masih belum meratanya terkait pengetahuan maupun pemahaman CWLS pada masyarakat Muslim Pulau Jawa. Meskipun hasil menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan, namun faktanya masih banyak diantaranya yang belum mengetahui terkait CWLS terutama kelebihan dan manfaat yang dimilikinya. Terbukti dengan jawaban responden dari mulai sangat tidak setuju hingga agak setuju, terdapat diantaranya sejumlah 71 responden. Sehingga dalam penelitian ini, pengetahuan yang dimiliki terkait CWLS dapat mendukung persepsi masyarakat, dikarenakan ketika pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki cukup terkait pengetahuan dasar serta kelebihan dan manfaat yang dimiliki CWLS, maka hal tersebut dapat juga berpeluang meningkatkan minat berwakaf CWLS.

4.9.2 Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)*

Berdasarkan Tabel 4.27 dapat diketahui bahwa pengetahuan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,698 dengan probabilitas signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap berminat berwakaf pada CWLS. Dari analisis regresi berganda linier berganda pada Tabel 4.25 dapat dilihat bahwa pendapatan memiliki pengaruh sebesar 0,225 terhadap minat berwakaf pada CWLS. Hal ini berarti jika pendapatan mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya minat berwakaf CWLS masyarakat Muslim yang berada di Pulau Jawa sebesar 0,225% dengan variabel lain dianggap tetap dan konstan. Dapat disimpulkan bahwa minat berwakaf CWLS pada masyarakat Muslim di Pulau Jawa dipengaruhi oleh pendapatan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh masyarakat maka akan semakin tinggi pula kemungkinan akan berwakaf melalui CWLS.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hudzaifah (2019), berdasarkan hasil penelitian serupa terkait instrumen filantropi Islam, menyatakan bahwa variabel tingkat pendapatan berpengaruh secara signifikan mampu memengaruhi peluang masyarakat kota Bogor untuk melakukan wakaf uang. Kemudian, penelitian yang dilakukan Nisa' & Anwar (2019), juga menunjukkan bahwa bahwa pendapatan seseorang berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat muslim Kecamatan Semampir Surabaya dalam berwakaf uang.

Pendapatan berkaitan dengan keadaan ekonomi seseorang, karena pendapatan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh serta penting kaitannya terhadap kualitas ekonomi masyarakat. Sehingga dari hal tersebut, dalam penelitian ini pendapatan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat seseorang dalam berwakaf pada CWLS. Dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada 250 responden, diperoleh skor tertinggi variabel pendapatan (X2) pada pernyataan “Semakin mapan pekerjaan yang dimiliki, maka semakin meningkatkan pendapatan yang diterima”. Sementara untuk skor terendah adalah “Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar peluang untuk berwakaf tunai” berarti hal ini menandakan meskipun hasil menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan, namun pada faktanya masih terdapat adanya masyarakat Muslim Pulau Jawa yang cenderung masih ragu-ragu terhadap minat dalam berwakaf CWLS dikarenakan belum sepenuhnya mengetahui dan memahami terkait instrumen CWLS itu sendiri.

4.9.3 Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS)

Berdasarkan Tabel 4.27 dapat diketahui bahwa religiusitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,406 dengan probabilitas signifikansi 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap berminat berwakaf pada CWLS. Dari analisis regresi berganda linier berganda pada Tabel 4.25 dapat dilihat bahwa religiusitas memiliki pengaruh sebesar 0,133 terhadap minat berwakaf pada CWLS. Hal ini berarti jika religiusitas mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan

menyebabkan meningkatnya minat berwakaf CWLS masyarakat Muslim yang berada di Pulau Jawa sebesar 0,133% dengan variabel lain dianggap tetap dan konstan. Dapat disimpulkan bahwa minat berwakaf CWLS pada masyarakat Muslim di Pulau Jawa dipengaruhi oleh religiusitas. Semakin baik religiusitas yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula kemungkinan akan berwakaf melalui CWLS.

Penelitian ini didukung dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Hiyanti et al (2020) terkait dengan intensi berwakaf pada CWLS yang menunjukkan bahwa religiusitas memengaruhi intensi berwakaf pada CWLS secara signifikan dan positif. Kemudian, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tho'in & Marimin (2019), berdasarkan hasil penelitian serupa terkait instrumen filantropi Islam, menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat.

Religiusitas dapat mendorong seseorang untuk bertindak laku dan bertindak sesuai dengan ajaran agama, tak terkecuali dengan kegiatan beramal termasuk wakaf. Dalam penelitian ini, seperti yang diketahui bahwa CWLS merupakan salah satu jenis wakaf uang yang mana merupakan bagian dari instrumen filantropi Islam. Dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada 250 responden, diperoleh skor tertinggi variabel religiusitas (X3) pada pernyataan "Saya memiliki keyakinan bahwa Allah SWT merupakan pencipta manusia dan alam semesta". Sementara untuk skor terendah adalah "Saya senantiasa berusaha mematuhi serta menjalankan ajaran Islam, termasuk di dalamnya beramal dan bersedekah". Hasil akhir yang didapatkan bahwa semua komponen dalam pernyataan religiusitas menunjukkan

hasil secara keseluruhan bernilai tinggi dengan banyaknya responden yang menjawab pilihan sangat setuju di semua pernyataan yang tertera. Sehingga dengan hasil tersebut, maka religiusitas dapat juga berpeluang meningkatkan minat berwakaf CWLS.

4.9.4 Pengaruh Akses Media Informasi terhadap Minat Berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)*

Berdasarkan Tabel 4.27 dapat diketahui bahwa akses media informasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,606 dengan probabilitas signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel akses media informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap berminat berwakaf pada CWLS. Dari analisis regresi berganda linier berganda pada Tabel 4.25 dapat dilihat bahwa akses media informasi memiliki pengaruh sebesar 0,261 terhadap minat berwakaf pada CWLS. Hal ini berarti jika akses media informasi mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya minat berwakaf CWLS masyarakat Muslim yang berada di Pulau Jawa sebesar 0,261% dengan variabel lain dianggap tetap dan konstan. Dapat disimpulkan bahwa minat berwakaf CWLS pada masyarakat Muslim di Pulau Jawa dipengaruhi oleh akses media informasi. Semakin baik masyarakat mengakses media informasi mengenai CWLS maka akan semakin tinggi pula kemungkinan akan berwakaf melalui CWLS. Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekawaty (2015), berdasarkan hasil penelitian serupa terkait instrumen filantropi Islam, bahwa akses media informasi berpengaruh signifikan terhadap minat untuk berwakaf uang. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh

Huda et al. (2019), juga menunjukkan bahwa akses media informasi berpengaruh terhadap persepsi berwakaf uang.

Akses media informasi merupakan suatu cara dalam memperoleh kemudahan pencapaian informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Akses media informasi dapat berupa penggunaan dari alat media komunikasi atau dapat melalui perantara lain guna memperoleh suatu informasi tertentu. Dalam penelitian ini dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada 250 responden, diperoleh skor tertinggi variabel akses media informasi (X4) pada pernyataan “Bulan Ramadhan menjadi salah satu waktu yang tepat untuk mensosialisasikan CWLS”. Sementara untuk skor terendah adalah “Semakin lengkap Informasi CWLS diperoleh, maka semakin yakin untuk berpartisipasi”. Hal ini menandakan bahwa meskipun hasil menunjukkan bahwa akses media informasi berpengaruh positif dan signifikan, namun pada faktanya masih terdapat beberapa masyarakat yang ragu terhadap minat dalam berwakaf CWLS, dengan bukti jawaban responden menjawab diantaranya agak setuju, agak tidak setuju, dan tidak setuju dengan total responden sejumlah 58 responden. Hal yang memengaruhi diantaranya adalah belum sepenuhnya yakin terhadap instrumen CWLS karena belum memperoleh pemahaman yang cukup, serta terdapat pilihan lain untuk melakukan wakaf melalui instrumen filantropi Islam yang lain. Sehingga dalam penelitian ini, media informasi seperti berita dan iklan di televisi ataupun terkait sosialisasi lewat *social media* maupun dapat juga melalui kajian atau *banner* terkait CWLS yang diperoleh, dapat mendukung persepsi serta keyakinan masyarakat. Dengan semakin tingginya tingkat akses media informasi, maka semakin banyak pula informasi yang diperoleh

sehingga dapat semakin meningkatkan pemahaman. Dari hal tersebut, maka akses media informasi dapat juga berpeluang meningkatkan minat berwakaf CWLS.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, pendapatan, religiusitas, dan akses media informasi terhadap minat berwakaf CWLS pada masyarakat Muslim Pulau Jawa. Penelitian ini dilakukan dengan sampel sejumlah 250 responden dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20 dalam proses pengolahan data. Berdasarkan hasil pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Muslim Pulau Jawa dalam berwakaf melalui CWLS. Namun hal ini belum diikuti dengan meratanya pengetahuan maupun pemahaman terkait CWLS pada masyarakat. Faktanya masih banyak diantaranya yang belum mengetahui terkait CWLS terutama kelebihan dan manfaat yang dimilikinya.
2. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Muslim Pulau Jawa dalam berwakaf melalui CWLS. Namun faktanya meskipun pendapatan makin meningkat, tetapi masih terdapat adanya masyarakat Muslim Pulau Jawa yang cenderung masih ragu-ragu terhadap minat dalam berwakaf CWLS dikarenakan belum sepenuhnya mengetahui dan memahami terkait instrumen CWLS itu sendiri.

3. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Muslim Pulau Jawa dalam berwakaf melalui CWLS. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik religiusitas yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula kemungkinan akan berwakaf melalui CWLS.
4. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa akses media informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Muslim Pulau Jawa dalam berwakaf melalui CWLS. Namun hal ini belum sepenuhnya diikuti dengan fakta di mana masih terdapat beberapa masyarakat yang ragu terhadap minat dalam berwakaf CWLS, dikarenakan belum memperoleh pemahaman dan keyakinan yang cukup serta terdapat pilihan lain untuk melakukan wakaf melalui instrumen filantropi Islam yang lain.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian berikutnya, keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Sampel penelitian yang hanya berjumlah 250 responden dan lokasi yang hanya dilakukan pada Pulau Jawa, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk lingkup Indonesia.
2. Responden dalam penelitian ini hanya sebatas pada masyarakat Muslim yang memiliki pendapatan tetap. Selain itu, dalam kuesioner juga tidak

menyebutkan identitas agama responden serta pernyataan apakah responden memiliki pendapatan tetap atau tidak.

3. Keterbatasan referensi mengenai CWLS yang belum banyak ditemukan sehingga sulit untuk melihat pembandingan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas penelitian ini. Adapun saran tersebut sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah untuk menentukan arah kebijakan terkait CWLS di kemudian hari. Selain itu, pemerintah diharapkan agar lebih memperhatikan aspek pengetahuan masyarakat terkait CWLS dengan lebih mensosialisasikannya kepada masyarakat, agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan keinginan. Pemerintah dalam upaya meningkatkan aspek pengetahuan masyarakat terkait CWLS, dapat berupa diantaranya mendorong materi wakaf untuk masuk dalam kurikulum pelajaran agama Islam, serta dapat juga mendorong kampus untuk membuat penelitian mengenai wakaf uang terutama CWLS. Selain itu, dari segi pemberdayaan masyarakat dapat juga berupa meningkatkan kompetensi penceramah, DAI, atau Ustadz/Kyai terkait edukasi dan sosialisasi CWLS mengingat faktor pemuka agama memegang peranan penting dalam hal menginformasikan kepada masyarakat luas. Selain itu, sosialisasi terkait CWLS dapat juga dikampanyekan secara nasional dengan melibatkan semua bank syariah di Indonesia untuk ikut serta

mengambil peran dalam mempromosikan dan menerima wakaf uang dari masyarakat, sehingga tidak hanya terbatas pada bank syariah tertentu yang telah menjadi bagian dari LKS PWU maupun mitra bisnis.

2. Bagi Lembaga wakaf

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu acuan dalam merancang strategi maupun kebijakan dalam mensosialisasikan CWLS kepada masyarakat Muslim dan mengajak untuk ikut andil menjadi bagian dari upaya pencapaian potensi wakaf yang lebih besar di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan menjadi refleksi dan dorongan bagi lembaga wakaf untuk lebih aktif mensosialisasikan terkait CWLS kepada masyarakat luas, karena seperti yang diketahui bahwa pemahaman serta pengetahuan CWLS menjadi kunci penting bagi suksesnya instrumen ini. Sosialisasi dapat dilakukan dengan aktif memasang berupa iklan ataupun promosi yang dapat disebarluaskan melalui media elektronik maupun media sosial, ataupun dapat juga dengan aktif melakukan seminar terbuka mengenai CWLS. Lembaga wakaf dalam mensosialisasikan terkait CWLS, dapat juga dilakukan seperti halnya sosialisasi dan kampanye terkait wakaf uang ASN Kemenag. Seperti yang diketahui, bahwa lembaga wakaf dalam hal ini ialah Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, secara rutin memberikan informasi terutama terkait perolehan akhir wakaf uang ASN Kemenag yang terkumpul melalui media sosial instagram dan twitter. Cara ini dapat juga dilakukan untuk instrumen CWLS, di mana lembaga wakaf dapat secara rutin memberikan informasi terutama mengenai CWLS secara rinci namun mudah

dipahami, manfaat, serta mekanisme tata cara dalam berwakaf CWLS. Lembaga wakaf diharapkan dapat lebih mengoptimalkan media sosial yang dimiliki untuk terus mengedukasi dan mensosialisasikan CWLS kepada masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk lebih mengeksplor dan mencari faktor lain selain dari yang telah diteliti, mengingat 58,1% faktor-faktor yang memengaruhi minat berwakaf pada CWLS berasal dari luar faktor-faktor yang telah diteliti yaitu pengetahuan, pendapatan, religiusitas, dan akses media informasi. Dalam hal ini penulis merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti terkait faktor transparansi dan akuntabilitas dari CWLS. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya dalam hal pemilihan sampel, responden sebaiknya tidak harus masyarakat Muslim dan juga tidak harus berpendapatan tetap. Kemudian disarankan untuk mencari literatur yang lebih banyak terkait CWLS, karena tidak menutup kemungkinan jika di kemudian hari akan mulai banyak literatur mengenai CWLS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1988). *Attitudes, personality, and behavior*. New York: Open University Press.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. New York: Open University Press.
- Ajzen, I. (2006). Constructing a TPB Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations. *Occasional Paper*.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2004). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anggraini, R. (2019). Cash Waqf Linked Sukuk Menurut Perspektif Hukum Islam. *Saqifah Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(1), 33–50.
- Ash-Shadiqqy, M. (2018). Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY. *PENANGKARAN, Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 2(2), 249–262. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2018.0202-05>
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah Tahun 2019*. Jakarta.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). *Ekonomi pembangunan syariah* (Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Binalay, A. G., Mandey, S. L., & Mintardjo, C. M. O. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Motivasi Terhadap Minat Beli Secara Online Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 395–406. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i1.11607>
- Blackwell, R. D., Miniard, P. W., & Engel, J. F. (2006). *Consumer behavior*. Mason: Permissions Departmen, Thomson Business and Economics.
- BPS. (2019). *Statistik Indonesia 2019*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/downloadapi.html?data=B9IGFiwZ0b45C atXzO%2Bmt5w%2BUq%2BXmlBv04eoU%2B8bTU%2BrxvxCPc3Jvke8E6W8%2FwJDBzBDOZtmyh5JQ1P1Aqivz5xVKzln2MolTeaRkjmm8ro%3D&tokenuser=>
- Cupian, & Najmi, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 151–162.
- Dali, N. R. S. M., Zakaria, M. Z., Salleh, A. Z., Zainuddin, M. tahir, & Jalill, M. A.

- A. (2017). Waqf sukuk – the overview and current practices. In F. Johari, M. R. S. M. Dali, & M. Z. Zakaria (Eds.), *The Sustainability of Waqf and Islamic Social Finance in Enhancing the Development of Global Ummah* (pp. 192–198). Universiti Sains Islam Malaysia.
- Departemen Agama. (2006). *Peraturan Perundangan Perwakafan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Direktorat Pemberdayaan Wakaf. (2006). *Perkembangan Pengelolaan Wakaf di Indonesia*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam.
- Direktorat Pemberdayaan Wakaf. (2013a). *Strategi Pengembangan Wakaf Tunai Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Kemenag RI.
- Direktorat Pemberdayaan Wakaf. (2013b). *Wakaf Of Beginner*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Kemenag RI.
- Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf. (2020). *Strategi Kementerian Agama dalam Sosialisasi dan Edukasi Cash Waqf Linked Sukuk Kepada Masyarakat*. https://bimasislam.kemenag.go.id/materiliterasi/webinar/matericwls_02.pdf
- Ekawaty, M. (2015). Wakaf Uang: Tingkat Pemahaman Masyarakat & Faktor Penentunya (Studi Masyarakat Muslim Kota Surabaya, Indonesia). *Muda, A. W.*, 11(2), 1–28.
- Faiza, N. A. R. (2019). *CWLS sebagai Pembiayaan Pemulihan Bencana Alam di Indonesia*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Fauziah, S., & Ayyubi, S. El. (2019). Factors Affecting Wakif's Perception towards Cash Waqf in Bogor City. *AL-MUZARA'AH*, 7(1), 19–31. <https://doi.org/10.29244/jam.7.1.19-31>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1996). *Religion and Society in Tension*. New York: Rand McNally & Company.
- Hadi, S. (1991). *Metodologi research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan, A. (2011). *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam : Sebuah Studi Komparasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayat, S., & Asroi. (2013). *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Hiyanti, H., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2020). Pengaruh Literasi dan Religiusitas terhadap Intensi Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 493–507.

- Huda, N., Sentosa, P. W., & Novarini. (2019). Persepsi Sivitas Akademika Muslim Terhadap Wakaf Uang. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1), 77–86. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1328>
- Hudzaifah, A. (2019). Factors Influencing Willingness To Contribute In Cash Waqf: Case Of South Tangerang, Indonesia. *KITABAH*, 3(1), 1–18.
- Ilmiah, D. (2019). Optimalisasi aset Wakaf melalui Sukuk Wakaf di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, IX(2), 138–146.
- Ismal, R., Muljawan, D., Chalid, M. R., Kashoogie, J., & Sastroswito, S. (2015). Awqaf linked sukuk to support the economic development. *Occasional Paper*, 1.
- Karim, S. B. A. K. (2010). Contemporary Shari ' a Compliance Structuring for the Development and Management of Waqf assets in Singapore. *Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies*, 3(2), 143–164.
- Kementerian Keuangan RI. (2019). *Strategi Pengembangan Wakaf Uang dalam Rangka Pendalaman Pasar Keuangan Syariah*. Jakarta.
- Kementerian Keuangan RI. (2020). *Cash Waqf Linked Sukuk Seri SWR001*. https://bimasislam.kemenag.go.id/materiliterasi/webinar/matericwls_03.pdf
- KNKS. (2019). *Global Islamic Finance Report 2019 places Indonesia in the Top Position in the Global Islamic Financial Market*. <https://knks.go.id/storage/upload/1571570472-Press Release GIFR 2019.pdf>
- Kontan.co.id. (2019, October 21). OJK berencana mendorong penerbitan wakaf linked sukuk pada tahun depan. *Grahanusa Mediatama*. <https://investasi.kontan.co.id/news/ojk-berencana-mendorong-penerbitan-wakaf-linked-sukuk-pada-tahun-depan>
- Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran* (Edisi Mile). Jakarta: PT. Prehalindo.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2009). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Lintang, S., Engka, D. S. ., & Tolosang, K. D. (2019). Faktor-Faktor Yang memengaruhi Pola Konsumsi Keluarga Guru Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Smp Negeri 1, Sma Negeri 1, Smk Negeri 1 Amurang). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 48–59.
- Mubyarto. (2005). *Sistem Dan Moral Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Lp3es.
- Nasution, S. (1999). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisa', K., & Anwar, M. K. (2019). Hubungan Pendapatan dan Sikap Masyarakat Muslim Kecamatan Semampir Surabaya dengan Minat Membayar Wakaf Uang. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 136–148.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka

Cipta.

- Paul, W., & Faudji, R. (2020). Cash Waqf Linked Sukuk dalam Optimalkan Pengelolaan Wakaf Benda Bergerak (Uang). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 1–18.
- Rahman, M. M., & Sohel, M. N. I. (2019). *Cash Waqf Deposit Product : An Innovative Instrument of Islamic Banks for Socio-Economic Development in Bangladesh: Vol. I*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-18445-2>
- Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Republika.com. (2018, October 4). *Pemerintah Segera Luncurkan Wakaf Linked Sukuk*. <https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariahekonomi/18/10/04/pg2yif382-pemerintah-segera-luncurkan-wakaf-linksukuk>
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2013). *SPSS VS LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, & Purwanto. (2003). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (1st ed.). Ekonomi dan Keuangan Modern. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, A. B., & Kotler, P. (2000). *Manajemen Pemasaran Di Indonesia*. Jakarta: Salemba.
- Sutabri, T. (2005). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tho'in, M., & Marimin, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendapatan , Tingkat Pendidikan , dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(03), 225–230.
- Usman, R. (2009). *Hukum perwakafan di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Widyanti, R., & Saputra, D. (2018). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Ekasakti). *Menara Ekonomi*, IV(2), 88–95.
- Wulandari, Florentina, R., & dkk. (2007). *Dasar-dasar Informasi* (1st ed.). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yazid, A. A. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi Minat muzakki dalam Menunaikan Zakat di Nurul Hayat Cabang Jember. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 8(2), 5.
- Yuliana. (2004). Pengaruh Sikap pada Pindah Kerja, Norma Subjektif, Perceived

Behavioral Control pada Intensi Pindah Kerja pada Pekerja Teknologi Informasi. *Phronesis: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6, 1–18.

Yuningsih, A., Abdillah, & Nasution, M. (2015). Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat Dan Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Pengelola Zakat (Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(4), 308–315.





LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
PILOT TEST KUESIONER

Penjelasan Awal	Profil Responden	Variabel
<p>Dari 12 responden yang digunakan untuk pilot test, terkait penjelasan awal pada kuesioner, terdapat saran dan masukan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam akhir disingkat menjadi “Wr.Wb” saja 2. Belum terdapat keterangan minimal order 3. Jangka waktu untuk berapa lama 4. Apakah dana yang wakafkan melalui sukuk dapat kembali atau tidak 5. Sudah sesuai dengan prinsip syariah atau belum, karena ragu-ragu 6. Hasil dari pemanfaatan CWLS untuk pengembangan aset wakaf, contohnya apa. Di program sosial juga contohnya apa 7. Kalimat “dengan diperolehnya data kuesioner...” dirasa tidak perlu, karena akan terlalu panjang. Langsung saja pada kalimat “atas kesediaannya...” 8. Bagian “Bapak/Ibu”, coba tambahkan “Saudara”, karena tidak semuanya sudah bapak-bapak dan ibu-ibu. 	<p>Dari 12 responden yang digunakan untuk pilot test, terkait profil responden pada kuesioner, terdapat saran dan masukan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama sebaiknya gunakan “boleh inisial” 2. Umur / Usia, diberi sebaiknya jangka 5 tahun saja, jangka 10 tahun dirasa terlalu jauh 3. Tambahkan pilihan usia yang lebih, diatas 50 tahun terlalu sempit, coba sampai 65 tahun 4. Pekerjaan coba tambahkan guru / dosen, atau karyawan BUMN, dan untuk pilihan lainnya biarkan responden mengisi secara mandiri 5. Pendapatan pada “5-10 juta”, dibagi dua saja menjadi “5 – 7,5 juta” dan “7,5 – 10 juta” dan menggunakan nominal jutaan 	<p>Dari 12 responden yang digunakan untuk pilot test, terkait variabel pada kuesioner, terdapat saran dan masukan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cash waqf linked sukuk disingkat menjadi CWLS saja, karena sudah ada penjelasan sebelumnya. 2. Pada pernyataan variabel religiusitas “hukum-hukum islam (hukum wakaf)”, cukup “hukum-hukum islam” saja. Sepertinya hampir semua paham jika wakaf berhukum mubah bahkan sunnah 3. Pada pernyataan variabel akses media informasi, pada kalimat “media koran” diganti menjadi “media cetak” saja

LAMPIRAN 2

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum.Wr.Wb

Perkenalkan saya Dita Hasnatun Nisa, mahasiswi program studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir skripsi tentang **“Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas, Dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)”**.

CWLS merupakan salah satu bentuk inovasi di bidang keuangan dan investasi sosial Islam yang bertujuan mengoptimalkan pengelolaan wakaf uang. Aspek kesyariahan CWLS telah terpenuhi dengan keluarnya pernyataan kesesuaian syariah dari Dewan Syariah Nasional MUI.

CWLS memiliki prosedur pengelolaan dengan cara calon wakif membayar wakaf berupa uang tunai melalui mitra distribusi yaitu BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, dan Mandiri Syariah yang selanjutnya akan dikumpulkan oleh Badan Wakaf Indonesia selaku nadzir. Setelah itu, nadzir membeli SBSN (Sukuk Negara) dari Kementerian Keuangan dengan metode *private placement* ataupun ritel dan instrumen ini tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

CWLS seri ritel memiliki tenor yaitu 2 tahun dengan minimum order yakni Rp. 1 juta tanpa batas maksimal. Melalui CWLS, wakaf uang baik bersifat permanen (selamanya dana akan dikelola oleh nazhir) maupun temporer (dana 100% kembali pada periode jatuh tempo), akan dikonsolidasikan serta dioptimalkan guna membiayai proyek atau kegiatan sosial meliputi pembangunan dan pengembangan aset wakaf seperti madrasah, masjid, pesantren, klinik kesehatan dan sarana sosial lainnya. Selain itu dapat juga digunakan sebagai pembiayaan dari pelaksanaan program sosial yang bersifat non fisik seperti program sosial untuk layanan

kesehatan gratis bagi kaum dhuafa, santunan untuk anak yatim dan fakir miskin, dan lain sebagainya.

Peneliti memohon kepada Bapak/Ibu/Saudara untuk kesediannya mengisi kuesioner ini. Atas kesediaan waktu dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuesioner ini, peneliti ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb

I. Profil Responden

1. Nama (Boleh Inisial) :
2. Domisili (Provinsi) :
3. Umur : 21 - 25 tahun 46 - 50 tahun
 26 - 30 tahun 51 - 55 tahun
 31 - 35 tahun 56 - 60 tahun
 36 - 40 tahun 61 - 65 tahun
 41 - 45 tahun > 65 tahun
4. Jenis Kelamin : Pria Wanita
5. Pekerjaan : PNS Karyawan Swasta
 Dosen / Guru Karyawan BUMN
 Wirausaha Lainnya(.....)
6. Pendapatan :
 2.000.000 – 5.000.000
 5.000.000 – 7.500.000
 7.500.000 – 10.000.000
 > 10.000.000

II. Isilah kuesioner ini dengan menandai (X) atau ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang Anda pilih di kolom yang telah tersedia

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

ATS = Agak Tidak Setuju

AS = Agak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Pengetahuan (X1)							
No	Item pernyataan	1	2	3	4	5	6
		STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Sebagai calon wakif, pengetahuan dasar tentang CWLS sangat penting.						
2	Pemahaman tentang pengetahuan dasar CWLS sebaiknya diketahui sebelum melakukan wakaf.						
3	Saya mengetahui bahwa CWLS penting untuk membantu mengoptimalkan potensi wakaf.						
4	Saya mengetahui CWLS merupakan salah satu jenis wakaf tunai.						
5	Saya mengetahui kelebihan dan manfaat dalam berwakaf CWLS.						

Pendapatan (X2)							
No	Item pernyataan	1	2	3	4	5	6
		STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Semakin mapan pekerjaan yang dimiliki, maka semakin meningkatkan pendapatan yang diterima.						

2	Semakin besar tanggungan keluarga maka semakin tinggi tuntutan pendapatan yang harus diperoleh.						
3	Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar peluang untuk berwakaf tunai.						

Religiusitas (X3)							
No	Item pernyataan	1	2	3	4	5	6
		STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Saya memiliki keyakinan bahwa Allah SWT merupakan pencipta manusia dan alam semesta.						
2	Saya meyakini bahwa Rasul dan Nabi diutus oleh Allah untuk membimbing manusia untuk menyembah Allah.						
3	Saya meyakini kebenaran Al-Quran, adanya surga dan nereka, serta adanya qodho dan qodar.						
4	Saya menjalankan shalat, puasa, zakat, dan haji (jika mampu).						
5	Saya senantiasa berusaha mematuhi serta menjalankan ajaran Islam, termasuk didalamnya beramal dan bersedekah.						

Akses Media Informasi (X4)							
No	Item pernyataan	1	2	3	4	5	6
		STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Semakin banyak sumber informasi terkait (CWLS) melalui berbagai media akan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi.						
2	Tokoh agama (seperti Ustadz & Kyai) memiliki peran untuk mensosialisasikan CWLS.						
3	Semakin lengkap Informasi CWLS diperoleh, maka semakin yakin untuk berpartisipasi.						
4	Bulan Ramadhan menjadi salah satu waktu yang tepat untuk mensosialisasikan CWLS.						

Minat Berwakaf pada CWLS (Y)							
No	Item pertanyaan	1	2	3	4	5	6
		STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Saya tertarik berwakaf melalui CWLS karena ingin memberikan kontribusi bagi pengembangan potensi umat.						
2	Saya berniat untuk berwakaf pada CWLS sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT.						

3	Saya senang berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.						
---	--	--	--	--	--	--	--



LAMPIRAN 3
TABULASI DATA RESPONDEN

No	Domisili	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendapatan
1	Jawa Barat	51 - 55 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	> 10.000.000
2	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Pria	Wirausaha	5.000.000 – 7.500.000
3	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Wanita	Ibu Rumah Tangga	2.000.000 – 5.000.000
4	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Wanita	Ibu Rumah Tangga	2.000.000 – 5.000.000
5	DI Yogyakarta	26 - 30 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
6	DI Yogyakarta	26 - 30 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
7	DKI Jakarta	31 - 35 Tahun	Pria	PNS	5.000.000 – 7.500.000
8	DKI Jakarta	51 - 55 Tahun	Wanita	PNS	5.000.000 – 7.500.000
9	DKI Jakarta	36 - 40 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	7.500.000 – 10.000.000
10	DKI Jakarta	21 - 25 Tahun	Pria	PNS	> 10.000.000
11	Jawa Barat	36 - 40 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	> 10.000.000
12	DKI Jakarta	46 - 50 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
13	Banten	51 - 55 Tahun	Pria	PNS	7.500.000 – 10.000.000
14	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Wanita	Ibu Rumah Tangga	2.000.000 – 5.000.000
15	DKI Jakarta	21 - 25 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
16	DKI Jakarta	46 - 50 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	7.500.000 – 10.000.000
17	Jawa Tengah	21 - 25 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
18	Jawa Barat	46 - 50 Tahun	Wanita	Ibu Rumah Tangga	2.000.000 – 5.000.000
19	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Wanita	Dosen / Guru	5.000.000 – 7.500.000
20	Jawa Barat	41 - 45 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
21	DKI Jakarta	46 - 50 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	7.500.000 – 10.000.000
22	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Wanita	Ibu Rumah Tangga	2.000.000 – 5.000.000
23	Jawa Tengah	21 - 25 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
24	Jawa Barat	21 - 25 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
25	Jawa Timur	21 - 25 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
26	DKI Jakarta	41 - 45 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
27	DKI Jakarta	21 - 25 Tahun	Wanita	Wirausaha	2.000.000 – 5.000.000
28	Banten	21 - 25 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
29	DI Yogyakarta	21 - 25 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
30	Jawa Barat	21 - 25 Tahun	Wanita	Wirausaha	2.000.000 – 5.000.000
31	Jawa Timur	46 - 50 Tahun	Pria	Wirausaha	> 10.000.000
32	Jawa Barat	26 - 30 Tahun	Pria	Wirausaha	5.000.000 – 7.500.000
33	DKI Jakarta	26 - 30 Tahun	Pria	PNS	> 10.000.000
34	Jawa Timur	26 - 30 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
35	DKI Jakarta	31 - 35 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
36	Jawa Barat	21 - 25 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
37	DKI Jakarta	36 - 40 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	> 10.000.000
38	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Pria	PNS	> 10.000.000
39	DKI Jakarta	46 - 50 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	7.500.000 – 10.000.000
40	Jawa Barat	51 - 55 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	> 10.000.000
41	Jawa Barat	36 - 40 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	> 10.000.000
42	Jawa Barat	26 - 30 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
43	Jawa Tengah	46 - 50 Tahun	Wanita	Wirausaha	5.000.000 – 7.500.000
44	Jawa Barat	36 - 40 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000

45	DKI Jakarta	36 - 40 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	> 10.000.000
46	Jawa Barat	26 - 30 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
47	Jawa Barat	26 - 30 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
48	DKI Jakarta	21 - 25 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
49	Jawa Barat	21 - 25 Tahun	Pria	PNS	> 10.000.000
50	Jawa Barat	31 - 35 Tahun	Pria	PNS	> 10.000.000
51	DKI Jakarta	36 - 40 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
52	Jawa Barat	51 - 55 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
53	Jawa Barat	51 - 55 Tahun	Pria	Karyawan BUMN	> 10.000.000
54	DKI Jakarta	31 - 35 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	> 10.000.000
55	DKI Jakarta	31 - 35 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	> 10.000.000
56	Jawa Tengah	21 - 25 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
57	Jawa Barat	46 - 50 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	7.500.000 – 10.000.000
58	Jawa Barat	41 - 45 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	> 10.000.000
59	Jawa Barat	51 - 55 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
60	Jawa Barat	51 - 55 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	7.500.000 – 10.000.000
61	Jawa Barat	46 - 50 Tahun	Wanita	Ibu Rumah Tangga	> 10.000.000
62	DKI Jakarta	46 - 50 Tahun	Pria	PNS	> 10.000.000
63	Jawa Barat	41 - 45 Tahun	Wanita	Ibu Rumah Tangga	2.000.000 – 5.000.000
64	Jawa Barat	51 - 55 Tahun	Pria	Dosen / Guru	7.500.000 – 10.000.000
65	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Pria	PNS	> 10.000.000
66	DKI Jakarta	46 - 50 Tahun	Wanita	Ibu Rumah Tangga	5.000.000 – 7.500.000
67	Jawa Barat	36 - 40 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
68	Jawa Tengah	41 - 45 Tahun	Wanita	PNS	> 10.000.000
69	Banten	51 - 55 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	> 10.000.000
70	Banten	41 - 45 Tahun	Pria	PNS	> 10.000.000
71	Jawa Timur	46 - 50 Tahun	Pria	Karyawan BUMN	7.500.000 – 10.000.000
72	Jawa Barat	46 - 50 Tahun	Pria	Wirausaha	> 10.000.000
73	Banten	41 - 45 Tahun	Pria	PNS	> 10.000.000
74	DKI Jakarta	46 - 50 Tahun	Pria	PNS	> 10.000.000
75	Jawa Tengah	46 - 50 Tahun	Pria	PNS	> 10.000.000
76	Jawa Barat	46 - 50 Tahun	Wanita	Ibu Rumah Tangga	2.000.000 – 5.000.000
77	Jawa Barat	36 - 40 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
78	Jawa Timur	36 - 40 Tahun	Pria	PNS	> 10.000.000
79	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Pria	PNS	5.000.000 – 7.500.000
80	Jawa Barat	46 - 50 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	> 10.000.000
81	Jawa Timur	46 - 50 Tahun	Pria	PNS	> 10.000.000
82	Jawa Timur	46 - 50 Tahun	Pria	PNS	> 10.000.000
83	Jawa Barat	51 - 55 Tahun	Wanita	Dosen / Guru	5.000.000 – 7.500.000
84	Jawa Barat	51 - 55 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	> 10.000.000
85	Jawa Timur	46 - 50 Tahun	Pria	PNS	> 10.000.000
86	Jawa Barat	46 - 50 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	> 10.000.000
87	Jawa Barat	46 - 50 Tahun	Wanita	Ibu Rumah Tangga	2.000.000 – 5.000.000
88	DKI Jakarta	51 - 55 Tahun	Pria	Dosen / Guru	> 10.000.000
89	DKI Jakarta	56 - 60 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	> 10.000.000
90	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Pria	PNS	> 10.000.000
91	Jawa Tengah	21 - 25 Tahun	Wanita	Wirausaha	2.000.000 – 5.000.000
92	Jawa Tengah	56 - 60 Tahun	Pria	PNS	7.500.000 – 10.000.000
93	Jawa Barat	41 - 45 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	7.500.000 – 10.000.000
94	DKI Jakarta	51 - 55 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	> 10.000.000

95	Jawa Barat	36 - 40 Tahun	Pria	PNS	> 10.000.000
96	Jawa Barat	51 - 55 Tahun	Pria	PNS	> 10.000.000
97	Jawa Barat	51 - 55 Tahun	Pria	Karyawan BUMN	> 10.000.000
98	DKI Jakarta	21 - 25 Tahun	Wanita	PNS	> 10.000.000
99	Jawa Timur	26 - 30 Tahun	Wanita	Dosen / Guru	2.000.000 – 5.000.000
100	Jawa Tengah	21 - 25 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
101	DKI Jakarta	46 - 50 Tahun	Pria	PNS	> 10.000.000
102	Jawa Barat	26 - 30 Tahun	Wanita	Ibu Rumah Tangga	2.000.000 – 5.000.000
103	Jawa Barat	51 - 55 Tahun	Pria	PNS	> 10.000.000
104	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Pria	PNS	> 10.000.000
105	Jawa Tengah	46 - 50 Tahun	Wanita	Wirausaha	7.500.000 – 10.000.000
106	DI Yogyakarta	21 - 25 Tahun	Wanita	Dosen / Guru	2.000.000 – 5.000.000
107	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Pria	PNS	5.000.000 – 7.500.000
108	Jawa Barat	46 - 50 Tahun	Pria	Wirausaha	5.000.000 – 7.500.000
109	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Pria	Dosen / Guru	5.000.000 – 7.500.000
110	DKI Jakarta	51 - 55 Tahun	Pria	Karyawan BUMN	7.500.000 – 10.000.000
111	Jawa Tengah	21 - 25 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
112	Jawa Tengah	46 - 50 Tahun	Pria	PNS	5.000.000 – 7.500.000
113	Banten	31 - 35 Tahun	Wanita	Dosen / Guru	2.000.000 – 5.000.000
114	Jawa Tengah	26 - 30 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
115	Jawa Barat	36 - 40 Tahun	Pria	Karyawan BUMN	7.500.000 – 10.000.000
116	Banten	41 - 45 Tahun	Wanita	Dosen / Guru	5.000.000 – 7.500.000
117	Jawa Tengah	46 - 50 Tahun	Pria	Karyawan BUMN	5.000.000 – 7.500.000
118	Jawa Barat	21 - 25 Tahun	Pria	PNS	> 10.000.000
119	Jawa Tengah	41 - 45 Tahun	Pria	Wirausaha	5.000.000 – 7.500.000
120	Jawa Timur	36 - 40 Tahun	Pria	PNS	5.000.000 – 7.500.000
121	Jawa Tengah	46 - 50 Tahun	Pria	PNS	2.000.000 – 5.000.000
122	DI Yogyakarta	26 - 30 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
123	Jawa Barat	21 - 25 Tahun	Pria	Wirausaha	2.000.000 – 5.000.000
124	DI Yogyakarta	46 - 50 Tahun	Pria	Wirausaha	2.000.000 – 5.000.000
125	DKI Jakarta	51 - 55 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
126	Jawa Barat	41 - 45 Tahun	Wanita	PNS	2.000.000 – 5.000.000
127	Jawa Barat	26 - 30 Tahun	Pria	PNS	> 10.000.000
128	Jawa Timur	26 - 30 Tahun	Pria	Wirausaha	2.000.000 – 5.000.000
129	DI Yogyakarta	31 - 35 Tahun	Pria	Dosen / Guru	2.000.000 – 5.000.000
130	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
131	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Pria	PNS	5.000.000 – 7.500.000
132	Jawa Barat	21 - 25 Tahun	Wanita	Dosen / Guru	2.000.000 – 5.000.000
133	Jawa Tengah	41 - 45 Tahun	Wanita	Ibu Rumah Tangga	2.000.000 – 5.000.000
134	Jawa Timur	51 - 55 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	7.500.000 – 10.000.000
135	Jawa Barat	46 - 50 Tahun	Pria	Wirausaha	5.000.000 – 7.500.000
136	Jawa Timur	31 - 35 Tahun	Wanita	Karyawan BUMN	2.000.000 – 5.000.000
137	Jawa Barat	26 - 30 Tahun	Wanita	Dosen / Guru	2.000.000 – 5.000.000
138	Jawa Barat	56 - 60 Tahun	Pria	Wirausaha	5.000.000 – 7.500.000
139	Jawa Barat	21 - 25 Tahun	Wanita	Wirausaha	2.000.000 – 5.000.000
140	Jawa Tengah	26 - 30 Tahun	Wanita	Dosen / Guru	5.000.000 – 7.500.000
141	Jawa Barat	31 - 35 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
142	Banten	26 - 30 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	7.500.000 – 10.000.000
143	Jawa Tengah	46 - 50 Tahun	Pria	Dosen / Guru	5.000.000 – 7.500.000
144	Jawa Barat	41 - 45 Tahun	Wanita	Wirausaha	2.000.000 – 5.000.000

145	Jawa Barat	41 - 45 Tahun	Pria	Wirausaha	2.000.000 – 5.000.000
146	Jawa Tengah	41 - 45 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
147	Jawa Timur	61 - 65 Tahun	Pria	Wirausaha	5.000.000 – 7.500.000
148	DKI Jakarta	36 - 40 Tahun	Pria	PNS	5.000.000 – 7.500.000
149	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Pria	Dosen / Guru	5.000.000 – 7.500.000
150	DKI Jakarta	36 - 40 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
151	DKI Jakarta	51 - 55 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	7.500.000 – 10.000.000
152	DI Yogyakarta	36 - 40 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
153	Jawa Tengah	> 65 Tahun	Pria	Wirausaha	> 10.000.000
154	DKI Jakarta	31 - 35 Tahun	Pria	Ibu Rumah Tangga	2.000.000 – 5.000.000
155	Jawa Barat	36 - 40 Tahun	Wanita	Ibu Rumah Tangga	2.000.000 – 5.000.000
156	Jawa Timur	41 - 45 Tahun	Pria	Wirausaha	5.000.000 – 7.500.000
157	Jawa Tengah	36 - 40 Tahun	Wanita	Ibu Rumah Tangga	2.000.000 – 5.000.000
158	Banten	36 - 40 Tahun	Pria	PNS	5.000.000 – 7.500.000
159	Jawa Barat	31 - 35 Tahun	Pria	Karyawan BUMN	2.000.000 – 5.000.000
160	Jawa Timur	51 - 55 Tahun	Pria	Wirausaha	7.500.000 – 10.000.000
161	Jawa Barat	51 - 55 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
162	DI Yogyakarta	46 - 50 Tahun	Wanita	Wirausaha	5.000.000 – 7.500.000
163	DI Yogyakarta	36 - 40 Tahun	Wanita	Dosen / Guru	5.000.000 – 7.500.000
164	Jawa Timur	36 - 40 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
165	Jawa Barat	46 - 50 Tahun	Pria	Dosen / Guru	7.500.000 – 10.000.000
166	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Pria	Karyawan BUMN	> 10.000.000
167	DI Yogyakarta	46 - 50 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
168	DI Yogyakarta	36 - 40 Tahun	Pria	Karyawan BUMN	5.000.000 – 7.500.000
169	Jawa Barat	31 - 35 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
170	DKI Jakarta	51 - 55 Tahun	Wanita	Ibu Rumah Tangga	2.000.000 – 5.000.000
171	DI Yogyakarta	51 - 55 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
172	Jawa Barat	56 - 60 Tahun	Pria	Wirausaha	> 10.000.000
173	Jawa Tengah	21 - 25 Tahun	Wanita	Dosen / Guru	2.000.000 – 5.000.000
174	Jawa Timur	21 - 25 Tahun	Wanita	Pegawai Honorer	2.000.000 – 5.000.000
175	DKI Jakarta	26 - 30 Tahun	Wanita	Wirausaha	7.500.000 – 10.000.000
176	DKI Jakarta	26 - 30 Tahun	Pria	Karyawan BUMN	5.000.000 – 7.500.000
177	Banten	56 - 60 Tahun	Pria	Dosen / Guru	7.500.000 – 10.000.000
178	DKI Jakarta	51 - 55 Tahun	Pria	Wirausaha	5.000.000 – 7.500.000
179	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Pria	PNS	5.000.000 – 7.500.000
180	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Wanita	PNS	7.500.000 – 10.000.000
181	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Pria	PNS	5.000.000 – 7.500.000
182	Jawa Tengah	41 - 45 Tahun	Pria	Wirausaha	5.000.000 – 7.500.000
183	Jawa Barat	46 - 50 Tahun	Pria	Wirausaha	7.500.000 – 10.000.000
184	Jawa Barat	46 - 50 Tahun	Wanita	Ibu Rumah Tangga	2.000.000 – 5.000.000
185	Jawa Barat	21 - 25 Tahun	Pria	Karyawan BUMN	5.000.000 – 7.500.000
186	Jawa Barat	51 - 55 Tahun	Pria	Wirausaha	7.500.000 – 10.000.000
187	Jawa Barat	46 - 50 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	> 10.000.000
188	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
189	DI Yogyakarta	46 - 50 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
190	Jawa Tengah	21 - 25 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
191	Jawa Tengah	21 - 25 Tahun	Wanita	Wirausaha	5.000.000 – 7.500.000
192	DKI Jakarta	61 - 65 Tahun	Pria	Wirausaha	> 10.000.000
193	Jawa Tengah	46 - 50 Tahun	Pria	Wirausaha	> 10.000.000
194	Jawa Tengah	21 - 25 Tahun	Wanita	Pegawai Honorer	2.000.000 – 5.000.000

195	Jawa Tengah	21 - 25 Tahun	Wanita	Pegawai Honorer	2.000.000 – 5.000.000
196	DI Yogyakarta	46 - 50 Tahun	Wanita	Ibu Rumah Tangga	2.000.000 – 5.000.000
197	DI Yogyakarta	46 - 50 Tahun	Pria	Wirausaha	7.500.000 – 10.000.000
198	DI Yogyakarta	21 - 25 Tahun	Wanita	Pegawai Honorer	2.000.000 – 5.000.000
199	Jawa Barat	21 - 25 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
200	Jawa Tengah	21 - 25 Tahun	Wanita	Wirausaha	2.000.000 – 5.000.000
201	DI Yogyakarta	51 - 55 Tahun	Pria	PNS	2.000.000 – 5.000.000
202	Jawa Tengah	21 - 25 Tahun	Wanita	Pegawai Honorer	2.000.000 – 5.000.000
203	Jawa Timur	21 - 25 Tahun	Wanita	Pegawai Honorer	2.000.000 – 5.000.000
204	Jawa Tengah	21 - 25 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
205	Jawa Tengah	21 - 25 Tahun	Wanita	Pegawai Honorer	2.000.000 – 5.000.000
206	Jawa Tengah	> 65 Tahun	Wanita	Wirausaha	> 10.000.000
207	DKI Jakarta	> 65 Tahun	Pria	Wirausaha	7.500.000 – 10.000.000
208	Jawa Tengah	21 - 25 Tahun	Pria	Pegawai Honorer	2.000.000 – 5.000.000
209	Jawa Tengah	21 - 25 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
210	DKI Jakarta	26 - 30 Tahun	Pria	Master of Ceremony	> 10.000.000
211	Jawa Barat	21 - 25 Tahun	Wanita	Pegawai Honorer	2.000.000 – 5.000.000
212	Jawa Tengah	21 - 25 Tahun	Pria	Pegawai Honorer	2.000.000 – 5.000.000
213	Jawa Barat	46 - 50 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
214	Banten	21 - 25 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
215	Jawa Tengah	21 - 25 Tahun	Wanita	Wirausaha	2.000.000 – 5.000.000
216	Jawa Tengah	21 - 25 Tahun	Wanita	Wirausaha	2.000.000 – 5.000.000
217	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Pria	Wirausaha	5.000.000 – 7.500.000
218	DI Yogyakarta	46 - 50 Tahun	Pria	Dosen / Guru	7.500.000 – 10.000.000
219	Jawa Timur	51 - 55 Tahun	Pria	PNS	5.000.000 – 7.500.000
220	Jawa Tengah	46 - 50 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
221	DI Yogyakarta	51 - 55 Tahun	Pria	Wirausaha	7.500.000 – 10.000.000
222	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Pria	Wirausaha	7.500.000 – 10.000.000
223	Jawa Timur	51 - 55 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
224	Jawa Barat	56 - 60 Tahun	Pria	Karyawan BUMN	5.000.000 – 7.500.000
225	DKI Jakarta	51 - 55 Tahun	Pria	Wirausaha	7.500.000 – 10.000.000
226	Jawa Barat	51 - 55 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
227	DKI Jakarta	51 - 55 Tahun	Wanita	Wirausaha	5.000.000 – 7.500.000
228	DKI Jakarta	36 - 40 Tahun	Pria	Arsitek	> 10.000.000
229	DKI Jakarta	31 - 35 Tahun	Pria	Editor	> 10.000.000
230	Jawa Barat	26 - 30 Tahun	Pria	Karyawan BUMN	2.000.000 – 5.000.000
231	Jawa Timur	21 - 25 Tahun	Wanita	Dosen / Guru	2.000.000 – 5.000.000
232	Banten	21 - 25 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
233	DKI Jakarta	21 - 25 Tahun	Wanita	Akuntan Publik	7.500.000 – 10.000.000
234	Jawa Timur	31 - 35 Tahun	Pria	Wirausaha	5.000.000 – 7.500.000
235	Jawa Barat	51 - 55 Tahun	Pria	Dosen / Guru	7.500.000 – 10.000.000
236	Jawa Timur	51 - 55 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
237	DKI Jakarta	26 - 30 Tahun	Wanita	Akuntan Publik	7.500.000 – 10.000.000
238	Jawa Barat	26 - 30 Tahun	Wanita	Karyawan BUMN	> 10.000.000
239	Banten	51 - 55 Tahun	Pria	Wirausaha	7.500.000 – 10.000.000
240	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Pria	Wirausaha	5.000.000 – 7.500.000
241	Jawa Barat	51 - 55 Tahun	Wanita	Ibu Rumah Tangga	2.000.000 – 5.000.000
242	DKI Jakarta	56 - 60 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	7.500.000 – 10.000.000
243	DI Yogyakarta	61 - 65 Tahun	Pria	Wirausaha	> 10.000.000
244	Jawa Tengah	26 - 30 Tahun	Wanita	Wirausaha	> 10.000.000

245	Jawa Tengah	51 - 55 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
246	Jawa Barat	51 - 55 Tahun	Wanita	Wirausaha	2.000.000 – 5.000.000
247	Jawa Barat	26 - 30 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000
248	Banten	56 - 60 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	7.500.000 – 10.000.000
249	Jawa Tengah	21 - 25 Tahun	Wanita	Karyawan Swasta	2.000.000 – 5.000.000
250	Banten	26 - 30 Tahun	Pria	Karyawan Swasta	5.000.000 – 7.500.000



No	Pengetahuan (X1)						Pendapatan (X2)				Religiusitas (X3)				
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total X1	X2.1	X2.2	X2.3	Total X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
1	5	5	5	4	5	24	6	6	5	17	6	6	6	6	5
2	6	5	5	5	5	26	5	5	6	16	6	6	6	5	5
3	5	5	5	4	4	23	5	5	4	14	6	6	5	5	5
4	5	5	5	4	4	23	5	5	4	14	6	6	6	5	5
5	6	6	6	5	6	29	6	6	6	18	6	6	6	6	6
6	6	5	6	5	6	28	6	5	6	17	6	6	5	6	5
7	6	5	5	5	6	27	5	5	6	16	6	5	6	5	6
8	4	4	5	4	5	22	5	5	4	14	6	6	5	6	4
9	5	6	6	5	5	27	5	5	5	15	6	6	6	6	6
10	6	5	6	4	4	25	6	5	4	15	6	6	5	5	4
11	5	6	4	4	4	23	5	4	5	14	6	6	6	4	4
12	5	5	5	4	1	20	6	6	3	15	6	6	5	5	4
13	6	4	4	5	5	24	6	5	5	16	6	5	4	4	4
14	6	6	5	5	5	27	6	5	6	17	6	6	6	6	5
15	6	5	5	5	4	25	6	6	4	16	6	6	6	6	6
16	5	5	6	5	5	26	5	6	5	16	5	5	5	6	6
17	6	5	5	5	5	26	5	5	5	15	6	6	6	6	5
18	5	5	5	5	4	24	5	6	5	16	6	6	6	6	6
19	6	6	5	5	5	27	5	6	6	17	6	6	6	5	6
20	5	5	5	5	5	25	4	6	4	14	6	5	6	6	4
21	5	4	4	4	4	21	5	4	4	13	6	5	5	5	5
22	6	6	5	5	6	28	6	6	6	18	6	6	6	6	6
23	6	6	4	4	5	25	6	5	5	16	6	6	5	5	4
24	6	6	5	5	5	27	5	5	5	15	5	6	6	5	6
25	5	5	6	5	4	25	5	5	5	15	6	6	6	4	5
26	5	4	5	5	4	23	5	5	6	16	6	6	6	6	6
27	6	5	5	4	5	25	5	6	5	16	6	6	6	6	6
28	5	5	5	5	5	25	5	5	6	16	6	6	6	6	6
29	6	4	5	5	5	25	4	6	5	15	6	6	6	6	6
30	6	5	5	5	6	27	5	5	5	15	6	6	6	5	6
31	6	6	5	5	5	27	6	6	6	18	6	6	6	6	6
32	5	6	5	5	6	27	6	6	6	18	6	6	6	6	5
33	5	5	4	5	5	24	6	6	4	16	6	6	6	5	5
34	6	6	5	6	6	29	6	6	6	18	6	6	6	6	6
35	5	5	6	6	6	28	6	6	6	18	6	6	6	6	6
36	6	6	6	6	5	29	6	6	6	18	6	6	6	6	6
37	5	5	5	5	5	25	6	5	6	17	6	5	5	6	6
38	5	5	4	4	5	23	5	6	6	17	5	6	5	6	6
39	6	5	4	5	5	25	5	5	5	15	6	6	6	5	6
40	6	5	6	6	6	29	5	6	6	17	6	6	6	5	6
41	6	4	4	4	3	21	4	5	4	13	6	6	5	5	4
42	5	6	5	5	5	26	6	5	5	16	6	6	5	5	5
43	5	4	4	5	5	23	6	4	5	15	6	6	5	6	5
44	4	5	4	4	4	21	5	5	4	14	6	5	5	5	4

45	5	5	5	5	5	25	5	5	6	16	6	6	6	6	6
46	5	5	5	5	4	24	6	5	6	17	6	6	6	6	6
47	5	5	5	5	4	24	5	6	6	17	6	5	5	6	6
48	5	6	6	5	5	27	5	6	5	16	6	5	6	6	5
49	5	6	5	4	4	24	6	6	5	17	6	6	5	5	6
50	6	6	5	5	5	27	6	6	6	18	6	6	6	6	5
51	6	6	6	6	4	28	6	6	6	18	6	6	6	6	6
52	5	5	6	5	5	26	6	5	5	16	6	6	6	6	5
53	5	5	5	4	4	23	6	6	6	18	6	6	6	6	6
54	5	6	5	2	6	24	5	6	5	16	6	6	6	6	6
55	5	6	5	2	6	24	5	6	5	16	6	6	6	6	6
56	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15	6	5	6	6	6
57	6	6	5	5	3	25	5	4	5	14	6	6	6	6	6
58	6	6	4	4	3	23	4	5	4	13	6	6	6	6	6
59	6	6	6	6	6	30	6	6	6	18	6	6	6	6	6
60	5	5	5	4	3	22	6	5	3	14	6	6	6	6	6
61	5	5	5	5	5	25	6	6	6	18	6	6	6	6	6
62	5	5	6	5	5	26	6	6	5	17	6	6	6	6	6
63	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15	6	6	6	6	6
64	5	6	5	4	4	24	6	6	6	18	6	6	6	6	6
65	6	6	6	6	6	30	6	6	6	18	6	6	6	6	6
66	5	5	5	5	5	25	5	5	4	14	6	6	6	6	6
67	5	5	5	3	5	23	5	5	2	12	6	6	6	6	6
68	5	6	6	5	5	27	6	6	6	18	6	6	6	6	6
69	6	6	6	6	6	30	6	6	6	18	6	6	6	6	6
70	6	6	6	6	6	30	6	6	5	17	6	6	6	6	6
71	5	5	5	4	4	23	6	6	5	17	6	6	6	6	6
72	6	6	6	6	6	30	6	6	6	18	6	6	6	6	6
73	6	6	5	6	6	29	6	6	6	18	6	6	6	6	6
74	6	6	6	6	6	30	6	6	6	18	6	6	6	6	6
75	6	6	5	4	4	25	6	6	6	18	6	6	6	6	6
76	6	6	6	5	6	29	6	6	6	18	6	6	6	6	6
77	6	6	6	5	5	28	4	5	6	15	6	6	6	6	6
78	6	6	6	6	6	30	6	6	6	18	6	6	6	6	6
79	5	5	5	6	5	26	5	5	5	15	6	6	6	6	6
80	6	6	6	6	6	30	6	6	6	18	6	6	6	6	6
81	6	6	6	6	6	30	6	6	6	18	6	6	6	6	6
82	6	6	6	6	6	30	6	6	6	18	6	6	6	6	6
83	5	5	5	5	5	25	5	5	6	16	6	6	6	6	6
84	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15	6	6	6	6	6
85	6	6	6	6	6	30	6	6	6	18	6	6	6	6	6
86	6	6	5	5	5	27	5	5	6	16	6	6	6	6	6
87	6	6	6	6	6	30	6	6	6	18	6	6	6	6	6
88	6	6	6	6	5	29	6	6	6	18	6	6	6	6	6
89	6	6	6	5	5	28	6	6	4	16	6	6	6	6	6
90	6	6	5	5	5	27	6	6	6	18	6	6	6	6	6
91	5	5	5	4	5	24	4	5	4	13	6	6	6	6	6
92	6	6	5	5	5	27	5	5	5	15	6	6	6	6	6
93	5	6	6	5	5	27	3	4	4	11	6	6	6	6	6
94	5	6	5	5	5	26	6	6	6	18	6	6	6	6	6

95	6	6	4	4	4	24	5	5	5	15	6	6	6	6	6
96	6	6	5	5	5	27	6	6	6	18	6	6	6	6	6
97	6	6	5	4	5	26	6	6	6	18	6	6	6	6	6
98	6	6	5	5	5	27	6	6	6	18	6	6	6	6	6
99	6	6	5	5	5	27	5	5	5	15	6	6	6	6	6
100	6	6	6	4	5	27	6	6	6	18	6	6	6	6	6
101	5	5	5	4	4	23	6	6	6	18	6	6	6	6	6
102	6	6	6	5	5	28	6	6	6	18	6	6	6	6	6
103	6	6	5	4	5	26	6	6	4	16	6	6	6	6	6
104	6	6	5	4	5	26	6	6	6	18	6	6	6	6	6
105	6	6	5	5	5	27	6	6	5	17	6	6	6	6	6
106	5	5	5	4	4	23	4	4	4	12	6	6	6	6	6
107	5	6	5	5	5	26	6	6	6	18	6	6	6	6	6
108	6	5	6	5	4	26	6	5	6	17	6	6	6	6	5
109	6	6	5	5	5	27	6	6	6	18	6	6	6	6	6
110	6	6	5	6	6	29	6	6	5	17	6	6	6	6	6
111	5	5	6	6	6	28	5	5	5	15	6	5	5	4	4
112	5	5	5	5	5	25	6	6	6	18	6	6	6	6	6
113	6	5	6	5	6	28	4	5	4	13	6	6	6	6	6
114	5	5	4	6	5	25	5	5	6	16	5	5	5	6	6
115	5	5	4	4	3	21	5	5	5	15	6	6	6	6	6
116	6	6	5	5	5	27	5	5	6	16	6	6	6	6	5
117	5	5	4	5	5	24	6	5	5	16	6	6	6	6	6
118	6	6	6	5	5	28	5	5	5	15	6	6	6	6	6
119	6	6	6	5	5	28	6	6	6	18	5	5	6	5	5
120	5	6	5	5	4	25	6	6	6	18	6	6	6	6	6
121	5	5	5	5	6	26	5	6	6	17	6	6	6	6	6
122	5	5	4	4	3	21	5	5	4	14	5	5	5	5	5
123	6	5	4	5	6	26	6	5	5	16	6	5	4	4	5
124	6	5	5	6	5	27	5	5	6	16	6	6	6	5	6
125	5	5	6	5	5	26	6	6	6	18	6	6	6	6	6
126	5	5	6	6	5	27	6	6	5	17	6	6	6	6	5
127	6	6	4	4	4	24	6	6	6	18	6	6	6	6	6
128	6	6	6	6	6	30	5	5	6	16	4	5	4	4	5
129	5	5	6	6	5	27	5	6	6	17	6	6	6	5	6
130	5	6	5	5	5	26	6	6	6	18	6	6	6	6	6
131	5	6	5	5	5	26	6	6	5	17	6	6	6	6	6
132	6	6	6	5	5	28	6	6	6	18	6	6	6	6	6
133	6	5	6	5	5	27	5	6	6	17	6	6	6	6	5
134	6	6	5	5	5	27	6	6	5	17	6	6	6	6	6
135	4	4	4	4	5	21	5	5	6	16	6	6	6	6	6
136	6	5	6	6	5	28	5	6	6	17	6	6	6	6	5
137	5	5	5	5	5	25	6	6	5	17	6	6	6	6	6
138	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15	6	6	6	6	6
139	5	5	5	5	3	23	5	5	5	15	6	6	6	6	6
140	5	6	5	6	5	27	6	5	6	17	6	6	6	6	5
141	6	6	6	5	6	29	6	5	6	17	6	5	6	6	5
142	4	5	4	4	4	21	4	5	4	13	6	6	6	6	6
143	6	5	6	6	5	28	6	6	6	18	6	6	6	6	6
144	6	6	6	6	5	29	5	4	6	15	5	5	6	5	6

145	6	5	6	5	5	27	5	6	5	16	6	6	6	6	6
146	6	6	6	6	6	30	4	6	6	16	5	5	6	5	4
147	6	6	5	5	4	26	5	5	5	15	6	6	6	6	6
148	5	6	6	5	5	27	5	6	5	16	6	6	6	6	5
149	6	6	5	5	5	27	5	5	5	15	6	6	6	6	6
150	5	6	6	5	5	27	6	5	6	17	6	6	6	5	5
151	6	5	5	5	5	26	6	6	5	17	6	6	6	6	6
152	5	6	5	5	5	26	6	5	6	17	6	6	6	5	5
153	5	5	5	4	4	23	4	4	4	12	6	6	6	6	6
154	6	5	6	5	5	27	5	6	6	17	6	6	5	6	5
155	5	6	5	5	6	27	5	6	6	17	6	6	6	6	5
156	5	6	6	5	5	27	6	5	6	17	6	6	5	5	5
157	5	6	5	5	5	26	6	6	6	18	6	6	6	6	6
158	6	5	6	5	6	28	6	5	6	17	5	5	5	5	5
159	5	5	4	4	3	21	5	5	5	15	6	6	6	6	6
160	6	5	5	5	5	26	6	6	5	17	6	6	6	6	6
161	6	5	5	5	5	26	6	5	5	16	6	6	6	6	6
162	6	6	5	5	4	26	6	6	6	18	6	6	6	6	6
163	6	5	6	6	5	28	6	6	5	17	6	5	6	6	6
164	4	6	6	5	4	25	4	3	4	11	6	4	5	4	4
165	6	5	6	6	5	28	6	5	6	17	6	6	6	5	6
166	5	5	5	5	4	24	6	6	6	18	6	6	6	6	6
167	6	5	6	6	5	28	6	6	6	18	5	5	5	6	5
168	6	5	6	6	5	28	5	6	6	17	5	6	5	6	5
169	6	5	6	5	6	28	5	6	6	17	6	6	6	6	5
170	6	5	5	5	4	25	6	6	5	17	6	6	6	6	6
171	6	6	5	5	5	27	6	6	5	17	6	6	6	6	6
172	5	5	6	5	4	25	6	6	6	18	6	6	6	6	6
173	6	6	4	5	4	25	5	5	5	15	6	6	6	6	6
174	6	6	5	5	5	27	6	6	6	18	6	6	6	6	6
175	5	5	5	5	4	24	6	6	6	18	6	6	6	6	6
176	5	5	5	5	4	24	5	5	5	15	6	6	6	6	6
177	6	6	5	5	5	27	6	6	6	18	6	6	6	6	6
178	6	5	5	5	5	26	6	6	5	17	6	6	6	6	6
179	6	6	5	5	5	27	6	6	5	17	6	6	6	6	6
180	6	5	5	5	5	26	6	6	5	17	6	6	6	6	6
181	6	5	5	5	5	26	6	6	5	17	6	6	6	6	6
182	6	5	5	5	5	26	6	6	6	18	6	6	6	6	6
183	5	5	5	6	6	27	5	5	6	16	6	6	6	6	6
184	5	6	5	5	4	25	6	6	6	18	6	6	6	6	6
185	5	5	5	5	5	25	5	5	4	14	6	6	6	6	6
186	6	6	5	5	5	27	5	5	5	15	6	6	6	6	6
187	5	6	6	5	5	27	6	6	6	18	6	6	6	6	6
188	5	5	6	5	5	26	5	5	5	15	6	6	6	6	5
189	5	5	6	5	5	26	6	6	6	18	6	6	6	6	6
190	6	5	6	5	5	27	6	6	6	18	6	6	6	6	6
191	5	6	5	5	4	25	6	6	6	18	6	6	6	6	6
192	6	6	5	5	5	27	6	6	6	18	6	6	6	6	6
193	5	6	5	5	5	26	6	6	6	18	6	6	6	6	6
194	5	5	5	5	5	25	6	5	6	17	6	6	6	6	6

195	6	6	5	5	5	27	6	6	6	18	6	6	6	6	6
196	6	6	6	5	5	28	6	6	5	17	6	6	6	6	6
197	5	6	5	5	5	26	6	6	6	18	6	6	6	6	6
198	6	6	4	2	2	20	5	5	5	15	6	6	6	6	6
199	6	6	6	6	6	30	6	6	6	18	6	6	6	6	6
200	6	2	6	6	6	26	6	6	4	16	6	6	6	6	6
201	5	5	3	4	4	21	4	5	3	12	5	5	5	4	6
202	6	6	6	6	6	30	6	6	6	18	5	4	5	5	4
203	6	6	6	6	5	29	6	5	6	17	6	6	5	6	6
204	6	6	5	5	4	26	6	5	4	15	6	6	6	6	6
205	6	6	5	5	5	27	5	5	6	16	6	6	6	6	6
206	5	6	6	5	5	27	6	5	6	17	5	6	6	5	5
207	6	5	6	5	6	28	6	6	5	17	5	5	5	6	5
208	6	6	4	5	1	22	4	4	6	14	6	6	6	6	6
209	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15	6	6	6	5	5
210	6	6	6	6	6	30	6	6	6	18	6	6	6	6	6
211	6	6	6	4	4	26	6	6	6	18	5	5	5	4	4
212	6	1	6	6	6	25	6	6	1	13	1	1	2	2	2
213	6	6	5	5	4	26	6	6	4	16	6	6	6	6	6
214	4	5	6	4	5	24	5	5	6	16	5	5	5	4	5
215	6	5	6	6	5	28	5	5	5	15	6	6	6	6	6
216	6	5	6	6	5	28	5	5	5	15	6	6	6	6	6
217	6	5	5	4	5	25	4	5	4	13	6	6	6	6	6
218	6	5	5	5	6	27	6	6	6	18	6	6	6	6	6
219	6	5	4	4	5	24	6	6	5	17	6	6	6	6	6
220	5	6	5	5	5	26	6	5	5	16	6	6	6	6	6
221	6	4	5	5	5	25	6	5	6	17	6	6	6	6	6
222	6	6	5	4	4	25	6	6	5	17	6	5	5	6	6
223	6	5	5	4	5	25	6	6	5	17	6	6	6	6	6
224	6	6	5	5	5	27	6	6	6	18	6	6	6	6	5
225	6	5	6	5	5	27	6	6	5	17	6	6	6	6	6
226	6	5	6	5	5	27	5	5	5	15	6	6	6	6	6
227	6	5	5	5	5	26	6	5	6	17	6	6	6	6	6
228	5	5	6	5	5	26	6	6	6	18	6	6	6	6	6
229	5	5	4	6	3	23	5	5	5	15	6	5	6	5	5
230	4	4	3	4	3	18	4	4	4	12	6	6	6	6	6
231	6	6	5	5	5	27	6	2	3	11	6	6	6	6	6
232	5	6	5	5	4	25	5	5	4	14	6	6	6	6	5
233	6	6	6	6	3	27	6	6	6	18	6	6	6	6	6
234	4	4	3	3	3	17	5	5	5	15	6	6	6	6	6
235	6	5	5	5	4	25	6	6	4	16	6	6	6	6	6
236	6	5	4	4	2	21	6	6	3	15	6	6	6	6	6
237	5	5	4	4	4	22	6	5	4	15	5	5	5	5	5
238	5	5	4	4	3	21	5	5	3	13	6	6	6	5	5
239	5	6	3	4	3	21	4	5	4	13	6	6	6	6	6
240	6	5	5	5	6	27	6	5	5	16	6	6	6	6	6
241	5	5	4	4	4	22	5	6	4	15	6	6	6	6	6
242	6	5	5	6	5	27	6	5	5	16	6	6	6	6	6
243	6	6	6	6	6	30	5	6	6	17	6	6	6	6	6
244	4	5	4	4	4	21	5	5	4	14	5	5	5	5	5

245	6	5	4	3	4	22	6	5	4	15	6	6	6	6	6
246	4	4	3	4	2	17	6	6	3	15	6	6	6	6	6
247	5	5	5	5	4	24	6	6	5	17	6	6	6	6	6
248	5	6	4	4	3	22	6	6	4	16	5	5	5	5	5
249	6	6	4	5	4	25	6	6	6	18	6	6	6	6	6
250	5	5	4	4	3	21	5	5	4	14	6	6	6	6	5



No	Akses Media Informasi (X4)						Minat (Y)			
	Total X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	Total X4	Y1	Y2	Y3	Total Y
1	29	6	5	5	5	21	6	5	6	17
2	28	5	6	6	5	22	6	6	5	17
3	27	5	5	4	4	18	4	4	5	13
4	28	5	4	4	5	18	5	5	4	14
5	30	6	5	5	6	22	5	6	5	16
6	28	5	6	6	5	22	5	6	5	16
7	28	5	6	5	6	22	5	5	5	15
8	27	4	4	5	5	18	4	5	5	14
9	30	6	6	5	6	23	6	6	6	18
10	26	4	4	5	5	18	5	5	5	15
11	26	5	4	4	5	18	5	5	5	15
12	26	5	6	4	3	18	3	3	6	12
13	23	5	5	5	4	19	5	5	5	15
14	29	5	5	5	6	21	5	5	5	15
15	30	5	5	5	6	21	4	6	6	16
16	27	6	6	6	6	24	5	6	5	16
17	29	6	6	6	6	24	6	5	5	16
18	30	5	5	5	4	19	5	5	5	15
19	29	6	5	6	6	23	6	6	5	17
20	27	6	5	5	5	21	5	5	5	15
21	26	5	4	4	4	17	4	5	5	14
22	30	6	6	6	6	24	6	6	6	18
23	26	5	4	6	5	20	5	5	5	15
24	28	5	5	5	4	19	5	5	5	15
25	27	4	5	5	4	18	5	5	5	15
26	30	6	4	5	5	20	5	5	5	15
27	30	5	5	5	6	21	6	5	5	16
28	30	5	5	5	5	20	6	5	5	16
29	30	5	6	5	5	21	5	5	5	15
30	29	6	5	5	6	22	5	6	5	16
31	30	5	5	5	5	20	6	6	6	18
32	29	5	5	6	5	21	5	5	6	16
33	28	5	5	4	6	20	4	5	5	14
34	30	5	5	5	6	21	6	6	6	18
35	30	6	6	6	6	24	6	6	6	18
36	30	6	6	6	6	24	6	6	6	18
37	28	5	5	4	6	20	5	5	5	15
38	28	5	5	4	6	20	5	5	5	15
39	29	5	5	5	5	20	5	5	5	15
40	29	6	5	6	5	22	6	6	6	18
41	26	5	4	5	6	20	4	4	5	13
42	27	5	5	5	6	21	5	5	5	15
43	28	5	5	6	6	22	5	6	5	16
44	25	5	5	5	5	20	4	3	3	10

45	30	6	6	5	5	22	5	5	5	15
46	30	5	5	6	6	22	6	6	6	18
47	28	5	5	5	6	21	5	5	5	15
48	28	6	4	5	5	20	5	4	5	14
49	28	5	5	4	5	19	5	5	5	15
50	29	5	5	4	6	20	5	5	5	15
51	30	6	4	6	6	22	4	4	6	14
52	29	5	6	6	5	22	5	5	5	15
53	30	5	5	4	6	20	5	5	5	15
54	30	6	6	6	6	24	6	6	6	18
55	30	6	6	6	6	24	6	6	6	18
56	29	5	5	5	5	20	5	5	5	15
57	30	5	6	4	5	20	5	6	6	17
58	30	3	3	5	5	16	4	6	6	16
59	30	6	6	6	6	24	6	6	6	18
60	30	5	5	5	5	20	5	6	6	17
61	30	5	5	5	5	20	5	5	6	16
62	30	5	5	5	6	21	5	6	6	17
63	30	5	5	5	5	20	5	6	5	16
64	30	5	5	4	6	20	6	6	6	18
65	30	6	6	6	6	24	6	6	6	18
66	30	5	5	5	4	19	4	4	5	13
67	30	3	3	2	3	11	3	3	4	10
68	30	6	6	6	6	24	5	5	5	15
69	30	6	6	6	6	24	6	6	6	18
70	30	6	6	6	6	24	6	6	6	18
71	30	6	6	5	6	23	5	5	5	15
72	30	6	6	6	6	24	6	6	6	18
73	30	6	6	6	5	23	6	6	6	18
74	30	6	6	6	6	24	6	6	6	18
75	30	6	6	6	5	23	5	5	6	16
76	30	6	6	6	5	23	5	6	6	17
77	30	5	5	5	5	20	5	6	5	16
78	30	6	4	6	6	22	6	6	6	18
79	30	5	5	5	5	20	5	5	5	15
80	30	6	6	6	6	24	6	6	6	18
81	30	6	6	6	6	24	6	6	6	18
82	30	6	6	6	6	24	6	6	6	18
83	30	5	5	5	5	20	5	5	5	15
84	30	5	4	5	5	19	5	5	5	15
85	30	6	6	6	6	24	6	6	6	18
86	30	5	5	5	4	19	5	5	5	15
87	30	6	6	6	6	24	6	6	6	18
88	30	6	6	6	6	24	6	6	6	18
89	30	5	5	4	6	20	5	5	5	15
90	30	5	5	5	6	21	5	5	6	16
91	30	5	5	5	5	20	5	5	5	15
92	30	5	5	5	6	21	5	5	5	15
93	30	6	5	5	5	21	5	4	4	13
94	30	6	6	5	6	23	6	6	6	18

95	30	5	5	5	6	21	5	5	6	16
96	30	5	5	5	6	21	6	6	6	18
97	30	6	5	5	6	22	6	6	6	18
98	30	5	5	5	6	21	5	5	5	15
99	30	5	5	5	5	20	6	6	6	18
100	30	5	6	5	6	22	5	5	6	16
101	30	5	6	5	6	22	5	5	5	15
102	30	5	5	5	5	20	5	5	6	16
103	30	5	5	4	6	20	5	5	6	16
104	30	5	5	4	6	20	5	5	5	15
105	30	5	5	6	6	22	5	6	6	17
106	30	4	4	3	4	15	4	5	5	14
107	30	5	5	5	6	21	5	6	5	16
108	29	6	4	6	5	21	6	6	5	17
109	30	5	6	6	6	23	5	6	5	16
110	30	5	6	5	5	21	5	5	5	15
111	24	6	6	5	6	23	4	6	5	15
112	30	5	5	5	5	20	6	6	5	17
113	30	5	4	5	5	19	5	6	5	16
114	27	6	5	5	5	21	5	5	6	16
115	30	5	5	4	6	20	5	5	6	16
116	29	6	4	6	5	21	5	5	5	15
117	30	6	5	5	5	21	6	6	6	18
118	30	4	4	4	6	18	5	5	5	15
119	26	6	6	4	6	22	4	4	4	12
120	30	5	4	6	6	21	5	6	5	16
121	30	5	6	5	6	22	5	5	5	15
122	25	4	4	4	5	17	5	5	5	15
123	24	5	4	4	5	18	5	5	5	15
124	29	6	5	5	5	21	5	6	6	17
125	30	5	5	5	5	20	5	6	5	16
126	29	5	5	5	5	20	5	5	6	16
127	30	5	5	5	6	21	5	4	6	15
128	22	5	5	4	4	18	6	5	5	16
129	29	6	5	5	5	21	5	6	5	16
130	30	6	6	5	5	22	5	5	5	15
131	30	5	6	5	5	21	6	6	5	17
132	30	6	5	5	6	22	5	5	5	15
133	29	5	5	6	6	22	5	6	6	17
134	30	5	5	6	5	21	5	6	5	16
135	30	5	5	6	5	21	6	6	6	18
136	29	5	5	6	6	22	5	6	5	16
137	30	5	5	5	6	21	5	5	5	15
138	30	6	6	6	6	24	6	6	6	18
139	30	5	5	4	6	20	5	5	5	15
140	29	5	5	6	5	21	6	6	5	17
141	28	5	4	4	6	19	5	5	6	16
142	30	5	5	4	5	19	5	5	5	15
143	30	5	4	6	5	20	5	6	4	15
144	27	6	6	5	6	23	5	4	4	13

145	30	6	5	6	5	22	5	6	5	16
146	25	6	6	6	5	23	5	5	6	16
147	30	5	5	4	5	19	5	5	5	15
148	29	5	5	6	5	21	5	6	5	16
149	30	4	5	4	5	18	4	3	4	11
150	28	6	5	6	5	22	5	6	6	17
151	30	5	5	5	6	21	5	6	5	16
152	28	6	5	4	6	21	5	6	6	17
153	30	5	6	4	6	21	4	4	5	13
154	28	6	4	6	6	22	6	5	6	17
155	29	5	5	4	5	19	5	6	5	16
156	27	6	5	6	6	23	4	4	5	13
157	30	4	6	4	6	20	4	4	4	12
158	25	6	5	6	6	23	5	6	6	17
159	30	5	5	4	6	20	6	6	6	18
160	30	6	5	5	6	22	5	6	5	16
161	30	6	5	5	5	21	5	6	5	16
162	30	5	5	4	5	19	5	4	5	14
163	29	5	6	5	6	22	5	6	5	16
164	23	4	5	4	4	17	5	4	4	13
165	29	5	5	6	5	21	5	6	5	16
166	30	5	6	4	6	21	5	5	5	15
167	26	6	5	6	5	22	5	6	5	16
168	27	6	5	6	5	22	5	6	5	16
169	29	6	5	5	6	22	5	6	5	16
170	30	5	6	5	6	22	5	5	6	16
171	30	5	5	5	5	20	5	6	5	16
172	30	5	6	5	6	22	5	5	5	15
173	30	5	3	5	3	16	4	4	5	13
174	30	5	4	5	5	19	5	5	6	16
175	30	5	5	6	6	22	5	5	5	15
176	30	5	5	4	5	19	5	5	5	15
177	30	5	5	5	6	21	5	5	6	16
178	30	5	5	5	6	21	5	6	5	16
179	30	5	5	5	5	20	5	6	5	16
180	30	5	5	5	5	20	5	6	5	16
181	30	6	5	5	5	21	5	6	5	16
182	30	5	5	5	5	20	5	6	6	17
183	30	5	6	6	5	22	5	5	6	16
184	30	6	5	5	6	22	6	6	6	18
185	30	5	5	5	5	20	5	5	5	15
186	30	5	5	5	5	20	5	5	5	15
187	30	5	6	5	5	21	6	6	6	18
188	29	4	4	4	4	16	4	5	5	14
189	30	5	6	5	5	21	5	6	6	17
190	30	5	5	5	5	20	6	6	6	18
191	30	5	5	6	5	21	6	6	6	18
192	30	6	6	5	6	23	5	5	6	16
193	30	5	6	5	5	21	6	6	6	18
194	30	6	6	6	6	24	6	6	6	18

195	30	6	6	6	6	24	5	5	6	16
196	30	6	6	6	4	22	5	6	6	17
197	30	5	6	5	6	22	6	5	6	17
198	30	3	5	5	5	18	5	5	6	16
199	30	5	5	6	4	20	6	6	6	18
200	30	6	6	6	5	23	4	4	5	13
201	25	5	6	6	5	22	4	4	5	13
202	23	6	6	6	6	24	6	6	6	18
203	29	6	5	5	6	22	6	6	6	18
204	30	5	6	6	5	22	4	4	4	12
205	30	6	6	6	6	24	5	5	5	15
206	27	5	5	6	5	21	5	6	6	17
207	26	6	4	6	5	21	6	5	6	17
208	30	6	6	6	4	22	5	5	5	15
209	28	5	5	5	5	20	5	5	5	15
210	30	6	6	6	6	24	6	6	6	18
211	23	2	1	4	4	11	4	3	4	11
212	8	6	3	6	2	17	6	1	6	13
213	30	6	4	6	6	22	4	6	6	16
214	24	6	4	6	4	20	4	4	5	13
215	30	5	4	5	5	19	5	5	5	15
216	30	5	4	5	5	19	5	5	5	15
217	30	5	5	5	5	20	6	6	5	17
218	30	5	5	5	5	20	6	6	5	17
219	30	6	5	5	5	21	4	6	5	15
220	30	5	5	4	4	18	5	5	5	15
221	30	5	5	4	5	19	5	6	5	16
222	28	5	6	5	5	21	6	6	6	18
223	30	5	5	5	6	21	6	6	5	17
224	29	6	6	6	6	24	6	6	6	18
225	30	6	5	6	6	23	5	6	5	16
226	30	6	5	5	5	21	6	6	5	17
227	30	6	5	5	6	22	6	6	5	17
228	30	5	6	5	6	22	5	5	5	15
229	27	5	5	6	6	22	4	4	5	13
230	30	4	5	4	5	18	4	3	5	12
231	30	6	5	5	4	20	6	5	4	15
232	29	4	5	4	6	19	4	4	6	14
233	30	6	6	3	6	21	6	6	6	18
234	30	4	5	4	6	19	4	5	5	14
235	30	6	5	4	5	20	4	6	5	15
236	30	5	5	3	5	18	4	6	4	14
237	25	5	6	4	5	20	4	4	5	13
238	28	5	6	5	6	22	5	4	6	15
239	30	5	5	4	6	20	4	4	6	14
240	30	5	5	5	5	20	5	5	6	16
241	30	5	6	4	6	21	5	5	6	16
242	30	5	5	5	5	20	6	6	6	18
243	30	5	5	4	6	20	6	5	5	16
244	25	5	5	4	5	19	5	4	6	15

245	30	4	4	2	5	15	4	6	4	14
246	30	5	5	3	5	18	5	6	4	15
247	30	5	5	4	6	20	5	5	6	16
248	25	4	5	4	5	18	4	4	5	13
249	30	6	6	6	6	24	5	5	6	16
250	29	4	5	4	6	19	4	4	6	14



LAMPIRAN 4
HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Variabel Pengetahuan

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Pengetahuan (X1)
X1.1	Pearson Correlation	1	.265**	.314**	.339**	.308**	.611**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250
X1.2	Pearson Correlation	.265**	1	.182**	,088	,110	.455**
	Sig. (2-tailed)	,000		,004	,166	,084	,000
	N	250	250	250	250	250	250
X1.3	Pearson Correlation	.314**	.182**	1	.551**	.537**	.778**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004		,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250
X1.4	Pearson Correlation	.339**	,088	.551**	1	.484**	.742**
	Sig. (2-tailed)	,000	,166	,000		,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250
X1.5	Pearson Correlation	.308**	,110	.537**	.484**	1	.771**
	Sig. (2-tailed)	,000	,084	,000	,000		,000
	N	250	250	250	250	250	250
Pengetahuan (X1)	Pearson Correlation	.611**	.455**	.778**	.742**	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	250	250	250	250	250	250

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,701	5

2. Variabel Pendapatan

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	Pendapatan (X2)
X2.1	Pearson Correlation	1	.503**	.315**	.748**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	250	250	250	250
X2.2	Pearson Correlation	.503**	1	.335**	.757**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	250	250	250	250
X2.3	Pearson Correlation	.315**	.335**	1	.786**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	250	250	250	250
Pendapatan (X2)	Pearson Correlation	.748**	.757**	.786**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	250	250	250	250

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,626	3

3. Variabel Religiusitas

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Religiusitas (X3)
X3.1	Pearson Correlation	1	.770**	.679**	.574**	.455**	.802**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250
X3.2	Pearson Correlation	.770**	1	.726**	.630**	.566**	.864**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000

	N	250	250	250	250	250	250
X3.3	Pearson Correlation	.679**	.726**	1	.657**	.626**	.868**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250
X3.4	Pearson Correlation	.574**	.630**	.657**	1	.661**	.850**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	250	250	250	250	250	250
X3.5	Pearson Correlation	.455**	.566**	.626**	.661**	1	.815**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	250	250	250	250	250	250
Religiusitas (X3)	Pearson Correlation	.802**	.864**	.868**	.850**	.815**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	250	250	250	250	250	250

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,889	5

4. Variabel Akses Media Informasi

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	Akses Media Informasi (X4)
X4.1	Pearson Correlation	1	.418**	.521**	.261**	.765**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250
X4.2	Pearson Correlation	.418**	1	.271**	.379**	.728**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	250	250	250	250	250
X4.3	Pearson Correlation	.521**	.271**	1	.156*	.711**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,014	,000
	N	250	250	250	250	250
X4.4	Pearson Correlation	.261**	.379**	.156*	1	.624**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,014		,000
	N	250	250	250	250	250
Akses Media Informasi (X4)	Pearson Correlation	.765**	.728**	.711**	.624**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	250	250	250	250	250

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,662	4

5. Minat Berwakaf CWLS

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Minat Berwakaf CWLS (Y)
Y1	Pearson Correlation	1	.545**	.432**	.832**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	250	250	250	250
Y2	Pearson Correlation	.545**	1	.319**	.828**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	250	250	250	250
Y3	Pearson Correlation	.432**	.319**	1	.700**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	250	250	250	250
Minat Berwakaf CWLS (Y)	Pearson Correlation	.832**	.828**	.700**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	250	250	250	250

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,691	3

B. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pengetahuan (X1)	250	17	30	25,78	,157	2,489
Pendapatan (X2)	250	11	18	16,26	,105	1,658
Religiusitas (X3)	250	8	30	28,98	,136	2,148
Akses Media Informasi (X4)	250	11	24	20,79	,130	2,062
Minat Berwakaf CWLS (Y)	250	10	18	15,74	,104	1,646
Valid N (listwise)	250					

C. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Variabel Pengetahuan

Soal 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	10	4.0	4.0	4.0
5	101	40.4	40.4	44.4
6	139	55.6	55.6	100.0
Total	250	100.0	100.0	

Soal 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	.4	.4	.4
2	1	.4	.4	.8
4	12	4.8	4.8	5.6
5	118	47.2	47.2	52.8
6	118	47.2	47.2	100.0
Total	250	100.0	100.0	

Soal 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	5	2.0	2.0	2.0
4	35	14.0	14.0	16.0
Valid 5	126	50.4	50.4	66.4
6	84	33.6	33.6	100.0
Total	250	100.0	100.0	

Soal 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	3	1.2	1.2	1.2
3	3	1.2	1.2	2.4
Valid 4	52	20.8	20.8	23.2
5	143	57.2	57.2	80.4
6	49	19.6	19.6	100.0
Total	250	100.0	100.0	

Soal 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2	.8	.8	.8
2	3	1.2	1.2	2.0
3	16	6.4	6.4	8.4
Valid 4	50	20.0	20.0	28.4
5	133	53.2	53.2	81.6
6	46	18.4	18.4	100.0
Total	250	100.0	100.0	

2. Variabel Pendapatan**Soal 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	,4	,4	,4
4	17	6,8	6,8	7,2
5	85	34,0	34,0	41,2
6	147	58,8	58,8	100,0
Total	250	100,0	100,0	

Soal 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	,4	,4	,4
3	1	,4	,4	,8
4	10	4,0	4,0	4,8
5	100	40,0	40,0	44,8
6	138	55,2	55,2	100,0
Total	250	100,0	100,0	

Soal 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	,4	,4	,4
2	1	,4	,4	,8
3	7	2,8	2,8	3,6
4	37	14,8	14,8	18,4
5	81	32,4	32,4	50,8
6	123	49,2	49,2	100,0
Total	250	100,0	100,0	

3. Variabel Religiusitas**Soal 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	,4	,4	,4
4	1	,4	,4	,8
Valid 5	20	8,0	8,0	8,8
6	228	91,2	91,2	100,0
Total	250	100,0	100,0	

Soal 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	,4	,4	,4
4	2	,8	,8	1,2

5	31	12.4	12.4	13.6
6	216	86.4	86.4	100.0
Total	250	100.0	100.0	

Soal 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	.4	.4	.4
4	3	1.2	1.2	1.6
Valid 5	35	14.0	14.0	15.6
6	211	84.4	84.4	100.0
Total	250	100.0	100.0	

Soal 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	.4	.4	.4
4	10	4.0	4.0	4.4
Valid 5	37	14.8	14.8	19.2
6	202	80.8	80.8	100.0
Total	250	100.0	100.0	

Soal 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	.4	.4	.4
4	14	5.6	5.6	6.0
Valid 5	50	20.0	20.0	26.0
6	185	74.0	74.0	100.0
Total	250	100.0	100.0	

4. Variabel Akses Media Informasi

Soal 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	.4	.4	.4
3	3	1.2	1.2	1.6
4	16	6.4	6.4	8.0
Valid 5	142	56.8	56.8	64.8
6	88	35.2	35.2	100.0
Total	250	100.0	100.0	

Soal 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	.4	.4	.4
3	4	1.6	1.6	2.0
Valid 4	31	12.4	12.4	14.4
5	138	55.2	55.2	69.6
6	76	30.4	30.4	100.0
Total	250	100.0	100.0	

Soal 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	.8	.8	.8
3	4	1.6	1.6	2.4
Valid 4	52	20.8	20.8	23.2
5	113	45.2	45.2	68.4
6	79	31.6	31.6	100.0
Total	250	100.0	100.0	

Soal 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	.4	.4	.4
3	3	1.2	1.2	1.6
4	19	7.6	7.6	9.2
Valid 5	110	44.0	44.0	53.2
6	117	46.8	46.8	100.0
Total	250	100.0	100.0	

5. Minat Berwakaf CWLS**Soal 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	2	.8	.8	.8
4	37	14.8	14.8	15.6
Valid 5	142	56.8	56.8	72.4
6	69	27.6	27.6	100.0
Total	250	100.0	100.0	

Soal 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	.4	.4	.4
3	6	2.4	2.4	2.8
Valid 4	27	10.8	10.8	13.6
5	101	40.4	40.4	54.0
6	115	46.0	46.0	100.0
Total	250	100.0	100.0	

Soal 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	1	.4	.4	.4
4	15	6.0	6.0	6.4
Valid 5	133	53.2	53.2	59.6
6	101	40.4	40.4	100.0
Total	250	100.0	100.0	

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		250
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,25512086
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,026
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		1,172
Asymp. Sig. (2-tailed)		,128

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Pengetahuan (X1)	,667	1,499
Pendapatan (X2)	,631	1,585
Religiusitas (X3)	,916	1,092
Akses Media Informasi (X4)	,698	1,433

a. Dependent Variable: Minat Berwakaf CWLS (Y)

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,603	,863		3,017	,003
Pengetahuan (X1)	-,049	,025	-,150	-1,949	,052
Pendapatan (X2)	,021	,039	,042	,529	,598
Religiusitas (X3)	-,042	,025	-,110	-1,673	,096
Akses Media Informasi (X4)	,024	,030	,061	,806	,421

a. Dependent Variable: ABS_RES_2

E. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,127	1,342		,094	,925
Pengetahuan (X1)	,104	,039	,157	2,627	,009
Pendapatan (X2)	,225	,061	,227	3,698	,000
Religiusitas (X3)	,133	,039	,173	3,406	,001
Akses Media Informasi (X4)	,261	,047	,327	5,606	,000

a. Dependent Variable: Minat Berwakaf CWLS (Y)

F. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.419	.409	1,265

a. Predictors: (Constant), Akses Media Informasi (X4), Religiusitas (X3), Pengetahuan (X1), Pendapatan (X2)

b. Dependent Variable: Minat Berwakaf CWLS (Y)

2. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,127	1,342		,094	,925
	Pengetahuan (X1)	,104	,039	,157	2,627	,009
	Pendapatan (X2)	,225	,061	,227	3,698	,000
	Religiusitas (X3)	,133	,039	,173	3,406	,001
	Akses Media Informasi (X4)	,261	,047	,327	5,606	,000

a. Dependent Variable: Minat Berwakaf CWLS (Y)

3. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282,319	4	70,580	44,084	.000 ^b
	Residual	392,257	245	1,601		
	Total	674,576	249			

a. Dependent Variable: Minat Berwakaf CWLS (Y)

b. Predictors: (Constant), Akses Media Informasi (X4), Religiusitas (X3), Pengetahuan (X1), Pendapatan (X2)